



MATERI PENDAMPINGAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
BAGI GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN,
DAN ORANG TUA SISWA PENDIDIKAN DASAR

BUNGA RAMPAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

*“Berbagi solusi di tengah pandemi Covid - 19
agar tetap berkarya dan berprestasi.”*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020



MATERI PENDAMPINGAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
BAGI GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN,
DAN ORANG TUA SISWA PENDIDIKAN DASAR

BUNGA RAMPAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

*“ Berbagi solusi di tengah pandemi Covid - 19
agar tetap berkarya dan berprestasi.”*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

BUNGA RAMPAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ISBN : 978-623-966-853-2

TIM PENYUSUN

- Pengarah** : Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.
- Penanggung Jawab** : Dra. Palupi Raraswati M.AP.
- Kontributor Naskah** : Dr. Chamim Rosyidi Irsyad, M.Si., M.Pd.; Supto Aji Wirantho, S.Sos, M.Pd.; Dr. Lambas, M.Sc.; Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd.; Adrian Iriana Prakarsa, M.Pd., M.M.; Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.; Diana Wulandari, M.Pd.; Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd.; Drs. Taufik Nugroho, M.Hum. ; Heru Subagiyo, S.Sn.; Arief Darmawan, S.T, M.Pd.; Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd.; Raden Roro Martiningsih, S.Pd., M.Pd.; Ponco Handayawati, M.Pd.; Iriany Hasan; Enung Sumarni, M.Pd., M.T.; Yoki Ariyana, M.T.; Lilik Subekti, M.Pd. Kons.; Rafika Trisha Ananda, M.Pd.; Marthen Sattu Sambo, S.Si.
- Editor Naskah** : Idris Apandi, M.Pd.; Dr. Meliyanti, S.Kom, M.Si.; Dr. Nita Isaeni, S.Ip. M.Pd.
- Sekretariat** : Isti Mariani Sarida, S.E., M.Pd.; Sri Kurniawati; Deddy Supena, S.E.
- Desain dan Tata Letak** : Rohmi Nurwiyati, S.E.; Dekki Zulkarnain, S.H.; Arief Rahmat Agus Kurniawan, S.Ikom.

Penerbit:

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi:

Gedung D Lt. 15 Kompleks Kemdikbud Senayan
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270
Telp/Fax: (021) 57974129
Laman: www.pgdikdas.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Buku “Bunga Rampai Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama” ini dapat diterbitkan.

Saat ini kita dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh belahan dunia, salah satunya Indonesia. Hal ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, yang semula semua siswa bisa bersekolah kini harus belajar di rumah. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencari solusi terbaik untuk mengawal pendidikan kita agar dapat tetap berjalan dengan baik, dan siswa-siswi masih bisa mendapatkan pengajaran.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Buku ini merupakan hasil rangkuman dari kegiatan Seri Webinar yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, selama satu bulan yaitu pada tanggal 30 Juni s.d. 30 Juli 2020.

Semoga buku ini dapat membangun motivasi, kreasi, dan solusi di masa pandemi Covid-19 ataupun masa yang akan datang agar para Guru dan Tenaga Kependidikan tetap bisa berkarya dan berprestasi untuk negeri. Selain itu, para orang tua pun dapat memanfaatkan buku ini sebagai bahan untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur GTK Pendidikan Dasar



Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.
NIP 196805211995121002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
1. Dr. Chamim Rosyidi Irsyad, M.Si., M.Pd. <i>INSTRUCTIONAL LEADERSHIP</i> DAN MANAJEMEN KRISIS BAGI KEPALA SMP DI MASA PANDEMI	11
2. Sapto Aji Wirantho, S.Sos, M.Pd. KESELARASAN KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU	27
3. Dr. Lambas, M.Sc. OPTIMALISASI RPP PADA MASA PANDEMI COVID-19	41
4. Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd. GAYA MENGAJAR <i>SELF CHECK</i> SEBAGAI SOLUSI PJJ PJOK	55
5. Adrian Iriana Prakarsa, M.Pd., M.M. PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN (DARING)	71
6. Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd. STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK	83
7. Diana Wulandari, M.Pd. MENGEMBANGKAN RPP KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN (PJJ DARING) MATA PELAJARAN PPKn SMP	97
8. Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd. MENYUSUN LKPD PPKn YANG MENARIK DAN EFEKTIF DALAM PJJ DARING	115
9. Drs. Taufik Nugroho, M.Hum. RANCANGAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP DALAM PJJ <i>BLENDED</i> PADA KEHIDUPAN NORMAL BARU	133

10.	Heru Subagiyo, S.Sn. PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PROGRAM MERDEKA BELAJAR.....	153
11.	Arief Darmawan, S.T., M.Pd. ADA APA DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN?	167
12.	Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd. SAC: CARA SMART MEWUJUDKAN PJJ KEREN DAN ASYIK	187
13.	Raden Roro Martiningsih, S.Pd., M.Pd. MENGENAL KELAS MAYA PORTAL RUMAH BELAJAR	201
14.	Ponco Handayawati, M.Pd. PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR DALAM PJJ SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG	215
15.	Iriany Hasan TIPS PEMANFAATAN LAB MAYA RUMAH BELAJAR UNTUK KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH	229
16.	Enung Sumarni, M.Pd., M.T. MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SECARA LURING	243
17.	Yoki Ariyana, M.T. STRATEGI MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH TANPA INTERNET	261
18.	Lilik Subekti, M.Pd. Kons. MENJAWAB TANTANGAN PJJ PADA SEKOLAH INKLUSI	281
19.	Rafika Trisha Ananda, M.Pd. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19	301
20.	Marthen Sattu Sambo, S.Si. PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PJJ LURING DI DAERAH 3T	315
	PENUTUP	333

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang menimpa berbagai negara di dunia termasuk Indonesia pada awal Maret 2020 berdampak terhadap semua sektor kehidupan, seperti sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, bahkan politik dan keamanan. Mengingat seriusnya pandemi Covid-19 ini, maka Presiden Joko Widodo menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional.

Menyikapi dampak Covid-19 pada bidang pendidikan, Kemendikbud menerbitkan regulasi dan panduan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu; (1) Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), (2) Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah, (3) Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020-2021 dan Tahun Akademik 2020-2021, dan (4) Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 yang menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Terkait dengan kurikulum pada masa pandemi, pada Kepmendikbud Nomor 719/P/2020, sekolah diberikan tiga pilihan, yaitu; (1) melaksanakan kurikulum nasional sebagaimana dalam kondisi normal, (2) menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), atau (3) menyederhanakan kurikulum secara mandiri.

Tindak lanjut dari Kepmendikbud tersebut, Kepala Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud menerbitkan Keputusan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. KI dan KD yang telah disederhanakan pada SK Kabalitbang dan Perbukuan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah. Jika sekolah menggunakan kurikulum dalam kondisi khusus, hanya berlaku pada tahun pelajaran 2020-2021.

Tujuan dari diterbitkannya regulasi dan pedoman teknis pembelajaran selama pandemi Covid-19 tersebut untuk tetap menjamin pelayanan pendidikan yang optimal kepada para peserta didik walau dihadapkan pada berbagai tantangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR/*learning from home*). Moda pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru antara lain; dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*), atau

kombinasi daring dan luring (*blended*) disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan mengingat kondisi di setiap daerah beragam.

Moda PJJ apapun yang dipilih tetap memprioritaskan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pembelajaran dan memperhatikan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Keputusan sekolah melaksanakan kegiatan belajar tatap muka harus berdasarkan kepada panduan teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Dalam pelaksanaan PJJ, guru tidak dibebani untuk memenuhi jam tatap muka sebanyak 24 jam per minggu, tidak diwajibkan mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, dan memberikan penilaian dan umpan balik (*feedback*) secara kualitatif. PJJ atau BDR difokuskan untuk menanamkan karakter dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada peserta didik.

Pada awal dilaksanakannya PJJ, khususnya yang dilaksanakan secara daring, para guru, orang tua, dan peserta didik mengalami kebingungan terkait teknis pelaksanaannya. Sebagai hal yang baru dan tidak diperkirakan sebelumnya, kebingungan tersebut merupakan hal yang wajar. Diperlukan adaptasi dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, ada tantangan yang dihadapi seperti; kepemilikan *smartphone*/laptop, akses internet yang kurang stabil,

bahkan ada yang belum dapat mengakses internet, serta beban biaya untuk membeli kuota/data internet.

Terkait dengan PJJ, hasil survei UNICEF tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menyatakan bahwa sebanyak 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, sebanyak 87% ingin kembali belajar di sekolah, 88% bersedia menggunakan masker, dan 90% mengatakan pentingnya jarak fisik jika mereka melanjutkan pembelajaran di kelas. (Kompas.com, 24/06/2020).

Survei yang dilakukan oleh Pusdatin Kemendikbud terkait dengan PJJ menyatakan bahwa ada 87% guru yang hanya memberikan soal kepada peserta didik dan aktivitas dengan buku teks pun hanya 50,4%. Hampir separuh siswa SMP hingga SMK di Indonesia sudah memanfaatkan teknologi digital, sementara untuk tingkatan SD, mereka menggunakan televisi sebagai media belajar. Selain itu, Kemdikbud juga menyebut rata-rata siswa tidak bisa memahami pelajaran dalam kondisi kegiatan belajar jarak jauh. Siswa juga tidak berkonsentrasi secara penuh jika belajar di rumah. (detik.com, 26/07/2020).

Temuan survei atau hasil kajian tersebut menjadi dasar bagi Kemendikbud untuk mengevaluasi pelaksanaan PJJ. Harapannya, agar kualitas PJJ selama pandemi Covid-19 semakin baik dan berbagai kendala yang dihadapi bisa

teratasi. Bentuk perbaikan optimalisasi PJJ antara lain; bekerja sama dengan TVRI, RRI, dan membuat modul-modul pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan PJJ, khususnya secara luring, supaya peserta didik yang tidak memiliki sarana dan akses internet pun bisa mendapatkan kesempatan belajar.

Pada kegiatan pembelajaran secara daring, Kemdikbud telah menyiapkan berbagai infrastruktur seperti portal rumah belajar, guru berbagi, bersama hadapi korona, dan laman lainnya yang bisa diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Berkaitan dengan kendala kuota internet, Kemdikbud memberikan relaksasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembelian kuota internet bagi guru dan siswa dan untuk membeli/pengadaan alat-alat protokol kesehatan di sekolah.

Kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian selama pelaksanaan PJJ, karena masih banyak guru yang kurang paham dan bingung melaksanakan PJJ secara efektif. Oleh karena itu, dalam rangka memfasilitasi peningkatan wawasan dan pengetahuan guru terkait dengan pelaksanaan PJJ, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Dikdas) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbud menyelenggarakan seri webinar pada bulan Juni s.d. Juli 2020. Webinar tersebut membahas materi yang bersifat kontekstual terkait PJJ

pada masa pandemi Covid-19. Narasumber yang mengisi kegiatan tersebut selain para pakar dan ahli dari perguruan tinggi, Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Balitbang Kemendikbud, widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan (PPPPTK), dan peneliti/sukarelawan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), juga para praktisi di lapangan (guru, kepala sekolah, dan pengawas).

Sebagai tindak lanjut dari seri webinar tersebut, maka Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dikdas menghimpun materi-materi webinar menjadi buku Bunga Rampai. Tujuannya selain untuk mendokumentasikan materi-materi tersebut, juga untuk menyebarkannya kepada guru dan tenaga kependidikan dikdas di seluruh Indonesia dan Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) baik dalam bentuk *hardcopy* (bentuk cetak) maupun dalam bentuk *softcopy/e-book* yang bisa diakses melalui laman Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar: <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>.

Buku bunga rampai ini berisi delapan artikel yang ditulis oleh para narasumber seri webinar. Tema-temanya terkait strategi pelaksanaan PJJ, penguatan mental siswa saat PJJ, optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi siswa selama belajar dari rumah (BDR), pemanfaatan media dan sumber belajar PJJ, penilaian diagnostik bagi peserta didik di masa PJJ, dan strategi PJJ untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada bunga rampai tersebut, juga ada praktik baik (*best practice*) bagaimana strategi pelaksanaan PJJ di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pemacu semangat serta optimisme bagi para guru untuk tetap melaksanakan PJJ walau dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah dicari solusinya.

PJJ saat pandemi Covid-19 diharapkan menjadi momentum bagi para guru untuk semakin meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, para guru diharapkan menjadi sosok pembelajar, meningkatkan profesionalismenya, mencari solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pandemi Covid-19 juga bisa menjadi momentum bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan Teknologi dan Informasi (TIK), apalagi di era digital dan revolusi industri 4.0 seperti saat ini, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan.

Kondisi saat ini memicu setiap orang, termasuk guru untuk siap berubah dan beradaptasi, karena kalau tidak demikian, akan sulit mengikuti perkembangan zaman yang berjalan secara cepat dan dinamis. Oleh karena itu, saat ini digulirkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau *new normal*. Tujuannya agar masyarakat terbiasa menjalani pola hidup dan kehidupan yang baru. Intinya, perubahan adalah sebuah keniscayaan. Di dunia ini tidak ada yang pasti selain perubahan itu sendiri.

Pandemi Covid-19 juga menjadi momentum bagi Kemendikbud untuk meningkatkan tata kelola pendidikan, khususnya peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana sekolah, pengadaan jaringan dan akses internet, serta peningkatan mutu guru dalam penguasaan TIK. PJJ baik secara daring, luring, atau kombinasi daring dan luring tentunya bukan hanya dilaksanakan pada kondisi pandemi saat ini, tetapi juga bisa dilakukan pascapandemi. Di masa pascapandemi, moda daring akan menjadi sebuah tradisi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Walau demikian, secanggih apapun teknologi, tidak bisa menggantikan peran guru, karena proses pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga transformasi nilai-nilai (*transformation of values*).

Semoga hadirnya buku ini bisa menjadi pencerahan dan pemicu semangat bagi para guru jenjang sekolah dasar untuk mewujudkan dirinya sebagai guru penggerak dan merancang PJJ sesuai dengan konsep merdeka belajar pada masa pandemi, sehingga para peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Corona boleh menghajar, tapi semangat berkarya tidak boleh *ambyar*, prestasi harus tetap dikejar.

INSTRUCTIONAL LEADERSHIP DAN MANAJEMEN KRISIS BAGI KEPALA SMP DI MASA PANDEMI

DR. CHAMIM ROSYIDI IRSYAD, M.SI., M.PD.



INSTRUCTIONAL LEADERSHIP DAN MANAJEMEN KRISIS BAGI KEPALA SMP DI MASA PANDEMI

Oleh:

Dr. Chamim Rosyidi Irsyad, M.Si., M.Pd.
Kepala SMP Negeri 26 Surabaya

**“Jadikan setiap orang adalah guru,
dan jadikan setiap tempat adalah sekolah.”**

Ki Hajar Dewantara

Pendahuluan

Satu di antara tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan hingga dewasa ini adalah *VUCA World*. *VUCA* adalah singkatan dari *Volatile* (bergejolak), *Uncertain* (tidak pasti), *Complex* (kompleks), dan *Ambigie* (tidak jelas). Mulanya istilah ini diciptakan oleh militer Amerika Serikat untuk mendeskripsikan keadaan geopolitik dewasa itu. Atas dasar kemiripan makna dan keadaanlah istilah *VUCA* kemudian diadopsi oleh dunia bisnis dan kemudian dunia pendidikan mengadopsi juga.

Ini artinya bahwa perikehidupan dunia pendidikan kita sekarang memasuki masa-masa kebergejolakan, ketidakpastian atau ketakterdugaan, kekompleksitasan, dan keambiguan atau ketakjelasan yang tinggi. Hal-hal

ini memicu perubahan (disrupsi). Perubahan-perubahan dahsyat di era kesemrawutan (kekacaubalauan) global ini dirasakan terjadi secara cepat dan mendadak.

Untuk ini, di bidang pendidikan, praktik kepemimpinan dan manajemen apakah yang mampu menjawab tantangan besar ini?

Perubahan Dahsyat yang Dipicu Pandemi Covid-19

Perubahan dahsyat yang dipicu hadirnya secara tiba-tiba pandemi Covid-19 mensyaratkan peserta didik belajar dari rumah (BDR). Keadaan ini memerlukan keberadaan Kepala SMP (KS) sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang piawai, unggul, dan andal. Dari pembelajaran secara luring menjadi daring, dari persemukaan menjadi jarak jauh, memerlukan daya kelincahan (*agility*) KS yang mumpuni dan kapabel.

Untuk ini, KS perlu memiliki keterampilan membaca cepat atas teks dan fenomena empiris serta beradaptasi pada kondisi bahkan keadaan yang berubah ini secara cepat. Dengan demikian, KS perlu berkemampuan menularkan semangat beradaptasi yang perlu atas perubahan-perubahan kepada para guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan stakeholder lainnya secara cepat dan akurat (*being agile*). Apalagi dalam keadaan krisis akibat pandemi Covid-19 seperti dewasa ini.

Dalam kaitan ini, kita memperoleh pelajaran berharga dari ungkapan Anthony Giddens (1991, 2013) yang menggambarkan dunia modern sebagai *juggernaut* (raksasa). Raksasa, mesin dengan kekuatan besar yang dapat diarahkan sampai batas tertentu, tetapi juga mengancam untuk lepas kendali. Raksasa adalah dunia pelarian dengan peningkatan besar dari sistem sebelumnya dalam kecepatan, ruang lingkup, dan kedalaman perubahan.

Secara sederhana dapat kita gambarkan bahwa keadaan kita dewasa ini seperti kita sedang menempuh ke suatu tujuan dengan menunggang citah yang berlari dalam kecepatan maksimal. Jika tidak piawai, cermat, dan hati-hati, tidak hanya kita berpeluang jatuh dari tunggangan, tetapi juga dapat menjadi mangsa citah dalam cengkeramannya.

Menghadapi fenomena ini agaknya pesan Presiden Joko Widodo perlu menjadi acuan kita. Beliau berpesan bahwa kita harus mencari sebuah model baru, cara baru, nilai-nilai baru dalam mencari solusi dari setiap masalah dengan inovasi-inovasi. Kita harus mau dan akan kita paksa untuk mau. Kita harus meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, baik dalam mengelola organisasi, baik dalam mengelola lembaga, maupun dalam mengelola pemerintahan. Yang sudah tidak efektif, kita buat menjadi efektif! Yang sudah tidak efisien, kita buat menjadi efisien! (Sentul, Bogor, 14 Juli 2019).

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Para guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, serta stakeholder SMP yang berada di kota-kota besar dan di daerah, apalagi di area 3T, tentu berbeda tantangan yang dihadapinya. Yang berada di kota-kota besar telah terbiasa mengakses program bimbingan belajar daring atau bahkan program-program pembelajaran daring sebagai pemer kaya pembelajaran, fenomena ini tidaklah menghadirkan keterkejutan dan kegamangan.

Namun, sebagian besar pembelajaran daring di seluruh penjuru negeri ini masih merupakan hal yang menguras energi untuk adaptasi, imitasi, dan modifikasi secara arif. Ditambah lagi keadaan akan ketersediaan akses internet serta piranti keras/lunak pendukung utama proses pembelajaran daring yang belum merata di seluruh pelosok nusantara. Belum lagi guru yang kompeten dalam memproduksi program pembelajaran daring yang masih terbatas.

Oleh karena itu, pola pikir (*mindset*) dan pemahaman guru serta tenaga kependidikan (GTK) SMP, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik tentang konsep, teknis, dan tips pembelajaran selama masa pandemi yang belum memadai perlu terus dipahamkan (diinternalisasikan). Untuk ini, KS dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran

(*instructional leadership*) perlu memahami bahwa ia sedang mengejawantahkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran.

KS yang semula perlu mendorong-dorong para GTK dengan motivasi, kini dan ke depan KS sudah saatnya menginspirasi para GTK untuk memiliki motivasi diri yang kuat untuk mengkreasi solusi saat menghadapi perubahan. Para GTK secara mandiri atau kolaboratif mendiskusikan untuk menemukan formula baru guna menjawab tantangan kontekstual sesuai keperluan para peserta didik untuk kehidupan mereka kemudian. KS melibatkan diri di tengah-tengah pergerakan para GTK dalam kepemimpinannya.

KS pada era ini perlu mendesain secara visioner untuk melahirkan pemimpin-pemimpin pembelajaran baru yang terbaru. KS membuka peluang, membiasakan keteladanan kepemimpinan pembelajaran dari suborganisasi terkecil hingga makro sekolah untuk lahirnya pemimpin pembelajaran baru.

Manajemen Krisis

Pengalaman praktik yang baik (*best practice*) kepemimpinan pembelajaran bagi KS di masa pandemi dengan teknik manajemen krisis berikut dapat menjadi bahan berbagi yang baik dan dapat saling memperbaiki.

1. *Before The Crisis (Precrisis Phase)*

a. Merawat dan mengembangkan budaya sehat di sekolah dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan 8 Gol UKS.

b. Trias UKS

Tiga usaha kesehatan sekolah ini meliputi:

- 1) Melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah (*health education in school*).
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan di sekolah (*health service in school*).
- 3) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*healthful school living*).

c. Delapan Gol UKS

Generasi muda harus terhindar dari hal-hal berikut.

- 1) Bahaya rokok
- 2) Kenakalan remaja
- 3) Kehamilan pranikah
- 4) Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya)
- 5) HIV/AIDS
- 6) Kecacingan
- 7) Anemia
- 8) Hepatitis B

2. *During The Crisis (During The Crisis Phase)*

Dalam fase ini secara pokok, sekolah digerakkan untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut.

a. Mereviu dan merevisi kurikulum sekolah

Mengelompokkan mata pelajaran sesuai amanat struktur kurikulum menjadi rumpun mata pelajaran. Sekurang-kurangnya dapat dikelompokkan menjadi 5 rumpun, yaitu (1) rumpun bahasa; (2) rumpun ilmu sosial; (3) rumpun Matematika, ilmu pengetahuan, dan pendidikan jasmani, kesehatan, dan olah raga; (4) rumpun seni budaya, kesenian, dan prakarya; serta (5) rumpun bimbingan konseling dan informatika (teknologi komunikasi dan informasi).

Kelima rumpun ini berkolaborasi mengembangkan komposisi materi pembelajaran secara tematik. Selain itu, di dalam kurikulum sekolah juga dikembangkan protokol kesehatan layanan pendidikan pada selama masa pandemi, dan masa memasuki tatanan normal baru.

Sebagai lampiran revisi kurikulum sekolah ini, perlu disiapkan dan ditetapkan (a) satuan tugas penanggulangan Covid-19 di tingkat sekolah dan (b) protokol layanan pembelajaran selama masa tatanan normal baru. Protokol peserta didik dari rumah ke sekolah; ketika sampai di sekolah hingga masuk kelas pembelajaran; selama proses pembelajaran; ketika meninggalkan kelas; ketika dari sekolah menuju rumah. KS berkolaborasi

dengan segenap *stakeholder* sekolah dan instansi-instansi lintas sektoral yang bersentuhan dengan pengelolaan pendidikan.

- b. Mengajak diskusi dan koordinasi GTK dalam upaya mengubah pola pikir (kerangka berpikir). Prioritas utama antara lain berupa penyadaran bahwa pendidikan dan pembelajaran tidak sama dengan penugasan.
- c. Memberikan semangat kepada para GTK, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk antusias menghadapi keadaan dan untuk selalu berpikir positif.
- d. Memfasilitasi pelatihan-pelatihan para guru dalam upaya penguatan *platform* pembelajaran jarak jauh, baik daring ataupun luring.
- e. Memfasilitasi semua kegiatan sekolah selama masa pandemi dan mendesain layanan pendidikan pada masa tatanan normal baru dengan merevisi RKAS (BOS/BOPDA) yang sedang berlangsung melalui mekanisme dan prosedur yang diamanatkan oleh regulasi dan hasil kajian analisis kebutuhan sekolah mutakhir serta inovasi-inovasi baru yang mencerahkan.
- f. Menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik secara daring atau pun luring.

3. *After The Crisis (After The Crisis Phase)*

- a. Menerapkan protokol kesehatan layanan pendidikan untuk masa tatanan normal baru.
- b. Mengevaluasi, merefleksi, menindaklanjuti, dan mempertanggungjawabkan semua pelaksanaan kegiatan sekolah selama masa pandemi dan penyiapan memasuki masa tatanan normal baru sesudah pandemi.

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan BDR

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, guru, KS, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. Dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain yang berkaitan dengan menyikapi pandemi Covid-19.
- d. Bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik.
- e. Aktivitas penugasan disesuaikan terhadap minat dan kondisi, sehingga dapat bervariasi antar daerah, sekolah, dan peserta didik. Penyesuaian termasuk

mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR.

- f. Hasil belajar peserta didik diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.
- g. Mengedepankan pola interaksi komunikasi yang positif antara pendidik dan orang tua/wali peserta didik.

Penutup

Kita tidak dapat mengubah atau menghindari perubahan dahsyat yang dipicu pandemi Covid-19 seperti dewasa ini. Tugas kita menyiapkan agar para KS dan GTK kita siap menghadapi perubahan yang terjadi. Perubahan dahsyat yang telah terbukti telah menelan korban di negeri ini. Agar kita tidak menjadi korban selanjutnya, sebagai langkah penerapan kepemimpinan pembelajaran, KS perlu melakukan banyak hal penting yang mungkin selama ini terabaikan, yaitu antara lain sebagai berikut.

1. Mari kita tetapkan target jangka pendek yang jelas dan menantang sesuai hasil EDS dan analisis kebutuhan riil sekolah.
2. Mari kita adaptif terhadap perubahan yang terjadi.
3. Mari kita persiapkan kader-kader pemimpin yang dapat membaca tren masa depan dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

4. Mari kita sadarkan agar tidak takut menghadapi tantangan guna mengembangkan pembelajaran bermakna selaras dengan keperluan hidup dan kehidupan peserta didik pada masanya.

Tentunya bukan hanya empat hal tersebut yang dapat kita lakukan. Masih banyak hal lain yang juga perlu kita lakukan. Namun, apabila kita tidak melakukan perubahan apapun, kemungkinan kita akan menjadi korban perubahan-perubahan dahsyat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Brad. 2019. "Are You Being Agile or Doing Agile?" pada Slideshare pada 22 Oktober 2019. Tersedia secara *online* juga di: <https://www.slideshare.net/bradapp/are-you-being-agile-or-doing-agile-185292810> [diakses di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 29 Juni 2020]
- Binar, Rika. 2018. "Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)" dalam Binakarir by PT Care Indonesia Solusi. Tersedia secara *online* juga di: <http://binakarir.com/volatility-uncertainty-complexity-ambiguity-vuca/> [diakses di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 25 Agustus 2020]
- Binus University. 2017. "Tahapan Pengelolaan Krisis Manajemen" dalam Binus University pada 16 September 2017. Tersedia secara *online* juga di: <https://binus.ac.id/malang/2017/09/tahapan-pengelolaan-krisis-manajemen/> [diakses di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 4 Agustus 2020]
- Boudreaux, Brian. 2005. *Thesis. Exploring a Multi-Stage Model of Crisis Management: Utilities, Hurricanes and Contingency. Master of Arts in Mass Communication University in Florida.*
- Darling, John. 1994. *Crisis Management in International Business: Keys to Effective Decision Making. Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 15 No. 8, 1994, pp. 3-8 © MCB University Press Limited, 0143-7739. P (4)
- Giddens, Anthony. 2013. *The Consequences of Modernity. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.*

PROFIL PENULIS



Chamim Rosyidi Irsyad lahir di Mojokerto. Oleh kepala sekolah dasarnya ia dicatat lahir pada 9 Desember 1962. Cita-cita masa kecilnya ingin menjadi ahli pembukuan dan ahli listrik karena terinspirasi atas kepiawaian ibu dan bapaknya. Namun, atas saran seorang guru SMP-nya dan restu ibundanya, ia meniti jalan profesi guru.

Setelah lulus SPG Negeri Mojokerto pada 1981, ia melanjutkan ke Program D1/A1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Surabaya. Ia sempat mengenyam Program S1 Administrasi Negara angkatan perdana UT hingga semester ke-4. S1/A4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ia raih di FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. Lulus sebagai wisudawan terbaik 1995. S2 Bahasa dan Sastra Pascasarjana Unesa tahun 2003 hingga semester ke-3. S2 Magister Administrasi Publik ia selesaikan di PPSUWP Surabaya pada April 2006. S2 Magister Teknologi Pembelajaran ia selesaikan di PPS Universitas PGRI Adibuana Surabaya pada September 2006. Pada wisuda ini

ia berkesempatan mewakili angkatannya menyampaikan sambutan wisudawan. S3 Manajemen Pendidikan ia selesaikan pada PPS UM pada tahun 2017.

Di SD Negeri Kranggan II Kota Mojokerto pada tahun 1981 kesempatan mengabdikan perdana menjadi guru. Guru SMP Negeri 1 Mojokerto pada tahun 1982. Guru: SMP Negeri Gondang (1983-1985); SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo (1985-1988); SMP Negeri 30 Surabaya (1988-1995); SMP Negeri 12 Surabaya (1995-2009). Kepala Sekolah: SMP Negeri 44 Surabaya (2009-2014); SMP Negeri 21 Surabaya (2014-2019); SMP Negeri 26 Surabaya (2019-sekarang). Tulisan-tulisannya berupa makalah yang disajikan dalam beberapa pertemuan ilmiah dimuat dalam jurnal ilmiah, *prosiding*, dan *website* ataupun *weblog* lembaga penyelenggara pertemuan ilmiah. Penulis ini dapat disapa melalui WA di +628121731928 atau seluler di +6281217482745, email *chrirs.admojo@gmail.com*, *Facebook* Chamim Rosyidi Irsyad, *Instagram* @Chamim Rosyidi Irsyad.

**“Krisis pandemi Covid-19 menyadarkan kita
bahwa belajar dapat di mana saja dan kapan saja.
Sukses belajar anak ditentukan oleh kualitas kerja sama
kepala sekolah, guru, orang tua,
dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.”
(Chamim Rosyidi Irsyad)**

KESELARASAN KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

SAPTO AJI WIRANTHO, S.SOS, M.PD.



KESELARASAN KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Oleh:

Sapto Aji Wirantho, S.Sos., M.Pd.
Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidik mampu beradaptasi di segala situasi dan kondisi, termasuk masa pandemi. Pandemi Covid 19 ini tidak menjadi hambatan kepala sekolah dan guru sebagai pendidik dalam merancang dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, dan RPP, serta melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar kepala sekolah dan jajarannya pasti sudah memiliki kompetensi dalam menerjemahkan kurikulum 2013 untuk diimplementasikan. Sehingga satuan pendidikan lebih mudah beradaptasi dalam merancang kegiatan pembelajaran selama pandemi.

Tantangan dan Peluang

Semua sendi kehidupan terdampak pandemi, namun kita jangan berpangku tangan, sebaliknya kita semua harus mengisi kehidupan dengan sesuatu yang bermakna. Tidak ada yang bisa diatasi jika kita hanya berdiam diri. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah mengubah permasalahan

selama pandemi menjadi tantangan dan peluang. Di antara tantangan dan peluang itu antara lain:

a. Kondisi geografis

Sekolah dan rumah yang terletak di daerah berkontur perbukitan/pegunungan/pedalaman/kepulauan sehingga aksesnya sulit dijangkau, menjadi tantangan agar pembelajaran tetap berjalan. Jajaki berbagai alternatif pembelajaran selain kegiatan tatap muka.

b. Jaringan

Masih terdapat daerah yang jaringan telekomunikasinya terbatas, sehingga tidak semua anak dapat dijangkau dengan pembelajaran berbasis jaringan. Pendidik harus berinovasi menciptakan pembelajaran yang tidak murni berbasis jaringan agar siswa tetap dapat memperoleh kebutuhannya akan pembelajaran.

c. Sarana prasarana

Tidak semua orang tua siswa memiliki sarana prasarana untuk dapat mengakses pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan), kondisi ini menantang guru harus berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan alternatif pembelajaran selain tatap muka dan PJJ. Sebagai salah satu solusi, pembuatan modul atau menjadi guru kunjung dapat pula dilaksanakan. Guru dapat melaksanakan metode yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan.

d. Kompetensi SDM

Tidak semua pendidik siap mengisi pembelajaran selain tatap muka. Oleh karenanya guru harus belajar kembali sebagai upaya untuk penguatan kompetensi. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari secara otodidak atau dari pihak lain untuk mengembangkan PJJ, guru kunjung, dan modul.

e. Dukungan

Kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dan saling mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pandemi. Satuan pendidikan juga harus berupaya melibatkan/bermitra dengan orang tua/wali agar pembelajaran selama pandemi dapat berjalan lancar. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah juga harus mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Dinas Kesehatan.

Kurikulum, Pembelajaran, dan Asesmen



Gambar 1. Tahapan Adaptasi Kebiasaan Baru Implementasi Kurikulum Masa Pandemi dan Pascapandemi

a. Kurikulum

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah rencana yang akan dioperasionalkan secara konkret menjadi kegiatan belajar mengajar. Kurikulum juga dipandang sebagai sebuah pemikiran yang menjadi pembahan untuk merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum dirancang harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi pada zamannya sehingga ada pendapat kurikulum baik pada zamannya. Kurikulum juga dipandang sebagai sebuah kompromi dari pendidik, akademisi, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat dirancang sangat fleksibel untuk dioperasionalkan menjadi kegiatan belajar mengajar. Namun pada saat pandemi tentu saya harus dilakukan adaptasi kurikulum dengan cara penyederhanaan kurikulum yaitu penyesuaian dengan memilih kompetensi dasar yang esensial dan dapat

dilakukan pada masa pandemi. Pembelajaran pada masa pandemi disebut belajar dari rumah (BDR).

Kemdikbud mengeluarkan kompetensi dasar dalam rangka penyederhanaan kurikulum (kurikulum darurat dalam kondisi khusus) sebagai acuan sekolah menggunakan kompetensi dasar esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, Pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran (tetap berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir). Hal tersebut ditegaskan melalui Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus sehingga satuan pendidikan dapat memilih 3 (tiga) opsi, yaitu: 1) tetap menggunakan kurikulum 2013, 2) menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), dan 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Hal penting yang harus dilakukan oleh sekolah apabila sudah menetapkan pilihan di atas adalah menyusun dokumen kurikulum (dokumen 1), silabus, dan RPP sesuai dengan masa pandemi. Hal ini dilakukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan

memahami bahwa KBM yang dilakukan oleh sekolah hanya selama masa pandemi.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar hal ini dinyatakan secara jelas pada Pasal 1 butir 20 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Opsi yang telah ditetapkan untuk pembelajaran harus ditindaklanjuti dengan guru melakukan analisis KI dan KD.

Guru tetap menganalisis KI terlebih dahulu sebelum mengembangkan silabus dan RPP sendiri, hal ini dilakukan karena selama masa pandemi tidak semua warga sekolah: 1) zona yang sama, 2) kondisi sosial ekonomi beragam. Hal ini berdampak pada kepemilikan sarana dan prasarana yang akan digunakan, misalnya PC/laptop/*android* dan kuota/data untuk mengakses, 3) jaringan yang baik, 4) kompetensi mengoperasikan PC/laptop/*android*.

Dalam merancang RPP harus cermat mengidentifikasi siswa dalam kategori mana sehingga dapat ditentukan pembelajaran yang sesuai. RPP di antaranya memuat minimalnya tujuan, aktivitas, dan asesmen. RPP masing-masing guru harus diketahui oleh kepala sekolah dan guru lain. Guru harus dapat

merencanakan pembelajaran yang tepat pada saat pandemi. Pembelajaran ini di antaranya:

- 1) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan apabila tidak dimungkinkan kegiatan tatap muka. Pembelajaran Jarak Jauh dapat berupa:
 - Daring (dalam jaringan), pembelajaran dilakukan secara *online* penuh dengan melalui aplikasi tertentu
 - Luring (luar jaringan). Pembelajaran yang menggunakan hanya secara searah, misal guru memberi tugas dan anak mengumpulkan tugas. Guru juga dapat memberikan *link* di internet kemudian anak mengunduhnya untuk dipelajari.
 - Campuran. Pembelajaran ini adalah gabungan antara daring dan luring. Guru dapat melakukan pembelajaran secara *online* dalam penyampaian materi. Dan kemudian guru dapat memberikan tugas kepada anak dan anak mengumpulkan tugas. Guru juga dapat memberikan *link* di internet kemudian anak mengunduhnya untuk dipelajari.
- 2) Guru Kunjung. Guru dapat melakukan kunjungan ke siswa yang dekat atau kurang dalam penguasaan materi. Guru dapat juga mengumpulkan siswanya

berjumlah tidak lebih dari lima orang, ini sesuai protokol kesehatan.

- 3) Modul. Guru dapat membuat modul sendiri untuk diberikan ke anak. Atau menggunakan modul yang sudah ada dan anak diminta mempelajarinya.
- 4) Kurir. Selama BDR guru dan anak/orang tua dapat memanfaatkan kurir untuk mengirim tugas.
- 5) Lainnya. Guru dapat melakukan pembelajaran lainnya selain PJJ, guru kunjung, dan modul.

Kepala sekolah dan pendidik apabila belum belum berkompeten dapat belajar sebagai penguatan dengan cara belajar mandiri atau dari pihak lain dengan topik Pelatihan PJJ/*online*/animasi/media sosial/modul agar dapat menunjang didalam kegiatan pembelajaran yang akan dipilih.

Satu hal yang jangan sampai terlupa adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru apapun caranya harus ramah, menyenangkan, mudah dimengerti oleh anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan kontekstual daerah sebagai bahasa/media dalam pembelajarannya. Di antaranya adalah mengaitkan pembelajaran dengan latar daerah yang dekat anak dan menggunakan bahasa ibu apabila bahasa ibu ini lebih mudah dipahami oleh anak.

c. Asesmen

Asesmen yang baik harus ditetapkan di awal yaitu pada saat pengembangan perangkat pembelajaran. Tentu saja selama masa pandemi ini tidak sekedar pencapaian ketuntasan, karena selama pandemi ini tentu saja semuanya tidak optimal.

Asesmen ini harus realistis berdasar pembelajaran yang ditetapkan. Tentu saja pembelajaran ini jangan dipaksakan sesuai rencana, karena masa pandemi ini harus ada persetujuan dari berbagai pihak seperti Gugus Tugas Covid-19, Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, dan orang tua siswa. Apabila salah satu pihak menolak pembelajaran tatap muka, maka hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, karena penetapan cara pembelajaran harus memprioritaskan pada zona yang sedang terjadi.

Pendidik harus menetapkan indikator keberhasilan, metoda evaluasi, cara mengukurnya, dan alat ukur yang dibutuhkan serta sesuai. Pendidik tidak sekedar memberikan tugas kepada siswa, namun harus memberikan bimbingan apabila ada siswa yang tidak/kurang mengerti. Penyelesaian tugas anak ada indikasi dikerjakan orang tua/wali/orang dewasa lainnya, sehingga guru dapat melakukan lebih dari satu alternatif apabila ada latihan yang harus dikerjakan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Refleksi Indikator Keberhasilan KBM di masa pandemi. Disampaikan dalam Seminar Internasional *Online* HOTS: Pembelajaran dan Penilaian di Masa Pandemi, Guru Indonesia dan Malaysia Berbagai Praktik Baik pada 11-12 Juli 2020.
- Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Surat Edaran-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirantho, Supto Aji. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Konsep Belajar dari Rumah Selama Covid-19 dan Solusi Serta Tindak Lanjutnya. Disampaikan dalam Sarasehan Pelaksanaan Belajar dari Rumah Menghadapi Tahun Ajaran Baru pada Era Kenormalan Baru bagi PDBK di SLB dan Sekolah Inklusi Tahun 2020 pada 10 Juli 2020.

PROFIL PENULIS



Sapto Aji Wirantho, S.Sos., M.Pd; lahir di Pekalongan 8 Desember 1971, Pendidikan: 1) S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, 2) S2 Teknologi Pendidikan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Bekerja di 1) 1998 – 2020 di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2) 2020 di Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Email: *saptoajiwirantho@gmail.com* dan *wiranthoajisapto@gmail.com*.

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir): 1) 2010 – 2015: Pengembang Kurikulum Mata Pelajaran PPKn, 2) 2016 – sekarang: Pengembang Model dan Video Pembelajaran Tematik di SD dan Model dan Video Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn di SMP dan SMA. Judul Penelitian (10 tahun terakhir): 1) Model Kurikulum Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekonomi Produktif (Kerja sama Kemdikbud dengan Kemristek melalui Program PKPP, tahun 2012); 2) Kebijakan Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

- tahun 2015; 3) Penelitian pembelajaran berwawasan kebangsaan di PAUD dan SD – tahun 2016 – Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2016, 4) Penelitian Pembelajaran Ekonomi Kreatif di SMA dan SMK-Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2016, 5) Studi Karakteristik Daerah dalam Mengembangkan Kurikulum Kemaritiman – Balitbang Kemdikbud – tahun 2018; 6) Penelitian dan Pengembangan Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penguatan Karakter Generasi z – Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2018; 7) Implementasi Muatan Lokal Untuk Pendidikan Khusus di Bangka Belitung tahun 2020, 8) Studi Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Dalam mengembangkan *National Character Buliding*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2020. Judul Buku: Penguatan Pembelajaran Nilai Pancasila, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud Tahun 2019.

**“Pendidik mampu beradaptasi
di segala situasi dan kondisi.”
(Sapto Aji Wirantho)**

OPTIMALISASI RPP PADA PJJ MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Lambas, M.Sc.



OPTIMALISASI RPP PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Dr. Lambas, M.Sc.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang
Kemdikbud

Pendahuluan

Menjalani kehidupan di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan pola hidup sebelumnya, termasuk cara guru melaksanakan pembelajaran dan siswa cara belajar. Waktu pembelajaran tatap muka guru-siswa berkurang banyak. Cara penyampaian pembelajaran berubah secara berarti, pengawasan guru ketika siswa belajar kurang bisa dimungkinkan, dan perubahan lainnya. Selain itu juga, terjadi perubahan pola hidup ketika berada masyarakat dan di tempat-tempat umum.

Diharapkan peran siswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan memberi contoh yang baik dalam ketaatan mengikuti protokol kesehatan perlu dikuatkan. Penguatan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan penyebaran Covid-19 melalui pembahasan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada. Di balik berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu berinovasi menggunakan berbagai

strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sebagai bentuk solusi menjawab tantangan tersebut. Kebermaknaan belajar yang diperoleh siswa perlu mendapat perhatian guru. Agar pembelajaran berlangsung secara efektif, strategi pembelajaran yang direncanakan guru perlu dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penguatan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Optimalisasi RPP

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa semua kecakapan/*skill* yang bermanfaat dalam kehidupan dapat dipandang sebagai kecakapan hidup. Dalam pembahasan ini, terminologi kecakapan hidup merujuk pada kecakapan yang banyak dibutuhkan agar berurusan dengan baik dan efektif merespon tantangan kehidupan yang dihadapinya (SKILLYOUNEED, 2011-2020).

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Badan kesehatan dunia WHO mendefinisikan bahwa kecakapan hidup merupakan sebuah keterampilan yang memiliki kemampuan untuk

dapat beradaptasi dan berperilaku positif. Dengan demikian memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004).

Seorang pelajar agar mampu belajar secara efektif, ia membutuhkan *leaning skill*, agar menjadi individu yang baik dan efektif ia membutuhkan *personal skill*, agar menjadi makhluk sosial yang baik ia membutuhkan *sosial skill*, dan agar menjadi warga negara yang baik ia membutuhkan *citizenship skill*.

Dari definisi kecakapan hidup yang dinyatakan di atas, jelas bahwa setiap orang mempunyai daftar kecakapan hidup berbeda yang dipandang sangat penting dalam hidup mereka. Siswa yang hidup di daerah perkotaan mempunyai tantangan dengan daftar yang berbeda dengan siswa yang hidup di pedesaan, begitu juga dengan siswa yang hidup di pesisir, tetapi ada poin kecakapan hidup sama yang mereka butuhkan.

Atas dasar 6 (enam) kecakapan hidup yang dinyatakan WHO (1999), integrasi dan arahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Komunikasi dan Interpersonal

Hal ini berkaitan dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan dan bekerja dengan orang lain dan khususnya untuk mentransfer dan menerima pesan baik secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran diharapkan memberi pengalaman bermakna untuk siswa belajar dari berbagai sumber, termasuk berkomunikasi dengan orang tua, kakak, atau orang lain di sekitar tempat tinggalnya.

2. Membuat Keputusan dan Penyelesaian Masalah

Hal ini berkaitan dengan kecakapan yang diperlukan untuk memahami masalah, menemukan solusi untuk masalah tersebut, baik oleh sendiri maupun bersama orang lain, dan kemudian mengambil tindakan untuk mengatasinya. Pembelajaran diarahkan untuk memberi pengalaman bermakna bagi siswa untuk turut berkontribusi menyelesaikan masalah sebagai dampak pandemi Covid-19.

3. Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis

Hal ini berkaitan dengan kecakapan untuk berpikir dengan cara yang berbeda dan tidak biasa tentang sebuah masalah, menemukan solusi baru, atau menghasilkan ide-ide baru, ditambah dengan kemampuan untuk menilai informasi secara cermat dan

memahami relevansinya. Pembelajaran diarahkan agar untuk berpikir kreatif dan kritis memandang masalah dan mencari solusi masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan Covid-19.

4. Kesadaran Diri dan Empati

Hal ini berkaitan dengan kecakapan kecerdasan emosional. Mereka mempunyai pemahaman diri sendiri dan mampu merasakan orang lain seolah-olah pengalaman mereka terjadi pada dirinya. Pembelajaran diarahkan agar siswa menyadari masalah yang timbul/ akan timbul akibat Covid-19 pada dirinya dan empati terhadap masalah yang dihadapi orang lain.

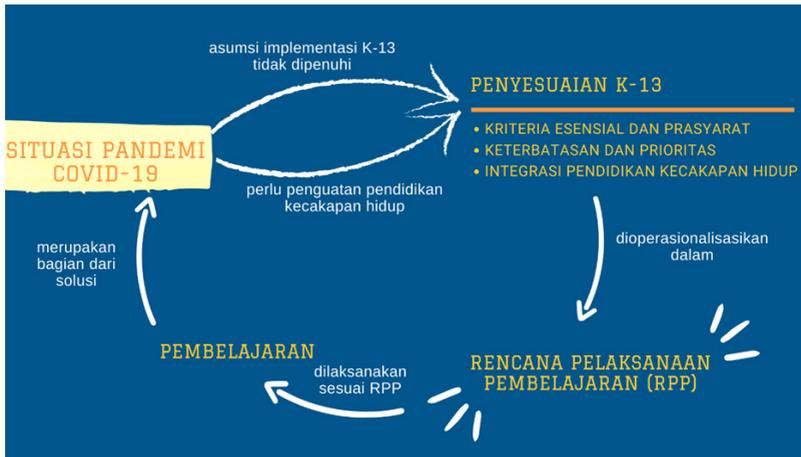
5. Ketegasan dan Ketenangan atau Pengendalian Diri

Ini berkaitan dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk membela diri sendiri dan orang lain, dan tetap tenang bahkan di hadapan provokasi yang cukup besar. Pembelajaran diarahkan agar siswa dapat bersikap tegas terhadap diri sendiri dan orang lain dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku.

6. Ketahanan dan Kemampuan Menghadapi Masalah

Hal ini berkaitan dengan kecakapan untuk pulih dari kemunduran dan memperlakukannya sebagai kesempatan untuk belajar, atau sekadar pengalaman. Pembelajaran diarahkan agar siswa menyadari potensi

yang dimiliki untuk dapat bertahan menghadapi masalah dan sampai mereka memperoleh solusi masalah tersebut.



Bagan Optimalisasi RPP di Masa Pandemi Covid-19.

Selain penguatan kecakapan hidup yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi, kebermaknaan pembelajaran dapat juga dilakukan melalui kontekstualisasi materi ajar. Contohnya, pada pembelajaran Matematika berikut ini.

Pembelajaran Matematika di kelas 7, KD 3.7 Menganalisis hubungan antara data dan penyajiannya (tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran) dan KD 4.7 Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran.

Kontekstualisasi dilakukan dengan menggunakan “data tentang kematian dan penyebaran Covid-19”. Tujuan Pembelajaran diarahkan untuk menguatkan kesadaran melaksanakan protokol kesehatan dalam berkehidupan melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebaran dan angka kematian yang disebabkan Covid-19.

Adapun tahapan pembelajarannya sebagai berikut.

1. Siswa diminta mencermati Data Tabel dan Diagram Garis yang bersesuaian dan/atau siswa mencermati kaitan data tabel (angka-angka) dan Diagram Garis (angka-angka). Siswa diminta untuk menjelaskan informasi penting yang mereka dapatkan dari data tersebut.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang angka-angka pada data tabel dan pada diagram garis untuk menguatkan pemahaman peserta didik dan/atau memberi pernyataan untuk penguatan pemahaman siswa.
3. Sebagai Latihan, siswa diberi data dan/atau mengumpulkan data berhubungan dengan Covid-19 dan diminta membuat diagram garis yang bersesuaian (secara manual dan/atau menggunakan teknologi). Kemudian siswa diberi diagram garis yang memuat informasi tentang Covid-19.

4. Siswa diminta menginterpretasikan apa yang terjadi berkaitan dengan data tersebut.

Setelah mendapat pemahaman yang baik tentang data tabel dan diagram garis, pembelajaran dapat dilanjutkan lebih kepada penguatan kemandirian siswa dalam belajar, siswa diarahkan melakukan kajian tentang diagram batang dan diagram lingkaran dalam menyajikan data. Jadi dalam hal ini, secara perlahan guru mulai memberi pengalaman belajar secara mandiri, tetapi masih dalam arahan yang terstruktur dan penguatan akan hasil belajar mandiri siswa.

Penutup

Pembelajaran dalam masa pandemi sekarang ini dapat dimanfaatkan sebagai momentum penguatan kecakapan hidup yang selama ini mungkin agak diabaikan. Penguatan akan kesadaran pola hidup sehat, penguatan pemanfaatan teknologi dalam mengajar dan belajar, dan menumbuhkan kesadaran akan kerja sama dalam menyelesaikan masalah penyebaran Covid-19 melalui ketaatan melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku. Selain itu, juga penguatan belajar mandiri siswa dan guru yang merupakan pondasi bagi belajar sepanjang hayat.

Memperhatikan kendala dan perubahan pola belajar baru, guru sebaiknya tidak berfokus pada tuntutan ketuntasan yang ada dalam kurikulum, tetapi lebih pada

kebermaknaan belajar dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Agar kreativitas dan strategi yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis dan efektif, perlu didahului dengan perencanaan yang dinyatakan secara operasional dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.
- World Health Organization.* (1999). *Partners in life skills education.* Geneva, Switzerland: *World Health Organization, Department of Mental Health.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. “Kompetensi Dasar Matematika SMP”.
- SKILLYOONEED@2011-2020. “*Life Skills*” dalam <https://www.skillsyouneed.com/general/life-skills.html> [diakses pada 20 Agustus 2020].
- Tara Singh Vachani. May 1, 2020. “*Why Covid-19 pandemic is an opportunity to teach kids life skills*” dalam <https://indianexpress.com/article/parenting/learning/why-covid-19-pandemic-is-an-opportunity-to-teach-kids-life-skills-6389059/>[diakses pada 20 Agustus 2020].
- UN. August 2020. “*Policy Brief:Educationduring Covid-19 and beyond*” dalam https://www.un.org/development/desa/dspd/wp-content/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid-19_and_education_august_2020.pdf [diakses pada 20 Agustus 2020].

UNICEF. March 2020. “Key Messages and Actions for Covid-19 Prevention and Control in Schools” dalam [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4&gclid=Cj0KCQjwhIP6BRCMARIsALu9Lfm9PyM6tWyBJDtrzMz9bWkWEE35-03duyIniB\]sg6eWgwplGdTE_caAv\]pEALw_wcB](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4&gclid=Cj0KCQjwhIP6BRCMARIsALu9Lfm9PyM6tWyBJDtrzMz9bWkWEE35-03duyIniB]sg6eWgwplGdTE_caAv]pEALw_wcB) [diakses pada 20 Agustus 2020].

World Health Organization. 1999. “Partners in Life Skills Education: Conclusions from a United Nations Inter-Agency Meeting” dalam http://www.who.int/mental_health/media/en/30.pdf [diakses pada 20 Agustus 2020].

PROFIL PENULIS



Dr. Lambas, M.Sc. memulai tugas di Pusat Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 1991, dan sejak 2020 bertugas di Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Pada tanggal 1 s.d. 31 Agustus 2019 mendapat kesempatan mengikuti Gaikokujin Kenkyuin (*Visiting Foreign Research Fellow*) program di *Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), University of Tsukuba*.

**“Pandemi Covid-19 menyadarkan kita
akan kesiapan dan antisipasi
terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.”
(Lambas)**

GAYA MENGAJAR *SELF CHECK* SEBAGAI SOLUSI PJJ PJOK

Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd



GAYA MENGAJAR *SELF CHECK* SEBAGAI SOLUSI PJJ PJOK

Oleh:

Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd.

Widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan
Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK)

Pendahuluan

Kondisi ideal yang diharapkan diselenggarakannya pembelajaran PJOK di sekolah yaitu pemenuhan kompetensi sebagaimana yang tertuang di dalam standar isi mata pelajaran PJOK. Salah satu rujukan yang digunakan dalam pengembangan Standar Isi adalah standar dari *National Association for Sports and Physical Education (NASPE)*. NASPE telah menggeser profil lulusan dari anak yang terdidik secara fisik (*physically educated persons*) menjadi anak yang literat secara fisik (*physically literate persons*) di mana pada akhirnya diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-hari, menghadapi berbagai tantangan, dan pemenuhan aktivitas rekreasi sepanjang hayatnya.

Profil anak yang literat secara fisik (NASPE, 2018) ditandai dengan kemampuan:

1. mendemonstrasikan kompetensi bermacam-macam keterampilan pola gerak;

2. menerapkan pengetahuan berupa konsep, prinsip, strategi, taktik, terkait dengan gerak dan *performance*;
3. mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan, serta mendorong aktivitas fisik dan kebugaran;
4. menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial yang pada akhirnya dapat menghormati diri sendiri dan orang lain; dan
5. mengenali nilai-nilai aktivitas fisik, untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

Setelah Peserta didik menyelesaikan seluruh proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada seluruh jenjang pendidikan diharapkan memiliki profil dimaksud. Proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam kondisi normal dan ideal memberikan harapan besar bagi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Namun demikian, dikarenakan kondisi yang sekarang berlangsung tidak normal (*new normal*) maka perlu dicari strategi pembelajaran PJOK yang adaptif dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang memungkinkan untuk dicapai.

Pembahasan

Pemilihan strategi pembelajaran PJOK di masa pandemi bertujuan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan belajar

peserta didik dengan tetap menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatannya. Pemilihan dan penggunaan strategi memerlukan berbagai pertimbangan, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Berbagai pertimbangan tersebut dapat berupa kebijakan maupun kajian konseptual, serta pengalaman empirik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan kebijakan mengenai Belajar Dari Rumah (BDR) yang berupa Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Pertimbangan lain yang dapat digunakan adalah Standar Isi serta lingkup pembelajaran PJOK yang perlu dianalisis sebelum kemudian dapat dipilih untuk diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan BDR. Pemilihan moda atau bahkan *platform* pembelajaran menjadi pertimbangan selanjutnya. Hal tidak kalah penting adalah pemilihan berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 mengamanatkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah 1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; 2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; 3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan;

dan 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.

Prinsip-prinsip pembelajaran dari rumah yang dituliskan pada surat edaran tersebut adalah menjadikan keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan sebagai pertimbangan utama. Pelaksanaan kegiatan BDR memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Pendidikan kecakapan hidup mengenai Covid-19 misalnya dapat dijadikan fokus pembelajaran, dan yang tidak kalah penting dari prinsip-prinsip tersebut adalah mengakomodir perbedaan sesuai dengan karakteristik daerah, variasi kemampuan dan minat peserta didik, serta penilaian yang diarahkan untuk pemberian umpan balik kualitatif.

Keberadaan kompetensi dasar dan lingkup materi pembelajaran dijadikan pertimbangan lebih lanjut dalam pembelajaran di masa pandemic ini. PJOK memiliki KD dengan lingkup aktivitas pengembangan pola gerak dasar, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air, dan budaya hidup sehat. Seluruh lingkup pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam

PJOK, namun demikian untuk pembelajaran dari rumah di masa pandemi perlu dipertimbangkan kemungkinan untuk dilaksanakan dan seberapa penting dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik. Lingkup aktivitas pengembangan kebugaran jasmani misalnya dapat diprioritaskan dengan pertimbangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan imun tubuh dan aktivitas yang dilakukan tidak memerlukan keterampilan yang kompleks.

Model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran PJOK sangat beragam. Keseluruhannya dapat digunakan dalam situasi normal. Penggunaan satu berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik menjadi tidak relevan tatkala setiap KD dengan lingkup materinya hanya menggunakan salah satu di antaranya, karena sesungguhnya satu berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik tidak selalu sesuai dengan seluruh lingkup materi yang diajarkan (*one size not fit for all*).

Lalu, apa yang perlu dipertimbangkan ketika hendak memilih berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik untuk melaksanakan pembelajaran? Peserta didik (*learners*) dengan karakteristiknya menjadi hal yang utama. *Discovery learning* dengan petunjuk teks yang terinci memang menjadi tren ketika pembelajaran berorientasi berpikir ke level yang lebih tinggi (HOTS) digaungkan, tetapi

bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar yang memang baru belajar membaca menjadi tidak relevan.

Pertimbangan kedua adalah tugas (*task*) atau materi yang akan dipelajari peserta didik. Mempelajari aktivitas gerak berirama relatif sangat kecil risiko kecelakaannya sehingga menjadi tidak bermasalah walaupun menggunakan gaya mengajar bersifat individual dan mandiri. Tetapi, materi berenang rasanya menjadi sangat tidak cocok gaya mengajarnya dengan sifat ini, sehingga kecermatan guru dalam menganalisis karakteristik setiap materi dengan sifat yang ada pada berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik menjadi sangat menentukan. Lingkungan (*environment*) juga merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Beberapa model atau bahkan gaya mengajar mempersyaratkan penggunaan sumber, bahan, dan alat tertentu. Beberapa lainnya memerlukan kemampuan guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang dipilih. Ketidakmampuan guru bahkan sering kali menjadi kendala dalam penerapan gaya mengajar yang diklaim paling efektif sekalipun.

Pertimbangan lain tentu masih ada, tetapi paling tidak tiga pertimbangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa berbagai model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik tidak serta merta begitu saja dapat digunakan dan hasilnya menjadi baik.

PJJ luring dengan periksa sendiri (*self check*) sebagai salah satu solusi. Pemilihan strategi penggunaan gaya mengajar periksa sendiri (*self check*) pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di luar jejaring tidak serta merta menjadi efektif. Pemilihan dan penggunaan gaya mengajar tersebut dianggap sesuai dengan berbagai pertimbangan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Penggunaan gaya mengajar didahului dengan analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan penggunaan lembar periksa sendiri, serta penilaian oleh diri sendiri (*self assessment*) berbantuan orang tua.

Berikut adalah contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar periksa sendiri yang dapat digunakan untuk membelajarkan KD dan lingkup materi aktivitas pengembangan kebugaran jasmani dengan gaya mengajar periksa sendiri (*self check*).

  PJOK (Aktivitas Pengembangan Kebugaran Jasmani)	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
	TUJUAN Peserta didik memahami konsep dan mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya dengan menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, jujur melalui

 <p>SMP Negeri</p>  <p>Semester I/VII</p>	<p>gaya mengajar periksa sendiri dengan indikator memahami konsep, prosedur, dan mempraktikkan; 1) latihan daya tahan, 2) latihan kekuatan, 3) latihan kelenturan, dan 4) pengukuran hasil latihan kebugaran.</p>
 <p>4 x Pertemuan</p>	<p>LANGKAH KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan persiapan pembelajaran mandiri. - Menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (<i>self check sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak latihan kebugaran (jenis latihan, cara melakukan, prosedur pengisian, jumlah pengulangan). - Mengerjakan tugas sesuai dengan urutan pada lembar <i>self check</i>. - Mengisi lembar <i>self check</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada lembar tersebut. - Mendapatkan umpan balik secara intrinsik dari apa yang telah dan belum dipahami, serta dirasakan secara kinestetik sesuai kriteria gerak. - Melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assessment</i>) <p>PENILAIAN</p> <p>Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan di akhir secara mandiri meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bentuk kinerja serta berbantuan orang tua.</p>

Mengetahui Kepala Sekolah2020 Guru Mata Pelajaran
..... NIP NIP
<ul style="list-style-type: none"> Catatan: Bentuk bantuan orang tua; mengingatkan jadwal belajar, memberikan lembar isian mandiri dari guru, mengawasi, memberi umpan balik, melakukan penilaian) jika memungkinkan. 	

Contoh Kartu *Selfcheck*

KARTU PERIKSA SENDIRI (<i>SELF CHECK</i>)		
Aktivitas Kebugaran	Latihan Kekuatan	SMP Kelas VII
Fokus Pembelajaran	Latihan kekuatan otot perut dengan <i>sit up</i> .	
Tujuan	Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat melakukan latihan kekuatan otot perut menggunakan <i>sit up</i> dan memeriksa hasil belajar sendiri menggunakan lembar periksa sendiri selama proses dan akhir pembelajaran.	
Panduan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Baca dan pahami perintah yang ada di kartu ini. - Baca dan pahami materi latihan kebugaran terkait dengan kesehatan (kekuatan). - Lakukan gerakan <i>sit up</i> sebagaimana gambar berikut. 	
		
	<p>Lakukan sebanyak 10 kali pengulangan. Diulang 3 x.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Pastikan gerakan dilakukan dengan benar. - Berikan tanda centang (V) pada tanda “ya” jika seluruh gerakan dilakukan dengan benar dan tanda centang (V) pada tanda “ulang” jika belum seluruh gerakan dilakukan dengan benar. - Isi kotak komentar dengan perasaan kamu setelah melakukan pembelajaran (minimal 50 kata).
--	--

Materi Pengetahuan	Indikator Keberhasilan	Percobaan 1		Percobaan 2		Catatan
		Ya	Ulang	Ya	Ulang	
Komponen Kebugaran Jasmani	- menyebut komponen kebugaran jasmani terkait dengan Kesehatan.					
Prinsip-prinsip Latihan KJ	- menjelaskan prinsip-prinsip latihan kebugaran jasmani.					
Jenis Latihan Kekuatan	- menyebut jenis latihan kekuatan.					
Prosedur Latihan Kekuatan	- menjelaskan cara melakukan setiap jenis latihan kekuatan.					

Gerakan	Indikator Keberhasilan	10 ke 1		10 ke 2		10 ke 3	
		Ya	Ulang	Ya	Ulang	Ya	Ulang
Berbaring dengan lutut ditekuk	- Seluruh bagian belakang tubuh menyentuh lantai dan bagian belakang kepala ditopang dengan kedua telapak tangan.						
Badan diangkat	- Seluruh badan diangkat hingga dada menempel ke kedua paha. Gerakan tidak dibantu menggunakan tangan.						
Badan kembali diturunkan	- Secara perlahan badan diturunkan ke arah lantai.						
Kembali berbaring	- Seluruh bagian belakang tubuh menyentuh lantai, dan bagian belakang ditopang dengan kedua telapak tangan kembali.						

Tuliskan komentar kamu di sini!

Peserta
Didik

Diketahui
Orang Tua

Penutup

Penggunaan model/pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik untuk melaksanakan pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta didik (*learners*) dengan karakteristiknya, tugas (*task*) atau materi yang akan dipelajari peserta didik, dan lingkungan (*environment*).

Pemilihan strategi penggunaan gaya mengajar periksa sendiri (*self check*) pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di luar jejaring tidak serta merta menjadi efektif. Pemilihan dan penggunaan gaya mengajar tersebut dianggap sesuai dengan berbagai pertimbangan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Penggunaan gaya mengajar didahului dengan analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan penggunaan lembar periksa sendiri, serta penilaian oleh diri sendiri (*self assessment*) berbantuan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Lynne, Brick. 2005. *Pengembangan Kebugaran J*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP kelas VII*. Bogor: Yudhistira.
- Suherman, Adang dan Suryatna, Ermat. 2004. *Renang Kompetitif Alternatif untuk SLTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Syafei, Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim penyusunan Bahan Ajar. (2010). *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bogor: PPPPTK Penjas & BK.

PROFIL PENULIS



Dr. Sugito Adi Warsito, M.Pd. lahir di Madiun, 11 Agustus 1972, status menikah, memiliki dua anak. Penulis memiliki bidang keahlian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Perjalanan karir penulis dimulai dengan menjadi Staf pada Bidang Program di PPPPTK Penjas dan BK Kemdikbud, Parung Bogor, tahun 2002 – 2004; kemudian Instruktur Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di PPPPTK Penjas dan BK Kemdikbud, Parung Bogor, tahun 2004 – 2009, dan sebagai Fungsional Widyaiswara pada PPPPTK Penjas dan BK Kemdikbud, Parung Bogor Tahun 2010 sampai dengan sekarang. Untuk dapat berkomunikasi dengan penulis dapat melalui email sugito72@yahoo.com atau nomor HP. 085217181081.

**“Bila ada yang ingin ditawarkan kepada saya
sebuah kesempatan,
maka ‘Bisa Tetap Belajar’ adalah pilihannya.”
(Sugito Adi Warsito)**

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN (DARING)

Adrian Iriana Prakarsa, M.Pd., M.M.



**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK)
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN
(DARING)**

Oleh:

Adrian Iriana Prakasa, M.Pd., M.M.

Widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan
Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK)

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda seantero dunia saat ini. Banyak negara yang melaporkan kasus positif atas wabah tersebut. Dilaporkan dari portal *World Health Organisation* (WHO) (<https://covid19.who.int/>), bahwa hingga Kamis, 6 Agustus 2020, sebanyak 18.945.564 kasus positif dan 709.872 kasus kematian.

Sementara di Indonesia, pandemi ini telah menyebabkan 123.503 orang positif, 79.306 orang sembuh dan 5658 orang meninggal (<https://www.covid19.go.id/>). Begitu cepatnya penyebaran wabah ini sehingga semua negara di dunia melakukan berbagai upaya baik preventif, kuratif dan promotif kepada warganya.

Berbagai upaya yang dilakukan berbagai negara atas penyebaran wabah Covid-19 juga merambah dalam bidang pendidikan. Hampir sebagian besar negara yang terpapar virus tersebut meliburkan dan memindahkan aktivitas belajar siswa sekolah ke rumah. Siswa melakukan aktivitas belajar dari rumah sebagai pengganti siswa tidak dapat belajar di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial (*social distancing*).

Pembahasan

Pandemi Covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah, termasuk pada pembelajaran PJO. Proses pembelajaran harus tetap berjalan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan layanan Pendidikan. Guru PJO diharapkan dapat merancang pembelajaran alternatif yang disesuaikan dengan kondisi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Pembelajaran alternatif dapat berupa pembelajaran jarak jauh (daring), luar jaringan (luring), atau pun kombinasi dari keduanya. Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah

satu isi SE tersebut adalah memberikan imbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Mata pelajaran PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pun harus dilaksanakan secara jarak jauh di masa ini. Hal ini menjadi sebuah kegalauan bagi para guru PJOK dari tingkat satuan pendidikan dasar sampai menengah. Selama ini pembelajaran adalah secara konvensional dengan tatap muka langsung sehingga proses belajar mengajar dapat terkendalikan dengan baik. Dengan adanya pandemi ini, para guru termasuk guru PJOK harus mengubahnya secara daring. Banyak sekali pertanyaan yang diajukan kepada kami para widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) mengenai persoalan ini.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (GTKDikdas) melakukan suatu kegiatan yang sekiranya sedikit banyak mampu mengatasi kegalauan para guru termasuk guru PJOK. Kegiatan Webinar yang dilaksanakan selama lebih dari sebulan merupakan langkah yang luar biasa dalam membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran PJOK masa pandemi ini, peserta didik tidak dibebani dengan ketuntasan kurikulum dan

materi yang diberikan kepada siswa lebih mengedepankan pada kecakapan hidup. Sebagai mata pelajaran, PJOK dalam kondisi yang tidak biasa memiliki kelebihan didalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru diberi kewenangan untuk memilih kompetensi yang menunjang pada kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran adaptif. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien.

Penyusunan RPP secara daring pada prinsipnya hampir sama dengan RPP tatap muka. Hal yang membedakan hanyalah di kegiatan pembelajaran. Dalam hal penyusunan RPP, yang menjadi acuan adalah surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Dalam SE Mendikbud itu dinyatakan bahwa prinsip RPP itu efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik. Komponen yang wajib ada yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran pembelajaran itu memuat Kompetensi dasar, model yang digunakan

dan indikator pencapaian kompetensi tentu dengan menggunakan pola *Audience, Behaviour, Condition, and Degree* (ABCD).

Contoh:

Peserta didik memahami dan mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal dengan menunjukkan sikap disiplin, mandiri, dan percaya diri melalui model pembelajaran penugasan dengan indikator: memahami latihan gerakan *sit up*, memahami latihan gerakan *back up*, mempraktikkan latihan *sit up*, mempraktikkan latihan gerakan *back up* dan menunjukkan sikap disiplin dan kerja keras.

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilaksanakan mulai dari pendahuluan, inti sampai penutup dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran secara daring ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran tatap muka. Peranan orang tua peserta didik sangat besar untuk memantau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Contoh:

- Peserta didik mengamati tayangan video dengan membuka *link Youtube* yang diberikan oleh guru.

- Peserta didik mencatat semua gerakan yang dilakukan pada tayangan video tersebut yaitu gerakan *sit up* dan *back up*.
- Peserta didik mengawali kegiatan dengan melakukan pemanasan.
- Dengan bantuan orang tua di rumah peserta didik mencoba melakukan gerakan yang dicontohkan pada tayangan video tersebut.
- Peserta didik mencatat kesulitan-kesulitan dalam melakukan gerakan *sit up* dan *back up*.
- Peserta didik mencoba kembali gerakan-gerakan *sit up* dan *back up* sampai menemukan gerakan yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang dicontohkan.
- Meminta orang tua untuk mengamati semua gerakan yang dilakukan.
- Peserta didik melakukan pelepasan dan berdoa mengucapkan syukur setelah melakukan semua aktivitas.
- Orang tua atau keluarga merekam kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam bentuk video.

c. **Penilaian**

Penilaian mengacu kepada indikator pencapaian kompetensi yang telah dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Penilaian mencakup dalam tiga

ranah pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Contoh:

- Sikap: melalui pengamatan selama proses pembelajaran
- Pengetahuan: Tes tulis
- Keterampilan: Tes unjuk kerja selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

Catatan: hasil pengamatan pembelajaran bisa dikirim melalui WA atau email.

Untuk lebih memudahkan dalam pemberian tugas. Guru sebaiknya menyediakan kartu tugas.

Contoh Lampiran Kartu Tugas

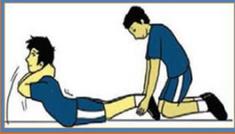
Nama:
Kelas:
Materi: Latihan kekuatan



- Lakukan 10 – 15 kali *push up*
- Ulangi sebanyak 3 set
- Istirahat 1 menit antar set
- Mintalah bantuan orang tuamu untuk:
 - ❖ menghitung repetisi (hitungan)
 - ❖ menghitung waktu istirahat

- Lakukan 10 – 20 kali *sit up*
- Ulangi sebanyak 3 set
- Istirahat 1 menit antar set
- Mintalah bantuan orang tuamu untuk:
 - ❖ menghitung repetisi (hitungan)
 - ❖ menghitung waktu istirahat





- Lakukan 10 – 20 kali *back up*
- Ulangi sebanyak 3 set
- Istirahat 1 menit antar set;
- Mintalah bantuan orang tuamu untuk:
 - ❖ melakukan *back-up*
 - ❖ menghitung repetisi (hitungan) dan
 - ❖ menghitung waktu istirahat



Gambar: Kartu tugas pembelajaran PJOK materi kebugaran jasmani.

Penutup

Di era disrupsi yang semakin canggih ini, guru dan peserta didik dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat pembelajaran. Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para guru dan peserta didik untuk dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital karena hal ini menjadi suatu kebutuhan. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru dan peserta didik dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

<https://covid19.who.int/>

<https://www.covid19.go.id/>

Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

PROFIL PENULIS



Adrian Iriana Prakasa adalah seorang pendidik dan pelatih bahasa Inggris dengan jabatan Widyaiswara Ahli Madya di PPPPTK Penjas dan BK, Kemdikbud. Awal karir sebagai guru penjas dimulai dari tahun 1991. Tahun 2002 memulai kerja di PPPPTK Penjas dan BK dan 2009 menjadi widyaiswara.

Sebelum menjadi widyaiswara, penulis pernah berkarir sebagai pelatih sekaligus wasit bola basket dan renang. Penulis juga aktif mengajar Bahasa Inggris di beberapa lembaga bahasa asing terkenal. Selain itu penulis juga aktif sebagai dosen olahraga di Perguruan tinggi swasta di Jakarta. Penulis aktif menulis artikel di beberapa jurnal pendidikan.

**“Jangan merana karena corona,
tapi tetaplah berkarya supaya berjaya.”
(Adrian Iriana Prakasa)**

STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK

Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.



STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK

Oleh:

Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.
Guru PJOK SMP Negeri 3 Bumijawa
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada bidang pendidikan. Aktivitas belajar yang semula dilakukan dengan tatap muka, diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Banyak guru dan peserta didik yang belum siap dengan cara baru ini, sehingga perlu dilakukan adaptasi secara cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan. Menyikapi hal tersebut, Mendikbud RI Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkungan pendidikan. Menurut Manijeh Sadeghi (2019), ada beberapa keuntungan pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

1. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

2. Menghemat uang untuk biaya perjalanan.
3. Lebih bebas dalam memilih materi.
4. Menghemat waktu.

Pembelajaran Daring Mapel PJOK

Pembelajaran PJOK dapat dilakukan dalam jaringan (daring), agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal maka perlu beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Sumber Daya

Analisis sumber daya diperlukan untuk mengetahui daya dukung kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Analisis sumber daya meliputi:

a. Sarana dan Prasarana

Lakukan pendataan kepemilikan perangkat pendukung pembelajaran daring seperti telepon genggam berbasis *android*, laptop, dan jaringan internet. Data kepemilikan sarana pendukung sangat penting, agar sekolah dapat menentukan teknik pembelajaran jarak jauh yang akan digunakan.

b. Kondisi Lingkungan

Guru perlu mengetahui kondisi geografis dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Jika lokasi tempat tinggal di daerah pegunungan dengan sarana olahraga yang terbatas, maka guru perlu

melakukan inovasi yang sesuai dengan kondisi tempat tinggal peserta didik. Misalnya, untuk latihan kekuatan otot lengan yang menggunakan alat *barbel*, maka guru dapat memberikan contoh pemanfaatan ember yang diisi air sebagai beban kemudian digunakan untuk latihan kekuatan otot lengan, sedangkan peserta didik yang tinggal di perkotaan dengan kemampuan ekonomi yang memadai, maka bisa diberikan tugas latihan kebugaran jasmani menggunakan alat *barbel* yang sesungguhnya.

c. Sumber Daya Manusia

1) Guru

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi komunikasi untuk pembelajaran daring sangat penting, karena kendali pembelajaran daring ada pada guru. Beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran daring yaitu: dapat mengoperasikan telepon genggam berbasis *android*, dapat menggunakan aplikasi untuk komunikasi *online* seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Microsoft Teams*, *Google Classroom*, dan lain-lain.

2) Peserta Didik

Keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh sangat penting, sebelum proses pembelajaran jarak jauh secara daring diterapkan, sebaiknya peserta didik dilatih tata cara penggunaan sistem pembelajaran daring yang dipilih oleh guru.

2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran PJOK pada masa Covid-19 harus disesuaikan dengan kondisi saat ini, jika melihat karakteristik mata pelajaran PJOK yang dominan pada aktivitas fisik olahraga, maka tujuan pembelajaran yang disusun guru mengarah pada upaya peningkatan derajat kebugaran jasmani peserta didik agar memiliki imunitas terhadap penyakit.

Melalui pembelajaran PJOK diharapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup untuk melakukan aktivitas olahraga secara mandiri, memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

3. Menentukan Materi Pembelajaran

Materi yang akan diterapkan pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berupa aktivitas olahraga individu yang tidak menggunakan alat olahraga

secara bergantian, seperti atletik nomor lari (selain estafet), kebugaran jasmani, Aktivitas gerak berirama, bela diri, dan materi kesehatan (di antaranya tentang Covid-19).

4. Memilih Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Bentuk media pembelajaran daring dapat berupa video tutorial gerakan olahraga, media pembelajaran interaktif, aplikasi pembelajaran PJOK berbasis *android* dan bahan ajar digital lainnya. Berikut contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring PJOK. Untuk mengaksesnya dengan cara meng-klik *link* di bawah ini.

- a. Video Pembelajaran: <https://s.id/VideoPencakSilat>
- b. Aplikasi Pembelajaran: <https://s.id/AplikasiANOLA>
- c. Sway Materi Kebugaran Jasmani: <https://s.id/AktivitasKebugaranJasmani>

5. Menentukan Teknik Pembelajaran

Menurut Priscila (2020) pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu:

- a. *Synchronous learning*, yaitu pembelajaran secara langsung dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam waktu yang sama secara daring,

penerapan teknik ini biasanya menggunakan fasilitas *video converence* (Vicon) dan *live chatting*.

- b. *Asynchronous learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam jaringan tetapi aktivitas interaksi tidak dilakukan pada waktu yang sama. Biasanya menggunakan fasilitas *chatting* dan penugasan secara *online*.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

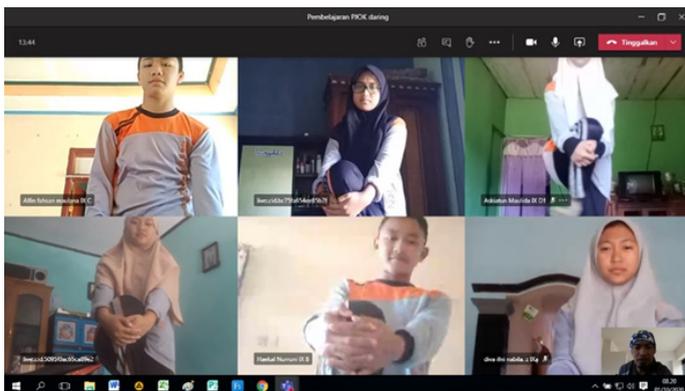
Pembelajaran dengan teknik *Synchronous Learning* memudahkan guru memberikan instruksi materi secara langsung. Tahapan pembelajaran dapat dilakukan seperti tatap muka yaitu:

- a. Pendahuluan yang berisi aktivitas salam, doa, presensi, penjelasan tujuan pembelajaran, dan pemanasan.
- b. Kegiatan inti yang berisi aktivitas penyampaian materi pembelajaran. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas gerak sesuai tujuan pembelajaran yaitu aktivitas fisik yang menyenangkan.
- c. Penutup, berisi kegiatan pendinginan, evaluasi, diskusi dan penugasan aktivitas gerak di waktu luang peserta didik. Contoh aktivitas pembelajaran daring PJOK melalui WA Grup dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Contoh Kegiatan Belajar PJOK melalui daring menggunakan WA Grup.

(Sumber: Dokumentasi Bambang Hariyanto)



Gambar 2. Contoh Kegiatan Belajar PJOK Melalui Daring Menggunakan Microsoft Teams.

(Sumber: Dokumentasi Bambang Hariyanto)

Kunci utama pelaksanaan pembelajaran dengan *Asynchronous Learning* yaitu kejelasan penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada pembelajaran teknik ini, guru harus membuat program

belajar di rumah yang dapat dipahami oleh peserta didik. Berikut ini beberapa contoh administrasi PJJ daring mata pelajaran PJOK bagi peserta didik. Untuk mengaksesnya, silakan meng-klik *link* di bawah ini.

- a. Program Belajar di Rumah:
<https://s.id/ProgramBelajarDiRumah>
- b. Kartu Tugas: <https://s.id/KartuTugas>
- c. Jurnal Belajar Mandiri:
<https://s.id/JurnalBelajarMandiri>

7. Evaluasi

Bagian Evaluasi PJJ mata pelajaran PJOK membahas tentang teknik penilaian yang disesuaikan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Penilaian peserta didik berupa umpan balik yang bersifat kualitatif dengan mengedepankan interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua/wali siswa. Jika PJJ menggunakan sistem daring maka proses penilaiannya bisa menggunakan *form online* (*Google Form, MS Form*), *email, WhatsApp, Telegram*, dan lain-lain. Contoh hasil tugas peserta didik dapat dilihat pada *link* <https://s.id/slzHv>.

Penutup

Pembelajaran jarak jauh secara daring untuk mata pelajaran PJOK perlu dirancang secara optimal, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan aktivitas olahraga secara mandiri. Aktivitas gerak yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani peserta didik sehingga memiliki imunitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.easy-lms.com/knowledge-center/lms-knowledge-center/synchronous-vs-asynchronous-learning/item10387>

Sadegi Manijeh, 2019. *A Shift Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations. International Journal of Research in English Education. Volume 4, Number 1.* Tersedia di *www.ijreeonline.com* (Diunduh pada 13 Agustus 2020)
DOI: 10.29252/ijree.4.1.80.

PROFIL PENULIS



Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd., terlahir dari keluarga sederhana di sebuah desa di Kec. Bumijawa, Kab. Tegal, Jawa Tengah, membuat guru PJOK lulusan UNNES ini harus bekerja keras untuk meraih mimpinya. Prinsip “prihatin” yang ditanamkan orangtunya melekat kuat dalam kehidupannya, kata tersebut menjadi motivasi agar tidak mudah menyerah dalam berbagai keadaan. Tahun 2004 ia mengabdikan dirinya di SMP Negeri 2 Temanggung dan di tahun 2009 ia kembali ke kampung halaman untuk melaksanakan tugas sebagai guru PJOK di SMP Negeri 3 Bumijawa.

Budaya prestasi yang ditanamkan kepada peserta didiknya, telah membuahkan hasil dengan meraih juara pada berbagai bidang lomba, di antaranya: Juara 1 Bola Basket Dandim Cup Temanggung, Juara 1 Bola Basket MGMP Cup Kab. Temanggung, Juara 2 Atletik O2SN Tk. Kab. Tegal, Juara umum Cabor atletik POPDA SMP Kab. Tegal, Juara umum Cabor Panahan POPDA Kab. Tegal, Juara 3 Gala Siswa

SMP Tingkat Kab. Tegal, Juara Umum 2 Perolehan mendali terbanyak pada POPDA SMP Tk. Kabupaten Tegal tahun 2018, serta beberapa prestasi lainnya.

Tahun 2017 ia meraih juara 2 guru SMP Berprestasi Tk. Kabupaten Tegal, tahun 2019 menjadi juara 2 Perlombaan Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional yang dilaksanakan oleh Kemendikbud RI. Menjadi Instruktur Nasional Guru Pembelajar dan narasumber di beberapa kegiatan pelatihan dan Webinar Nasional, ia juga menjadi salah satu guru PJOK inspiratif di P4TK Penjas dan BK tahun 2020.

Kegemarannya menulis dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa artikel, buku, *best practice* dan media pembelajaran digital maupun non digital. Di tengah kesibukan kedinasan ia juga bergabung dengan beberapa organisasi di antaranya: MGMP PJOK SMP, FIG Kabupaten Tegal, APP, KONI, Perpani, ISORI, Karang taruna, IRMAS, Pokdarwis, dan Komunitas peduli lingkungan. Untuk berkomunikasi dengan penulis dapat melalui *email: bahari1882@gmail.com* dan Nomor WA 082325157007.

**“Dalam situasi pandemi Covid-19,
guru PJOK memiliki kontribusi dalam rangka
meningkatkan derajat kebugaran jasmani,
sehingga peserta didik memiliki imunitas yang lebih baik.”
(Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.)**

MENGEMBANGKAN RPP KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN (PJJ DARING) MATA PELAJARAN PPKN

DIANA WULANDARI, M.PD.



**MENGEMBANGKAN RPP KECAKAPAN HIDUP
MELALUI
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM JARINGAN
(PJJ DARING) MATA PELAJARAN PPKn SMP**

Oleh:

Diana Wulandari, M.Pd.

Widyaiswara PPPPTK PKn dan IPS

Pendahuluan

Merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP menjadi salah satu tugas guru sesuai amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Kemudian, melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019, guru didorong untuk membuat RPP yang lebih sederhana, praktis dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta bahan refleksi melakukan perbaikan/tindak lanjut.

Pada masa pandemi Covid-19 dan revolusi industri 4.0, RPP kecakapan hidup menjadi kebutuhan dunia pendidikan. Menurut Aziz Hussin (2018: 16), karakteristik pembelajaran era ini ditandai dengan *e-learning* yang memfasilitasi siswa dapat belajar pada waktu dan tempat berbeda-beda, pembelajaran individual dan mandiri, siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana mereka belajar, pembelajaran berbasis proyek, interpretasi data, penilaian beragam, dan

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Karakteristik ini tentu menjadi tantangan bagi guru, selain mereka juga harus mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan hidup dalam RPP.

Mengembangkan RPP Kecakapan Hidup Melalui PJJ Daring

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu ciri khas pendidikan multimakna berorientasi pada berbagai kecakapan hidup, baik personal, sosial, intelektual, maupun vokasional. Di abad ke-21, kecakapan yang dibutuhkan mengarah pada: kecakapan belajar dan berinovasi yang membekali peserta didik untuk kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi; kecakapan literasi digital; serta kecakapan hidup dan karir (mengarah pada kecakapan personal dan sosial) mencakup fleksibilitas, adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial budaya, produktivitas, akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab (Charles Fadel and Bernie Trilling, 2009: 10).

Untuk mengembangkan kecakapan tersebut, desain pembelajaran dalam RPP mengarah pada pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*); 4C (*creativity and innovation, critical thinking and problem solving, collaboration, communication*), literasi

dasar (baca-tulis, numerik, sains, digital, keuangan, budaya dan kewarganegaraan) dan literasi tambahan seperti kesehatan, keselamatan/mitigasi bencana, keselamatan dari tindakan kriminal, penguatan karakter, dan sebagainya.

Contoh RPP dalam tulisan ini menggunakan aplikasi *Moodle*. *Moodle* salah satu aplikasi berbasis *Learning Manajemen System* dalam bentuk *web* yang dapat diakses melalui *web browser*. Kelebihannya, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sejawatnya melalui model sinkronus (tatap muka *virtual*) dan *asinkronus* (interaksi pembelajaran secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama dengan menggunakan forum diskusi dan belajar mandiri/penugasan), mengunggah tugas, mengunduh materi dan berbagai literatur, melihat umpan balik yang diberikan oleh guru, mengerjakan berbagai kuis yang menarik, melihat video, dan sebagainya. Tahapan instalasi *Moodle* dapat dipelajari lebih lanjut di laman <https://www.domainsia.com/panduan/cara-install-moodle-di-hosting/>.

PENDAHULUAN



Anak-anak yang berbahagia, selamat atas keberhasilan Kalian telah naik jenjang di kelas VIII. Tetap jaga kesehatan dengan rajin mencuci tangan, jaga jarak dan hindari kerumunan, memakai masker jika keluar rumah, makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, berolahraga, dan selalu berdoa kepada Tuhan YME agar kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Meskipun Kalian belajar dari rumah tetap selalu tingkatkan semangat belajar Kalian untuk belajar.

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah melalui pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek (PjBl) memanfaatkan wa grup dan *moodle*, Kalian dapat:

1. mengembangkan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli, tanggungjawab, disiplin, saling menghormati, dan kerjasama;
2. menjelaskan konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
3. mengidentifikasi penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
4. menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
5. menyajikan hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam bentuk laporan tertulis sesuai sistematika penulisan laporan dan video yang memuat pesan moral, kreatif, menarik.

Sebagai tambahan wawasan, karena Kalian belajar dari rumah menggunakan pemakaian data (kuota) untuk koneksi internet guna keperluan pembelajaran, maka pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*gij daring*).

Selamat dan semangat untuk mengikuti pembelajaran ini sampai akhir pertemuan!

Jika ada kesulitan/kendala tanyakan kepada guru dan orang tua. Guru dan orang tua Kalian dengan senang hati akan membantu.

PERTEMUAN 1



Pada pertemuan ini Kalian diminta untuk:

1. berpendapat tentang konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang Kalian ketahui di fitur ayo diskusi
2. membaca Tugas LKPD 1, mengerjakannya secara berkelompok, dan mengirimkan tugas di fitur Tugas LKPD 1
3. mengunduh dan membaca materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa di fitur materi
4. mengerjakan kuis di fitur kuis

Jika ada kesulitan/kendala tanyakan kepada guru dan orang tua. Guru dan orang tua Kalian dengan senang hati akan membantu.

 Ayo Diskusi

 Tugas LKPD 1

 Materi

 Kuis

 Pertemuan Virtual (Vicon 1)



Tampilan pembelajaran dengan menggunakan Moodle.

Sumber: <http://118.98.229.32/lms02/course/view.php?id=46>

Contoh RPP yang Mengintegrasikan Kecakapan Hidup

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Batu	Mapel	: PPKn
Kelas/ Semester	: VIII/1	Tahun pelajaran	: 2020/2021
Materi/ Submateri	: Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	Alokasi waktu	: 3 pertemuan
		Kompetensi Dasar	1.1, 2.1, 3.1, 4.1

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan WA grup dan Moodle, peserta didik dapat:

1. Mengembangkan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli, tanggungjawab, disiplin, saling menghormati, sopan, dan kerja sama;
2. Menjelaskan konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; mengidentifikasi penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
3. Menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;

4. Menyajikan hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam bentuk laporan tertulis sesuai sistematika penulisan laporan dan video yang memuat pesan moral, kreatif, menarik.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (menggunakan WA grup dan *Moodle*)

Guru menyapa serta memberikan informasi tanggal dan waktu tatap muka virtual, alamat *website Moodle*, *password*, dan *username* masing-masing siswa, panduan, dan video tutorial penggunaan *Moodle*, tanya jawab melalui WA grup. Selanjutnya Guru melakukan tatap muka virtual dengan siswa melalui fitur *bigbluebutton* pada aplikasi *Moodle*. Pada aktivitas ini guru memberikan salam/ menyapa; mengajak berdoa bersama; menayangkan video lagu nasional; mengingatkan protokol kesehatan; memotivasi; menyampaikan tujuan dan skenario pembelajaran, aspek-aspek yang dinilai; serta tanya jawab dengan siswa.

2. Inti (menggunakan *Moodle*)

- Pertemuan ke-1 (menerapkan pembelajaran kontekstual). Aktivitas siswa: berpendapat tentang konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang mereka ketahui di fitur ayo diskusi; membaca tugas LKPD 1 di fitur tugas LKPD 1 kemudian mengirimkan tugas ini di fitur pengiriman tugas LKPD 1; mengunduh dan membaca materi di fitur materi; serta mengerjakan kuis di fitur kuis.
- Pertemuan ke-2 dan ke-3 (menerapkan pembelajaran berbasis proyek). Aktivitas siswa: membaca tugas LKPD 2 di fitur tugas LKPD 2 kemudian mengirimkan tugas ini di fitur pengiriman tugas LKPD 2; melaporkan perkembangan proyek kepada guru melalui fitur “ayo diskusi”; serta melalui bimbingan guru mempresentasikan hasil kerja Tugas LKPD 2 dan tanya jawab melalui fitur *bigbluebutton*.

3. Penutup (menggunakan *Moodle*)

Guru melakukan tatap muka virtual dengan siswa melalui fitur *bigbluebutton* untuk memberikan apresiasi, penguatan, kesimpulan, dan tindak lanjut; siswa mengisi refleksi di fitur refleksi; serta menjawab tes akhir di fitur tes akhir.

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian sikap menggunakan teknik pengamatan dengan lembar pengamatan sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan Moodle. Aspek sikap yang diamati mencakup: syukur dengan mengamati seberapa sering siswa mengeluh jika diberikan tugas; peduli misalnya apakah antarsiswa saling membantu jika temannya mengalami kesulitan dalam pembelajaran; tanggung jawab dan disiplin berupa konsistensi waktu (ketepatan hadir/login, pengumpulan tugas) dan keaktifan melaporkan perkembangan proyek; saling menghormati saat berdiskusi dan presentasi; sopan terlihat dari tutur kata saat mengemukakan pendapat, tampilan siswa saat tatap muka virtual, ijin atau tidak jika meninggalkan pertemuan virtual; kerja sama dapat diamati saat proses mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi. Instrumen lembar pengamatan sikap selama proses pembelajaran menggunakan Moodle dapat dilihat sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek sikap yang diamati selama proses pembelajaran menggunakan moodle						Skor perolehan	Nilai Akhir (NA)
		Syukur	Peduli	Tanggungjawab	Disiplin	Saling Menghormati	Sopan		

Kriteria

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rumus Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 \quad \text{atau} \quad NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Perolehan NA	Predikat
3,20 - 4,00 atau 86 - 100	A: Sangat Baik
2,80 - 3,19 atau 71 - 85,99	B: Baik
2,40 - 2,79 atau 60 - 70,99	C: Cukup
< 2,40 atau < 60	D: Kurang

Penilaian pengetahuan berupa tes akhir dan penugasan LKPD 1. Berikut contoh tampilan tes akhir.

Perhatikan wacana singkat berikut.

Maraknya berita hoax di media sosial semakin meresahkan masyarakat. Berita hoax jika dibiarkan bisa berakibat fatal seperti munculnya ketakutan, intimidasi, memecah belah masyarakat, bahkan mengancam kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.

Nilai Pancasila sila ke 2 yang harus dikembangkan untuk mengatasi permasalahan dalam wacana tersebut adalah ...

Pilih salah satu:

- a. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Menjauhi dan antipati terhadap penggunaan internet
- c. Membiarkan saja sebagai bentuk pengakuan persamaan hak berbicara
- d. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Soal 3

Belum dijawab

Ditandai dari 1,00

Tandai soal

Sunting soal

Previous page

Quiz navigation

1 2 3 4 5 6

7 8 9 10

Finish attempt ...

Start a new preview

Next page

Instrumen penilaian tugas LKPD 1 sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Kejelasan analisis & simpulan				Kualitas dan rasionalitas penyelesaian masalah				Rasionalitas saran				Skor perolehan	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Kriteria, rumus nilai akhir, perolehan NA, dan predikat sama dengan penilaian sikap.

Penilaian keterampilan untuk menilai tugas LKPD 2 menggunakan penilaian proyek dan produk berupa video. Aspek yang dinilai dari proyek yang bernama aksi kewarganegaraan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Aspek yang dinilai dari produk berupa video mencakup kreativitas, isi, dan tampilan.

Instrumen Lembar Penilaian Proyek Nama Anggota kelompok: 1.

Nama Proyek: 2.

Kegiatan Aksi Kewarganegaraan 3.

dst.

No	Aspek	1	2	3	4	Skor Perolehan	Niai Akhir (NA)
1	Perencanaan a. Latar belakang b. Bentuk dan deskripsi tindakan c. Penentuan sasaran, tempat, dan waktu d. Penentuan kebutuhan bahan, alat, dan media e. Rincian pengumpulan anggaran/dana f. Pembagian tugas dalam kelompokmu						
2	Pelaksanaan (Langkah-langkah kegiatan dijelaskan dengan jelas dan runtut)						
3	Pelaporan a. Sistematika dan kelengkapan laporan b. Penggunaan bahasa dan ejaan c. Tampilan presentasi di Moodle						

No	Aspek	1	2	3	4	Skor Perolehan	Niai Akhir (NA)
1	Kreativitas a. Kebaruan ide (belum pernah ada sebelumnya) b. Kontekstual (kesesuaian dengan keadaan saat ini) c. Keunikan (berbeda dengan yang lain) dan menarik						
2	Konten a. Kesesuaian dengan tema dan judul b. Kejelasan alur c. Nilai pesan/isi d. Inspiratif dan manfaat						
3	Tampilan a. Kejelasan gambar b. Kejelasan audio c. Komunikatif d. Tidak menyinggung SARA e. Memperhatikan keselamatan dan protokol kesehatan						

Kriteria, rumus nilai akhir, perolehan NA, dan predikat sama dengan penilaian sikap.

Menyusun LKPD Untuk Mendukung RPP Kecakapan Hidup Melalui PJJ Daring

Lembar Kegiatan/Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu kompetensi

dasar yang akan dicapai (Depdiknas, 2008: 13). Dalam PJJ daring sebagian besar pembelajarannya bersifat mandiri, sehingga keberadaan LKPD dengan petunjuk kerja yang jelas dan mudah dipahami siswa menjadi sangat penting. Dari contoh RPP tersebut, berikut contoh penyusunan LKPD 1 dan 2.

Contoh Penyusunan LKPD 1

Kalian diminta mengerjakan tugas di bawah ini secara berkelompok. Ingat kelompok Kalian harus kompak, lakukan pembagian kerja untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, peduli, dan bekerja sama! Amatilah infografis data jumlah kasus Covid-19 di Indonesia berikut ini.



Update Corona di Indonesia per 1 September 2020

Sumber: <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com>

Ada 3 (tiga) pertanyaan yang harus kalian jawab berkaitan dengan data tersebut.

Pertanyaan:

1. Apa yang dapat kalian simpulkan dari data jumlah kasus Covid-19 tersebut?
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi pandemi virus Covid-19 di Indonesia? Kaitkan upaya-upaya tersebut dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa!

3. Berikan saran membangun kepada diri kalian, keluarga Kalian, masyarakat, dan pemerintah Indonesia agar upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi virus Covid-19 berjalan optimal!

Jika sudah selesai, kalian dapat mengirimkan tugas ini di moodle dengan cara:

1. Pilih dan klik “tambahan pengajuan (tugas/laporan)” atau “*add submission*”.
2. Unggah tugas dengan cara menggeser *file/drag* pada kotak pengiriman berkas.
3. Pilih dan klik “simpan perubahan” atau “*save changes*” untuk menyimpan.

CONTOH PENYUSUNAN LKPD 2

Ayo kita melakukan pembelajaran berbasis proyek! Kalian diminta untuk mengerjakan suatu proyek secara berkelompok. Nama proyek ini adalah “Kegiatan Aksi Kewarganegaraan”. Ingat kelompok kalian harus kompak, lakukan pembagian kerja untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, peduli, dan bekerja sama! Ada 5 (lima) hal yang harus kalian jawab dan kerjakan.

1. Jumlah masyarakat Indonesia yang terpapar virus Covid-19 mengalami kenaikan dengan tingkat penyebaran yang tinggi. Sebagai warga negara yang baik dan bagian dari bangsa Indonesia, kita harus ikut terlibat aktif dalam pencegahan dan penanganan penyebaran virus ini. Untuk itu, uraikan satu tindakan yang dapat kelompok kalian lakukan untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan penyebaran virus Covid-19 serta menanggulangi dampaknya pada masa normal baru ini!
2. Analisislah tindakan tersebut dikaitkan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa!
3. Kelompok kalian diminta untuk merealisasikan/mempraktikkan tindakan tersebut menjadi tindakan nyata dalam bentuk “Kegiatan Aksi Kewarganegaraan” sehingga buatlah bersama-sama dengan kelompokmu suatu perencanaan “Kegiatan Aksi Kewarganegaraan” mencakup:

- a. Latar belakang pentingnya tindakan tersebut dilakukan.
 - b. Bentuk dan deskripsi tindakan.
 - c. Penentuan sasaran, tempat, dan waktu.
 - d. Penentuan kebutuhan bahan, alat, dan media.
 - e. Rincian dan pengumpulan anggaran/dana.
 - f. Pembagian tugas dalam kelompokmu.
4. Realisasikan/praktikan perencanaan yang sudah kalian buat. Dokumentasikan praktik tersebut dalam bentuk laporan tertulis sesuai sistematika penulisan laporan dan video yang memuat pesan moral, kreatif, menarik! Sistematika penulisan laporan “Kegiatan Aksi Kewarganegaraan” sebagai berikut.
- a. Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah dan solusi tindakan, serta manfaat.
 - b. Pelaksanaan mencakup: bentuk tindakan; uraian tindakan; sasaran, tempat, dan waktu; rincian dan pengumpulan anggaran/dana; pembagian tugas dalam kelompokmu.
 - c. Penutup mencakup simpulan, kendala, dan saran.
 - d. Lampiran.
- Kriteria pembuatan video memenuhi aspek:
- a. Kreatif yaitu idenya baru, unik, dan sesuai dengan kondisi saat ini.
 - b. Isi video sesuai dengan tema/judul, alurnya jelas, memuat nilai moral, inspiratif dan bermanfaat.
 - c. Tampilan meliputi gambar jelas, suara jelas, komunikatif, tidak menyinggung SARA, memperhatikan keselamatan, dan protokol kesehatan.

Jika sudah selesai, kalian dapat mengirimkan tugas ini di *Moodle* dengan cara:

1. Pilih dan klik “tambahan pengajuan (tugas/laporan)” atau “*add submission*”.
2. Upload tugas dengan cara menggeser *file/drag* pada kotak pengiriman berkas.
3. Pilih dan klik “simpan perubahan” atau “*save changes*” untuk menyimpan.

Penutup

RPP kecakapan hidup melalui PJJ daring menjadi kebutuhan dunia pendidikan. Untuk mengembangkannya, pembelajaran didesain mengarah pada HOTS, 4C, literasi, dan penguatan karakter. Sebagai contoh, RPP dapat disusun dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek melalui aplikasi moodle yang dilengkapi dengan LKPD sebagai sarana untuk belajar mandiri siswa.

Guru dapat berkreasi dan berinovasi dengan variasi pembelajaran yang dapat didaringkan; disesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, sekolah, orang tua; mengintegrasikan protokol kesehatan; serta menyusun penilaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadel, Charles and Bernie Trilling. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Fadel, Charles and Bernie Trilling. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Hussin, Aziz. 2018. *Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. International Journal of Education and Literacy Studies*.
- Kurniawan, Bondan Kartiko. 2020. *Update Corona di Indonesia per 1 September 2020, Total Positif Covid-19 TEMBUS 177.571. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com> (diakses 2 September 2020)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Kurniawan, Bondan Kartiko. 2020. *Update Corona di Indonesia per 1 September 2020, Total Positif Covid-19 TEMBUS 177.571. [Https://zonabanten.pikiran-rakyat.com](https://zonabanten.pikiran-rakyat.com) (diakses 2 September 2020)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Diana Wulandari, S.Pd., M.Pd. berasal dari Yogyakarta. Saat ini berdomisili di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan terakhir Pasca Sarjana (S2) Prodi PPKn di Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak tahun 2014, diamanahi sebagai widyaiswara di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).

Tugas utama penulis mengajar, mendidik, melatih, dan melakukan pendampingan bagi para guru baik melalui program pelatihan dan pendidikan (diklat) yang diselenggarakan lembaga, dinas pendidikan, dan MGMP sebagai fasilitator/*trainer*. Tugas sampingan menulis modul-modul diklat bagi guru PPKn seperti modul guru pembelajar,

peningkatan kompetensi berkelanjutan, *competence based training*, peningkatan kompetensi pembelajaran, dan artikel pada jurnal-jurnal dan majalah pendidikan. Penulis dapat dihubungi melalui nomor *WhatsApp* 085725944181.

**“Janganlah berhenti berinovasi
untuk kemajuan pendidikan anak negeri.
Jadilah guru yang menginspirasi,
sebab didikanmu menentukan generasi negeri ini.”
(Diana Wulandari)**

MENYUSUN UKPD PPKN YANG MENARIK DAN EFEKTIF DALAM PJJ DARING

Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd.



MENYUSUN LKPD PPKn YANG MENARIK DAN EFEKTIF DALAM PJJ DARING

Oleh:

Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd.

Guru SMP Negeri 1 Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir
Sumatera Selatan

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memfokuskan pada aspek afektif yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan cerdas berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud, 2016:2). Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sarana sekaligus sumber dalam belajar, yakni Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD penting disiapkan guru dalam pembelajaran. Apalagi di masa pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

LKPD dapat disampaikan melalui pembelajaran tatap muka atau luar jaringan, pembelajaran jarak jauh secara *online* atau dalam jaringan, dan pembelajaran kombinasi (*blended learning*). Pemberian penugasan melalui LKPD diharapkan dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran. LKPD harus sesuai dengan RPP, materi ajar,

dan langkah penyusunan yang benar. Sehingga terbentuk interaksi yang meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dijadikan sebagai fasilitator atau penghubung dalam kegiatan pembelajaran. LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran tugas yang harus dikerjakan peserta didik memuat sekumpulan kegiatan mendasar untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan sesuai indikator pencapaian hasil belajar (Trianto, 2009:223). Jadi, LKPD adalah panduan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik secara mandiri atau berkelompok dalam bentuk penugasan, baik luring maupun daring pada masa pandemi Covid-19 ini.

Kegunaan LKPD Mata Pelajaran PPKn dalam PJJ Daring

LKPD yang digunakan dalam pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan LKPD PPKn yang bertujuan memudahkan guru dalam memberikan tugas melatih kemandirian peserta didik, sedangkan bagi peserta didik memudahkan dalam memahami materi melalui penugasan yang disediakan (Prastowo, 2011:24). Adanya LKPD sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu memperoleh materi dan penugasan melalui kegiatan belajar yang sistematis.

Menurut Darmojo dan Kaligis dalam (Indriyani, 2013:15-18) syarat menyusun LKPD yang menarik harus memenuhi kriteria, antara lain:

1. Syarat Didaktik adalah LKPD harus mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan perbedaan individual, lamban, sedang, dan pandai, menekankan proses menemukan konsep sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam mencari tahu, memiliki variasi sebagai stimulus belajar melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
2. Syarat Konstruksi adalah syarat berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, kejelasan, tepat guna, dimengerti peserta didik. Menggunakan bahasa sesuai tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan kalimat sederhana dan pendek agar dipahami peserta didik, menggunakan gambar ilustrasi daripada kata-kata untuk mengasah kemampuan peserta didik.
3. Syarat Teknis adalah syarat yang mengatur tentang pengaturan tulisan, gambar, dan penampilan LKPD. Tulisan harus menggunakan huruf cetak, gambar harus menyampaikan isi atau pesan secara efektif, penampilan harus berisi pesan yang menarik dan menyenangkan belajar peserta didik.

LKPD Mata Pelajaran PPKn Berbasis *Microsoft Sway*

Secara umum langkah-langkah dalam membuat perencanaan dan penyusunan LKPD dimulai dari melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul-judul LKPD yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi, dan pengalaman belajar. LKPD penting disiapkan dalam PJJ daring mata pelajaran PPKn untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan penugasan secara mandiri atau kelompok yang disajikan menarik dan menyenangkan.

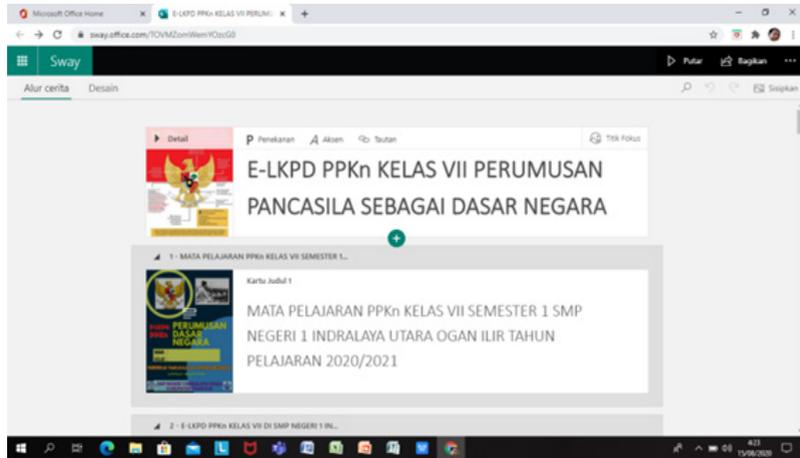
LKPD PPKn memfokuskan pada pengukuran sikap dan perilaku melalui rubrik penilaian Jurnal Skala Sikap serta meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui penugasan dan ujian. Contoh LKPD PPKn daring digunakan di kelas VII adalah e-LKPD Perumusan Dasar Negara dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *Microsoft Sway* dengan media *Google Classroom* dan video *Youtube*.

Penyusunan LKPD PPKn dalam PJJ daring ini menggunakan aplikasi *Microsoft Sway* sebagai salah satu aplikasi *Microsoft Office 365* yang membantu dalam mengumpulkan, memformat, memudahkan dalam membuat laporan, berbagi ide, cerita, kisah pribadi, presentasi yang interaktif berbasis *web* dan tampilannya menarik. Aplikasi ini dapat menambahkan teks, gambar,

dokumen, video, bagan, berbagai konten dengan desain dan langkah yang mudah. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapapun, terutama guru dan peserta didik dalam PJJ PPKn menarik, efektif, dan menyenangkan.

Dikutip dari <https://support.microsoft.com/id-id/office> yang diunduh tanggal 12 Agustus 2020, langkah penggunaan Sway dalam presentasi pembelajaran maupun penugasan LKPD, antara lain: (1) membuka *browser* melalui *Chrome* atau lain; (2) masuk ke alamat www.office.com dengan benar; (3) setelah masuk pilih aplikasi *Microsoft Sway*; (4) klik *Sway Kosong Baru (New)*; (5) tampilan pertama tulis Judul *Sway* yang dibuat; (6) perpaduan judul dengan gambar semakin menarik; (7) pilih teks untuk menambahkan uraian penjelasan; (8) tambahkan penamaan judul untuk membuat subtema; (9) tambahkan lagi teks baru; (10) bisa memasukkan gambar, video, audio, *file*, dan sematkan kode html; (11) media dapat ditumpuk sesuai keinginan; (12) klik desain atau putar untuk melihat tampilan *Sway* yang dibuat; (13) tampilan *Sway* biasa dapat diganti dengan “gaya” disesuaikan keinginan; (14) ada juga menu “*remix!*” untuk membuat tampilan gaya otomatis; (15) sebelum dibagikan lihat pratinjau *Sway* terlebih dahulu; (16) bagikan *Sway* dengan *link*, *barcode*, kode semat html, dan langsung melalui media sosial; (17) bagikan *Sway*, misal E-LKPD PPKn tadi dibagikan dengan “siapa pun yang memiliki tautan” agar

dilihat dan dibaca semua orang; (18) setelah selesai *Sway* dapat digunakan di mana saja pada semua *platform* seluler dan komputer. Dapat diakses melalui *link* <https://s.id/eLKPD-PPKn7-PDN>, seperti pada tampilan berikut ini.



Gambar 1. Tampilan LKPD PPKn PDN berbasis *Microsoft Sway*.
(Sumber: Dok. Husnil Kirom).

Langkah-langkah dalam menyusun LKPD mata pelajaran PPKn yang menarik dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti di atas dilakukan dengan cara antara lain:

1. Menyiapkan Judul LKPD sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan.
Contoh Judul LKPD: PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA.



Gambar 2. Judul LKPD PPKn materi PDN sebagai Dasar Negara Kelas VII.
(Sumber: Dok. Husnil Kirom).

2. Menuliskan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan pada pembelajaran dalam LKPD.
Contoh KD: 3.1 Menganalisis Proses Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
3. Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi merujuk pada kompetensi dasar.
Contoh IPK: 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila sebagai dasar negara.
4. Menuliskan Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik melalui media LKPD.
Contoh tujuan pembelajaran: Setelah selesai pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Microsoft Sway*, video *Youtube*, dan *Google Classroom*, maka peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara diharapkan dapat memahami Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Merdeka dalam Sidang BPUPKI minimal 75% benar (KD 3.1).

5. Menuliskan Materi Ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Contoh Materi Ajar: Perumusan Pancasila sebagai dasar negara terlebih dahulu diawali ketika pemerintah militer Jepang di Indonesia pada tanggal 29 April 1945 membentuk suatu badan yang diberi nama Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia disingkat BPUPKI. Sepanjang sejarah, BPUPKI hanya mengadakan sidang dua kali, yaitu Sidang I tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 dan Sidang II tanggal 10 Juli - 17 Juli 1945. Badan ini telah membentuk beberapa panitia kerja, yaitu Panitia Perumus Dasar Negara, Panitia Perancang Undang-undang Dasar, Panitia Ekonomi dan Keuangan, dan Panitia Pembelaan Tanah Air. Bagaimana proses dalam perumusan dasar negara untuk Indonesia merdeka? Silakan kalian membaca materi dan mengerjakan penugasan dalam e-LKPD PPKn yang telah disediakan berbasis *Microsoft Sway* pada link <https://s.id/eLKPD-PPKn7-PDN>.

6. Menuliskan Rentang Waktu penyelesaian LKPD.

Contoh RW atau Batas Pengerjaan: 3 - 5 hari efektif belajar melalui PJJ daring. Jika tidak memungkinkan menyesuaikan.

7. Menentukan Teknik Penilaian yang akan digunakan dalam proses pengerjaan LKPD.

Contoh TP: Berbentuk tes tertulis dari hasil tugas individu dan tugas kelompok. Jika tidak memungkinkan cukup memberikan tugas individu saja sebagai tugas mandiri peserta didik di rumah atau melalui pengerjaan LKPD cetak disediakan di sekolah.

8. Menuliskan Petunjuk Penggunaan LKPD secara terperinci.

Contoh PP: Penyelesaian LKPD ini dikerjakan di kelompok masing-masing, hasilnya disalin di buku catatan. Contoh e-LKPD PPKn berbasis *Microsoft Sway* seperti pada tabel deskripsi berikut.

Tabel 1. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

No.	Nama Kelompok	Topik Diskusi	Hasil Diskusi
1	Religius	Pendiri Negara Pengusul Rumusan Dasar Negara	
2	Nasionalis	Keanggotaan Kecil dan Panitia Sembilan	
3	Integritas	Latar Belakang Perubahan Sila I dalam Piagam Jakarta	
4	Mandiri	Rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta	
5	Gotong Royong	Rumusan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945	

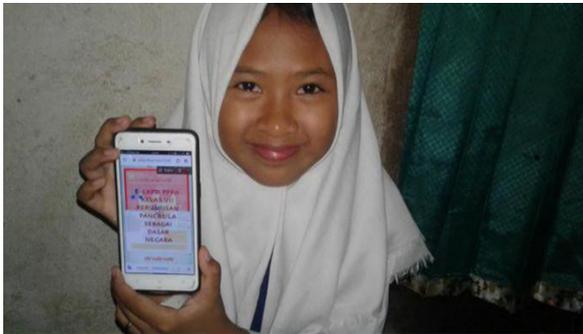
9. Menentukan Alat dan Bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian LKPD. Contoh AB: Buku Teks PPKn, aplikasi *Microsoft Sway* dan *Forms*, *Google Classroom*, sumber internet, dan *Youtube*. Bisa dikerjakan secara manual di kertas dobel folio.
10. Menuliskan Langkah-langkah Kegiatan yang akan dikerjakan pada LKPD. Contoh Langkah Kegiatan: Petunjuk Pengerjaan Tugas LKPD, sebagai berikut.
 - a. Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok secara klasikal/melalui WA kelas.
 - b. Peserta didik serius menyimak penjelasan di *Youtube channel* Husnil Kirom.
 - c. Peserta didik melanjutkan menonton Soekarno Indonesia saat sidang BPUPKI-1.
 - d. Peserta didik selesai menyimak/menonton berdiskusi di forum sesama anggota.
 - e. Peserta didik di dalam kelompok memecahkan masalah sesuai topik dari PDN.
 - f. Peserta didik berperan aktif dalam diskusi di *Google Classroom* PPKn Kelas 7C.
 - g. Peserta didik menyalin hasil kerja di LKPD Perumusan Dasar Negara mandiri.
 - h. Peserta didik mengirim tugas di *Google Classroom* PPKn Kelas 7C tepat waktu.

i. Penugasan E-LKPD di Buku PPKn Kelas VII Aktivitas 1.2 atau *browsing* di internet.

11. Menuliskan Sumber Belajar dari berbagai buku teks, jurnal, maupun internet dengan benar.

Contoh Sumber Belajar: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII. Jakarta: Kemdikbud.

Dalam menyusun LKPD PPKn guru harus mempersiapkan waktu presentasi bagi peserta didik mandiri atau kelompok. Lalu guru memberikan kesempatan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi melalui LKPD sebagai berkomunikasi. LKPD Perumusan Dasar Negara telah digunakan dalam pembelajaran PPKn daring di kelas 7.



Gambar 3. Peserta didik menunjukkan LKPD PDN daring pada pembelajaran PPKn di Kelas 7 SMP Negeri 1 Indralaya Utara melalui *Microsoft Sway*.
(Sumber: Dok. Husnil Kirom).



REPUBLIC OF INDONESIA
 DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE
 NATIONAL EDUCATION CENTER
 LITERACY CENTER

LEMBAR KERJA PENYAJIAN DIRINDAI
 (LKPD)

Identifikasi
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Indralaya Utara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pokok Bahasan : Pancasila
 Kompetensi Dasar :
 1.1 Mendeskripsikan kandungan Pancasila sebagai sumber hukum negara

Indikator Pembelajaran
 1.1.1 Mendeskripsikan kandungan Pancasila sebagai sumber hukum negara

Nilai-nilai
 1.1.1.1 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.2 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.3 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.4 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.5 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.6 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.7 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.8 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.9 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 1.1.1.10 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

- 1.1.1.1 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.2 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.3 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.4 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.5 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.6 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.7 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.8 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.9 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 1.1.1.10 Menghormati dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 4. LKPD PDN versi cetak bagi peserta didik yang tidak dapat mengakses LKPD secara daring disediakan di sekolah (Sumber: Dok. Husnil Kirom)

Pada gambar 3 tersebut nampak peserta didik semangat mengerjakan LKPD, baik secara daring maupun luring bagi yang tidak bisa mengakses disediakan LKPD versi cetak di sekolah. Sementara gambar 4 menunjukkan LKPD versi cetak yang dapat dikerjakan peserta didik secara manual di rumah dan dikumpul kembali untuk dikoreksi ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan guru. Terakhir, guru memberikan umpan balik dari hasil pengerjaan tugas

LKPD sebagai penguatan materi Perumusan Dasar Negara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penutup

LKPD adalah panduan tugas dari guru kepada peserta didik secara mandiri atau berkelompok dalam bentuk penugasan, baik luring maupun daring. Menyiapkan LKPD PPKn secara daring di masa pandemi Covid-19 ini menjadi keharusan bagi guru. Menyusun LKPD harus mempedomani langkah-langkah yang benar agar memperoleh hasil maksimal. Sebagai contohnya adalah LKPD Perumusan Dasar Negara dari materi Bab I Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara yang digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas 7 SMP Negeri 1 Indralaya Utara. LKPD daring ini bisa juga digunakan di sekolah lain di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini.

LKPD PPKn daring yang disusun tersebut berbasis *Microsoft Sway* dan aplikasi lainnya. Dari tampilan dan penyajian LKPD yang menarik, diharapkan dapat membantu, memudahkan, meningkatkan minat, hasil belajar, dan mengefektifkan pelaksanaan dalam PJJ-BDR mata pelajaran PPKn. Sehingga memunculkan keterlibatan aktif peserta didik untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab mengerjakan LKPD PPKn daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://support.microsoft.com/id-id/office/memulai-menggunakan-sway-2076c4> “Memulai Menggunakan Sway” diunduh di Palembang tanggal 12 Agustus 2020.

Indriyani, Yuni. 2013. *Mengembangkan Penguasaan Konsep Sains dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan*. UPI (repository.upi.edu).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *PPKn Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd. merupakan anak ke-6 dari enam bersaudara. Lahir tanggal 16 Mei 1984 di Desa Riang Bandung Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Membina rumah tangga bersama Kiki Aryaningrum, M.Pd. telah dikarunia dua anak, yakni Muhammad Hanif Arsyad (6,2 tahun) dan Afiqa Maryam Qirani (2,10 tahun). Menamatkan pendidikan di SD Negeri 1 Riang Bandung (1997), SMP Negeri 2 Pandan Agung (2000), SMA Negeri 1 Buay Madang (2003), S1 PPKn FKIP Universitas Sriwijaya (2007), dan S2 Teknologi Pendidikan PPs Universitas Sriwijaya (2010). Sempat mengabdikan asistansi di Program Studi PPKn FKIP Unsri sampai akhir tahun 2015.

Mengawali pengabdian sebagai CPNS guru tahun 2009 di SMP Negeri 3 Tanjung Batu. Sejak 2018 dipindahtugaskan sebagai guru PPKn dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan pangkat Penata

Tk.1 golongan III/d. Penulis mengikuti kegiatan nasional mulai 2018. Prestasi yang pernah ditorehkan adalah Juara 1 Perlombaan Anugerah Konstitusi IX Tahun 2019 Guru PPKn SMP/MTs oleh Mahkamah Konstitusi kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI. Selain itu, penulis juga mengajar di beberapa perguruan tinggi.

Di sela tugas utama sebagai pendidik, penulis yang hobi berdiskusi ini juga aktif berkecimpung dalam organisasi profesi, seperti PGRI, AP3KnI Sumsel, IPTPI Sumsel, MGMP PPKn SMK Provinsi Sumsel, dan MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir sebagai ketua. Aktif menulis artikel (opini) di media cetak dan elektronik. Saat ini sedang menyelesaikan Buku Teks Pelajaran PPKn SMP/MTs tawaran penerbit Bumi Aksara. Korespondensi melalui email: *husnilkirom16@gmail.com* dan HP/WA 085382900044.

**“Pandemi mengajarkan kita positif dan adaptif
dalam ucap, sikap, dan perilaku.**

**Ayo manusia Pancasila,
belajar di manapun berada,
dengan apapun yang dipunya,
lakukan sebisanya demi Indonesia tercinta.”**

(Husnil Kirom, S.Pd., M.Pd.)

RANCANGAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP DALAM PJJ BLENDED PADA KEHIDUPAN NORMAL BARU

Drs. Taufik Nugroho, M.Hum.



**RANCANGAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP
DALAM PJJ *BLENDED* PADA KEHIDUPAN NORMAL BARU**

Oleh:

Drs. Taufik Nugroho, M.Hum.

Widyaiswara PPPPTK Bahasa

Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah membuat perubahan paradigma kebiasaan baru di seantero dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampaknya. Hal ini membuat pemerintah mengambil kebijakan yang berdampak luas pada banyak sektor kehidupan, di antaranya: sektor kesehatan, perekonomian, sosial-budaya, dan pendidikan.

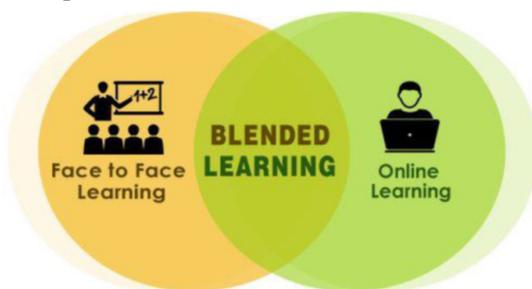
Dalam kesempatan ini, penulis akan menguraikan salah satu dampak kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang berkenaan dengan diterapkannya kebijakan Bekerja dari Rumah (*Work from Home*) dan Belajar dari Rumah (*Learning from Home*) oleh pemerintah yang menyebabkan adanya paradigma kebiasaan baru yang terjadi baik di dunia kerja bagi guru (mengajar dari rumah) dan bagi peserta didik (belajar dari rumah).

Paradigma baru dalam mengajar dari rumah dan belajar dari rumah membuat para pendidik berpikir kreatif

di dunia pengajaran yang menawarkan berbagai macam metode atau cara yang membuat peserta didik tetap belajar di/dari rumah. Metode-metode yang diterapkan lebih banyak berbasis teknologi informasi dan komunikasi daring dengan aplikasi/*platform* tertentu, di antaranya: pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Meeting*, *Microsoft 365*, *WhatsApp*, dan *Blended Learning* (Pembelajaran Bauran). Dalam kesempatan ini, penulis akan memaparkan Rancangan *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris di tatanan kehidupan normal baru atau era *new normal*.

Blended Learning

Menurut Bonk dan Graham (2006), *blended learning* sebagai kombinasi dari dua instruksi model belajar dan mengajar: sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peran teknologi komputer.



Gambar 1. Ilustrasi *Blended Learning*.

Sumber: <http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/>

Pembelajaran tatap muka mempertemukan pendidik dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar di mana terdapat model komunikasi *synchronous* (langsung) dan terdapat interaksi aktif antarsesama murid, murid dengan pendidik, dan murid dengan murid lainnya. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik terencana dan berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial (Bonk & Graham: 2006).

Dengan *blended learning*, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning*, yaitu:

- a. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai teknologi berbasis *web* untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (kognitivisme, behaviorisme, dan konstruktivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape*, CD-ROM, *web-based training*, film) dengan pembelajaran tatap muka.

- d. *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Mengapa *Blended Learning*?

Strategi *blended learning* bervariasi sesuai dengan disiplin, satuan pendidikan, karakteristik siswa dan hasil belajar, dan memiliki pendekatan yang berpusat pada siswa. Selain itu, *blended learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas bagi peserta didik, meningkatkan tingkat aktif belajar dan mencapai pengalaman dan hasil siswa yang lebih baik. Untuk guru, *blended learning* dapat meningkatkan pengajaran dan praktik manajemen kelas. Suatu pembelajaran bauran yang memiliki kelebihan: kegiatan dan format pembelajaran tatap muka dan daring (*online*); kelas dengan jadwal waktu tradisional dengan moda yang berbeda, seperti kelas akhir pekan, intensif, eksternal, trimester; teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan/atau dengan media sosial dan teknologi termutakhir dan simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis situs dan praktik.

Sintaks Model *Blended Learning*

Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT (Ramsay, 2001):

1. *Seeking of Information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara daring maupun luring dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten, dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberi masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of Information*

Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mempertemukan dengan gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterpretasikan pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengomunikasikan kembali dan menginterpretasikan gagasan-gagasan dan hasil interprestasinya menggunakan fasilitas.

3. *Synthesizing of Knowledge*

Mengonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Empat Model *Blended Learning*

Berikut empat model *blended learning* menurut Saliba, Rankine, dan Cortez (2013) yang banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan dan pelatihan.

1. Model Flex (*Flex Model*)

Guru memfasilitasi dan memberikan dukungan berdasarkan permintaan saat siswa belajar berdasar jadwal kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa masih belajar di sekolah, memerlukan kehadiran secara fisik (*bricks and mortar*) dengan guru di kelas, namun tugas pekerjaan rumah disampaikan melalui moda daring. Model ini menawarkan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan bagi para guru dan siswa dengan membiarkan mereka mengambil kendali lebih besar atas bagaimana mereka menggunakan waktu mereka.

Sekolah memfasilitasi kebutuhan alternatif siswa yang akan menggunakan metode ini untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan. Model ini memberikan peluang besar untuk individualisasi bagi guru dan kebebasan bagi siswa dalam memilih kapan dan di mana untuk menyelesaikan tugas mereka.

Pada umumnya model ini digunakan di sekolah dengan jumlah siswa yang banyak. Model fleksibel pembelajaran *blended learning* menekankan pengiriman konten daring. Pembelajaran, sebagian besar, tetap di kelas, tetapi itu menjadi lingkungan belajar yang dicampur. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya menerima instruksi individual melalui

sumber daya daring dan perangkat lunak adaptif sebagai ganti tatap muka.

2. Model Rotasi (*The Rotation Model*)

Model ini mirip dengan model stasiun pembelajaran, tapi perbedaan utamanya adalah siswa belajar dari seorang guru di kelas fisik dan mengambil bagian dalam sesi daring. Ada jadwal kelas khusus yang diikuti dalam sesi virtual. Secara umum, sekolah dasar lebih memilih metode ini di mana model stasiun pembelajaran tradisional telah digunakan sebelumnya dengan sukses. Metode ini juga bekerja sangat baik di mana satu guru mengajar banyak mata pelajaran dan siswa yang berjuang dalam satu mata pelajaran dapat memiliki lebih banyak perhatian individu selama kelas daring.

Model rotasi berfokus pada penggunaan stasiun pembelajaran dan menuntut siswa ke berbagai jenis instruksi dan jenis konten. Ini memberi guru kesempatan untuk memberi siswa kegiatan digital dan *non-digital* yang berbeda. Sebagai hasilnya, lingkungan belajar *blended learning* ini bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda.

3. Model *Self-Blend* (*Self-Blend Model*)

Model ini memberikan kontrol kepada siswa tentang apa dan kapan belajar, tetapi hanya sebagai tambahan untuk kelas reguler mereka. Siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring sebagai tambahan studi tradisional di dalam kelas mereka, mendapatkan kendali atas apa yang mereka pilih. Sekolah dapat menyediakan pembelajaran ini melalui sistem manajemen pembelajaran mereka sendiri, yang membantu mereka maju dengan pembelajaran daring mereka di waktu luang mereka.

Model perpaduan diri dapat berjalan dengan baik dalam kasus-kasus di mana sekolah tidak menawarkan beberapa mata pelajaran apa yang siswa ingin dapatkan pengetahuan ekstra dalam bidang tertentu. Ini juga merupakan cara yang bagus untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk remedial, pelajar yang absen karena sakit atau alasan lain dapat mengganti kelas yang terlewat secara daring.

Model perpaduan diri menarik bagi siswa yang menginginkan kegiatan tambahan di luar sekolah. Siswa yang berbakat dan bersemangat umumnya mereka yang tertarik pada model ini. Mereka sering melakukannya untuk pendalaman atau jika mereka tertarik dengan tantangan pada subjek yang melebihi kurikulum.

4. Model Pengayaan Virtual (*Enriched Virtual Model*)

Pembelajaran model pengayaan virtual (*enriched virtual model*) sering disebut pembelajaran bauran jarak jauh (*remote blended learning*), menekankan siswa menyelesaikan pembelajaran daring. Mereka melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru hanya sesekali sesuai kebutuhan. Pendekatan ini berbeda dari model *flipped classroom* dalam keseimbangan waktu pengajaran tatap muka dengan daring. Dalam model pembelajaran *remote blended learning*, siswa tidak akan belajar secara tatap muka dengan guru setiap hari, tetapi dalam pengaturan *flipped*. Siswa menyelesaikan tujuan pembelajaran secara individu.

Model Desain *Blended Learning* di Era *New Normal* Pandemi Covid-19

Jika ditanya, model *blended learning* yang mana yang cocok dengan era *new normal* pandemi Covid-19? Tentunya jawaban yang paling bijak adalah model *blended learning* yang seminimal mungkin adanya kontak langsung antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan di antara yang lainnya. Model *blended learning* model pengayaan virtual (*enriched virtual model*) yang menawarkan memaksimalkan siswa memanfaatkan teknologi informasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran bisa jadi alternatif PJJ di masa pandemi. Intinya, diupayakan semaksimal mungkin pembelajaran

berpusat pada kemandirian siswa dalam bimbingan guru. Jangan sampai ada pembelajaran tatap muka (*bricks and mortar*) jika tidak diperlukan.

Namun demikian, dalam penerapannya tidak seindah yang dibayangkan. Setidaknya ada banyak kendala yang dihadapi masyarakat secara luas, di antaranya; pertama, ketidaksiapan mental. Model ini mensyaratkan tanggung jawab penuh dan kemandirian siswa yang ujungnya memerlukan kedisiplinan tinggi. Kedua, kendala material. Banyak masyarakat kita yang secara ekonomi belum beruntung. Dalam penerapan model ini mensyaratkan ketersediaan alat yang harus dimiliki kedua belah pihak, baik pihak guru maupun pihak siswa. Pada praktiknya, tidak semua proses pembelajaran berhasil karena alasan kendala ini.

Salah satu pembelajaran bahasa Inggris dengan model ini adalah menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis daring (*project-based online learning*) antara lain:

1. Membuat video *how to make something* (*procedure text*) -- (*speaking*)
2. Membuat video *tell about last experience* (*recount text*) -- (*speaking*)
3. Membuat video iklan pendek (*advertisement*) -- (*speaking*)
4. Membuat teks laporan (*report text*) -- (*speaking*)

5. Membuat video *story telling (narrative text)* -- (*speaking*)
6. Membuat video pendek *describe something (descriptive text)* -- (*speaking*)
7. Membuat infografis *how to prevent from Covid-19* -- (*writing*)

Berikut ini model singkat model desain *Blended Learning* di era *new normal* pandemi Covid-19:

Teaching Interpersonal and Transactional Texts

[Google Classroom]

Mata Pelajaran: Bahasa Inggris SMP

Peserta: Siswa SMP Kelas VIII

KD	3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>degree of comparison</i>)
Target KD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan fungsi sosial teks interaksi transaksional lisan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. 2. Menggunakan struktur teks teks interaksi transaksional lisan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3. Menggunakan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya.

	<p>4. Menggunakan fungsi sosial teks interaksi transaksional Tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>5. Menggunakan struktur teks interaksi transaksional Tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>6. Menggunakan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional Tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
--	--

Judul Kegiatan: <i>Introduction to Interpersonal and Transactional Texts</i>	
Pokok-pokok Materi	<i>Classroom Rules</i> Tes Awal Teks Interpersonal dan Transaksional dalam komunikasi
Media Penyajian dalam Daring	<i>Google Form</i> Gambar
Kegiatan dalam <i>Google Classroom</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengikuti tes awal. 2. Membaca materi dan diskusi. 3. Diskusi (<i>Video Conference: Zoom/Webex</i>). 4. Peserta mengirimkan tugas lewat <i>Google Drive</i>. 5. Peserta mengirimkan tugas dan mengomentari tugas peserta lain.

	<p>Instruksi</p> <p><i>Please download LK 1, do the worksheet and upload the fail to classroom assignment provided. Before uploading, please name the file with your name.</i></p> <p><i>Thank you very much.</i></p> <p>Berpartisipasi dalam forum</p> <p><i>Please give feedback to other participants' posting and assignment.</i></p>
Tagihan	<p>LK 1 <i>Identifikasi descriptive adjective dan adjective of quantity</i></p> <p>(Lembar Kerja Peserta Didik di Unit Pembelajaran hal. 25)</p>
Referensi	<p>Bahan bacaan 1:</p> <p>https://www.skillsyouneed.com/ips/interpersonal-communication.html</p> <p>Bahan Bacaan 2:</p> <p><i>Descriptive Adjective dan Quantity Adjective</i> di Unit Pembelajaran hal 7-9</p> <p>Bahan bacaan 3:</p> <p>https://www.fredisalearns.com/unit-1-animal-comparisons/</p>

<p>Judul Kegiatan:</p> <p><i>Elaboration and Discussion on Interpersonal and Transactional Texts</i></p> <p>Menggunakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan Teks interaksi transaksional lisan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang dan benda.</p>	
Pokok-pokok Materi	<p>Teks Percakapan Pendek dan Sederhana</p> <p>2-3 teks Transaksional tulis yang mengandung <i>descriptive adjective</i> dan <i>adjective of quantity</i></p>

Media Penyajian dalam Daring	Gambar Video Audio <i>FACE TO FACE/VICON</i> (Diskusi teks percakapan dan praktik percakapan)
Kegiatan dalam <i>Google Classroom</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan video pembelajaran. 2. Kuis dihapus. 3. Menuliskan tanggapan tentang tayangan melalui "Padlet". 4. Mereviu teks dialog yang ada. <p><i>Instruksi di Assignment</i> <i>Make a dialogue on your example or develop the examples of dialogues into comparing things or animals or persons. After that, please upload the file through classroom assignment provided.</i> Berpartisipasi dalam forum <i>Please give feedback to other participants' posting and assignment</i></p>
Tagihan	Contoh dialog dari peserta LK 2
Referensi	Tautan video Unit 3 <i>Learn English 2 at the Supermarket</i> https://www.youtube.com/watch?v=yelcPBoHCTS ESL Supermarket Conversation https://www.excellentesl4u.com/esl-supermarket-conversation.html Audio https://www.teachingenglish.org.uk/sites/teacheng/files/dia_1_0.mp3 Bahan bacaan 4 Nordquist, Richard. (2020, February 11). <i>Conversation Defined</i> . Retrieved from https://www.thoughtco.com/what-is-conversation-analysis-ca-p2-1689924

PENUTUP

Blended Learning merupakan pembelajaran bauran antara tatap muka (*face-to-face learning*) dan daring (*online learning*). Pembelajaran model ini merupakan salah satu pilihan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran tersebut memiliki keistimewaan-keistimewaan. Tidak hanya memadukan pembelajaran tradisional (tatap muka) dan daring, pembelajaran bauran dapat memotivasi siswa mendalami teori dan praktik dalam waktu yang fleksibel sesuai dengan gaya belajar siswa. Lebih istimewa lagi, pembelajaran ini sangat sesuai diterapkan pada masa pandemi Covid-19 yang melanda negeri tercinta ini.

Namun demikian, ada juga beberapa kendala dalam penerapannya, di antaranya kendala kesiapan mental baik guru maupun siswa, dan kendala material, berhubungan dengan kendala kondisi ekonomi yang kurang beruntung bagi banyak orang tua siswa dalam menyediakan alat teknologi informasi yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning*. USA:Pfeiffer
- Educational E-Journal ISSN 2277-2456, Volume-I, Issue-II, Jan-Feb-Mar 2012
- Driscoll, M. (2002) *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype*. IBM Global Services.
- Forsyth, Ian. (2001). *Teaching and Learning Materials and The Internet*. 3rd Edition.
- Grant, Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Success Through a Whole School*.
- Saliba, Gina, Lynnae Rankine and Hermy Cortez. 2013. *Fundamentals of Blended Learning*. University of Western Sydney: Australia.
- Staker, Heather and B. Horn, Michael. 2011. *The Rise of K-12 Blended Learning: Profiles of Eemerging Models*. Institute Innosight: California
- <https://www.wasito.info/2019/10/sintak-model-blended-learning.htm>.diunduh 18 Juli 2020 pukul 1.29 pagi.
- <http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/>

PROFIL PENULIS



Taufik Nugroho adalah seorang pendidik dan pelatih bahasa Inggris dengan jabatan Widyaiswara Ahli Madya di PPPPTK Bahasa, KEMDIKBUD. Mengajar dan melatih di PPPPTK Bahasa sejak tahun 2004 dengan kekhususan metodologi pembelajaran bahasa, penilaian bahasa, dan keterampilan berbahasa.

Sebelum menjadi widyaiswara, penulis pernah berkarir sebagai dosen bahasa Inggris di berbagai perguruan tinggi, antara lain: ABA/STBA YUNISLA LAMPUNG, STBA PERTIWI, BINUS UNIVERSITY, UNAS, STIS, dan UNINDRA.

Beliau aktif menulis artikel di beberapa jurnal kebahasaan dan kesusastraan dan pendidikan bahasa dan sastra baik jurnal nasional maupun internasional. Selain menulis artikel, Beliau menulis bahan ajar dan buku kediklatan bahasa Inggris.

“Sering situasi dan kondisi yang sulit tidak membuat kita putus asa, justru membuat bangkit dan kreatif.”

(Taufik Nugroho)

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Heru Subagiyo, S.Sn.



PENYUSUNAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Oleh:

Heru Subagiyo, S.Sn.

Widyaiswara BBPPMPV Seni dan Budaya

Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru atau pengajar. Pada lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, RPP dimaknai sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam deret kalimat tersebut, setidaknya terdapat tiga hal penting, yaitu; (1) Rencana kegiatan pembelajaran yang memiliki pengertian segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran harus direncanakan sehingga sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran tidak diperbolehkan bersifat improvisasi seperti yang biasa terdapat pada pendidikan non formal seperti sanggar atau komunitas belajar lainnya, dalam artian proses pembelajaran adalah proses yang terencana dan direncanakan secara seksama. (2) Tatap

muka. RPP merupakan sebuah perencanaan yang berbasis pada proses kegiatan tatap muka. Tentu saja makna tatap muka pada konteks saat ini harus digeser pada tatap muka secara *offline* maupun secara *online*. (3) Satu pertemuan atau lebih. Maksudnya RPP bersifat fleksibel dapat disusun untuk satu kali pertemuan saja namun juga bisa dalam satu RPP digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Penentuan satu kali pertemuan maupun lebih tergantung pada kebutuhan pengajar dengan melihat materi yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, sarana prasarana, ketersediaan media pembelajaran, dan sebagainya.

Perangkat pembelajaran yang di dalamnya termasuk RPP selalu mengalami pengembangan sesuai laju dinamika pendidikan. Paradigma saat ini, RPP bersifat sederhana, namun diharapkan dapat mengakomodasi keberlangsungan pembelajaran yang, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Istilah untuk menyebut RPP paradigma baru ini adalah RPP Merdeka Belajar atau RPP Inspiratif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

Kompetensi Dasar (KD). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019, tentang penyederhanaan RPP menjelaskan beberapa hal; yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid, dan komponen RPP yang dulunya 13 komponen, menjadi 3 komponen inti, yaitu; tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru atau pendidik, sedangkan komponen yang lainnya hanya bersifat pelengkap.

Adapun komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 atau RPP Merdeka Belajar adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Komponen yang paling awal dalam RPP Merdeka Belajar adalah komponen tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran merupakan arah atau muara terakhir kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, formulasi tujuan pembelajaran harus benar-benar tepat sasaran karena untuk membuka jalan dan mengarahkan aspek lainnya yaitu aspek

kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang tepat sasaran maka dibutuhkan pemikiran berdasarkan pada analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD), serta Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

Setelah ketiganya dianalisis, maka selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memformulasikan tujuan pembelajaran yang tepat sasaran. Contoh menentukan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya kelas VII aspek Seni Teater adalah sebagai berikut.

- KD 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen.
KD 4.1 Memeragakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran.
- Kompetensi:
 1. Memahami (konsep, teknik, dan prosedur)
 2. Memeragakan (sesuai konsep, teknik, dan prosedur)
- Materi ajar: Dasar seni peran (olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa).
- Tujuan dari KD 3.1 dan 4.1 mata pelajaran seni budaya aspek seni teater tersebut adalah peserta didik mampu memeragakan dasar seni peran sesuai

dengan konsep, teknik, dan prosedur dalam adegan fragmen.

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar terkait dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian atau langkah kerja seorang pengajar dalam menyajikan seluruh materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Langkah penyajian ini meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran atau kegiatan awal, inti, dan penutup dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Dalam penyajian materi ini juga terkait dengan fasilitas yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi seorang pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan pada proses belajar mengajar juga menentukan perangkat yang akan digunakan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan tiga model pembelajaran

yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik. Ketiga model tersebut adalah: (1) model pembelajaran melalui penyingkapan dan atau penemuan (*Discovery, Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Selain tiga model yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pengajar juga diperbolehkan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, seperti *Cooperative Learning* yang mempunyai berbagai metode seperti: *Jigsaw, Numbered Head Together (NHT), Make a Match, Think-Pair-Share (TPS), Example not Example, Picture and Picture*, dan lainnya. Dalam kurikulum 2013 juga disyaratkan untuk pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis, ilmiah, dan analitis.

Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar bisa mengaplikasikan *syntax* atau langkah pembelajaran dari model-model pembelajaran yang ada, tapi bisa juga mengaplikasikan langkah pembelajaran sendiri yang sudah teruji. Contoh langkah pembelajaran dari model

pembelajaran penyingkapan pada mata pelajaran seni budaya kelas VII aspek seni teater KD 3.1 dan 4.1.

Sintak atau langkah pembelajaran penyingkapan atau penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- b. Pernyataan atau identifikasi masalah (*problem statement*)
- c. Pengumpulan data (*data collection*)
- d. Pengolahan data (*data processing*)
- e. Pembuktian (*verification*)
- f. Menarik kesimpulan (*generalization*)

Dari sintak atau langkah pembelajaran tersebut kemudian dijadikan kegiatan pembelajaran oleh pengajaran sebagai berikut:

- Pengajar membagi kelompok dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan.
- Pengajar memberikan stimulus masalah, bisa berupa fenomena, berita, atau apapun yang mengarah pada masalah yang terkait dengan materi dasar seni peran dalam peragaan adegan fragmen. Peserta didik mempelajari dengan seksama stimulus masalah tersebut.
- Pengajar meminta mengidentifikasi masalah dengan cara membuat beberapa pertanyaan terkait

dengan stimulus masalah yang telah dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik mengidentifikasi atau memilih pertanyaan yang paling menarik atau paling penting untuk dijawab atau diungkapkan.

- Pengajar meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih.
- Pengajar membimbing peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, maupun dari hasil eksperimen.
- Peserta didik melaksanakan uji coba dasar seni peran yang terdiri dari olah suara, olah tubuh, dan olah rasa. Semua hasil percobaan tersebut kemudian dituliskan sebagai data.
- Peserta didik memilah data dan mengelompokkan informasi yang benar dan relevan dengan pertanyaan yang akan dijawab, dan dianalisis. Peserta didik bisa memberikan pendapat, contoh maupun ilustrasi dalam kehidupan nyata. Pengajar membimbing peserta didik untuk menuliskan temuan-temuannya.
- Pengajar meminta peserta didik beserta kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan kelompok lainnya memperhatikan.

Pengajar dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan dan membuat refleksi dari pembelajaran.

3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah kegiatan untuk menilai apakah suatu program yang sudah dijalankan telah berhasil dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan atau belum. Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen sebagai alat memandu apa yang perlu dinilai oleh seorang penilai.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Tujuannya untuk mengukur kompetensi peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya.

Peserta didik yang baik tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan agar menjadi suatu keterampilan. Jadi kompetensi pengetahuan dan

keterampilan ini perlu ditunjang dengan kompetensi sikap sebagai modal besar seorang peserta didik memasuki dunia nyata, di mana seseorang tidak bisa hidup secara mandiri, dalam artian hidup yang tidak memerlukan orang lain.

Penutup

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Seni budaya pada program Merdeka Belajar atau ada yang menyebut sebagai RPP sederhana, RPP 1 lembar, dan RPP inspiratif, mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP menjelaskan beberapa hal, yaitu: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Komponen RPP terdiri dari tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, Aktivitas pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh pengajar, sedangkan komponen yang lainnya hanya bersifat pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2016. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2019. *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.

PROFIL PENULIS



Heru Subagiyo, S.Sn. adalah lulusan S1 Seni Pertunjukkan, ISI Yogyakarta (1997-2002). Pada tahun 2003 s.d. 2010, menjadi Instruktur Seni Teater di PPPG Kesenian, kemudian tahun 2010 s.d. sekarang, menjadi Widyaiswara Seni Teater di PPPPTK Seni dan Budaya. Pernah menulis buku berjudul “Seni Teater Untuk SMK Jilid 1”, “Seni Teater Untuk SMK Jilid 2”, “Dasar Tata Artistik Teater”, “*Roleplay*”, “Dasar Pemeranan”, dan “Buku Mata Pelajaran Seni Budaya kelas IX”. Penulis dapat dihubungi melalui nomor HP. 081328776281.

**“Jangan menunggu waktu yang tepat
untuk melakukan sesuatu,
karena waktu tidak akan pernah tepat
bagi orang-orang yang menunggu.”
(Heru Subagiyo)**

ADA APA DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN?

Arief Darmawan, S.T., M.Pd.



ADA APA DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN?

Oleh:

Arief Darmawan, S.T., M.Pd.

PTP Pusdatin Kemendikbud

Pendahuluan

Ada apa dengan media video? Mengapa pada era digital ini media video sangat mendominasi dalam berbagai aspek kehidupan? Bagaimana kita sebagai pendidik menyikapi hal tersebut?

Marilah kita merunut sejarah. Pada masa Ali bin Abi Thalib R.A. sekitar 1500 tahun yang lalu. Beliau memberikan nasehat: “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu.” Para ahli pendidikan sepakat dengan pernyataan ini. Mereka membagi zaman menjadi beberapa generasi. Pembagian generasi biasanya berdasarkan rentang tahun kelahiran. Para pakar sepakat kalau generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet, yaitu generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet. Kelahiran internet ini juga berpengaruh besar terhadap revolusi video, terutama dari sisi distribusi konten.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap karakter dan cara belajar anak, begitu juga dengan anak didik kita yang duduk di bangku SMP. Mereka lahir ke

dunia pada masa teknologi digital berkembang sangat pesat. Berdasarkan usia maka mereka termasuk ke dalam generasi Z.

Tabel 1. Korelasi cara belajar anak generasi Z dengan karakteristik video pembelajaran

Cara Belajar Anak Generasi Z	Kelebihan Video Pembelajaran
Menyukai Format Audio Visual	Format Audio Visual
Mudah memahami hal - hal konkrit	Memperjelas hal abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
	Menggambarkan peristiwa – peristiwa secara realistik dalam waktu yang cepat
Bergantung Pada Teknologi	Dapat di akses, dan di Share ke media sosial, smartphone sehingga dapat diputar berulang kali
	Mengatasi jarak dan waktu
Aktif belajar sendiri (Mencari Tahu)	Mengembangkan pikiran, pendapat , imajinasi siswa

Sumber: Denissa Alfiany Luhulima, dkk. 2016.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hampir semua dari kelebihan video pembelajaran selaras dengan gaya belajar anak-anak generasi Z. Selain itu, sudah banyak sekali penelitian yang menyatakan bahwa video pembelajaran efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama bagi anak generasi Z.

Pengembangan Media Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media video yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya

mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Pengembangan media video pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

Tahap Praproduksi

Taha ini merupakan tahap merancang. Menurut Warsihna (2010: 9), hasil akhir tahap pra produksi adalah naskah video pembelajaran yang telah disetujui oleh pengkaji dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut layak produksi.

Pada tahap perancangan video pembelajaran, salah satu hal yang harus dilakukan adalah menentukan format sajian video pembelajaran. Pada era zaman *now*, format sajian video sangat beragam, antara lain; *talking head*, *lecturing*, *screencast*, *talk show*, drama, dokumenter, *feature*, kuis, *news*, tutorial, dan sebagainya. Masing-masing format sajian memiliki kelebihan, kelemahan, dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Pilihlah yang tepat sesuai dengan materi, kemampuan, dan kemenarikan. Contoh video pembelajaran dengan berbagai format sajian dapat dilihat pada fitur sumber belajar portal



rumah belajar laman <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>.

Tahap pra produksi dimulai dengan penentuan ide/ eksplorasi gagasan, analisis sasaran, penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIM), penyusunan Jabaran Materi (JM), penulisan naskah, dan pengkajian naskah.

Dalam pembuatan media video pembelajaran, sebaiknya ide diambil dari kurikulum yang berlaku. Karakteristik sasaran juga menjadi pertimbangan dalam pembuatan video pembelajaran. Penyusunan GBIM, JM, dan naskah media video dilakukan oleh guru serta dikaji oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi mengkaji kebenaran dan kecukupan materi, sedangkan ahli media mengkaji kemenarikan materi tersebut untuk divideokan. Pengkaji materi dapat berasal dari rekan-rekan guru sejawat yang memiliki kompetensi atau mengampu mata pelajaran yang sama. Pengkaji media dapat berasal dari pengembang teknologi pembelajaran (PTP) atau praktisi di bidang teknologi pembelajaran. JM berisi uraian lengkap materi yang akan diwujudkan ke dalam media video serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa.

Dalam penulisan naskah, sebaiknya dimulai dari uraian visual dari detik awal hingga akhir dan sebisa mungkin juga sudah digambarkan durasi dari visual tersebut. Setelah uraian visual lengkap kemudian dilengkapi dengan audio.

Dalam audio meliputi musik, narasi, *sound effect*, *direct sound*, dan lainlain, mulai dari pembuka sampai penutup program. Setiap naskah dikaji oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Mengutip dari Darmawan, dkk (2020: 12), contoh naskah dapat diakses melalui *scan barcode* atau tautan <http://bit.ly/naskahvideo1>.



Tahap Produksi

Tahap ini merupakan kegiatan mengeksekusi naskah (*shooting*) untuk diwujudkan menjadi sebuah produk video pembelajaran. Hasil akhir tahap produksi adalah sekumpulan klip video dan suara sesuai dengan kebutuhan naskah. Video yang baik apabila memenuhi kriteria gambar dan suara jelas, stabil (tidak goyang), dan materi tidak terpotong.

Untuk pembuatan video pembelajaran yang melibatkan tim produksi, maka tahapan ini meliputi rebusk naskah, penentuan tim produksi, *casting* (pencarian pemain), hunting (pencarian lokasi *shooting*), *crew meeting* (rapat tim produksi), dan pengambilan gambar (*shooting*). Namun apabila pengerjaannya individu atau melibatkan tim kecil maka prosesnya dapat disederhanakan.

Teknik produksi memerlukan pengetahuan dasar-dasar visualisasi, antara lain; *type of shot* (jenis *shot*), *camera angle* (sudut pengambilan gambar), dan *camera movement*

(pergerakan kamera). Untuk memperdalam wawasan tentang teknik produksi, silakan *scan barcode* atau buka tautan berikut ini:



Tahap Pascaproduksi

Menurut Warsihna (2010: 9), hasil akhir tahap pascaproduksi adalah sebuah media video pembelajaran yang siap dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pascaproduksi antara lain; *editing* (pemilihan dan penggabungan klip video maupun suara), *mixing* (pengisian musik), *preview*, ujicoba, revisi, dan distribusi/penyiaran.

Setelah editing dan *mixing* selesai dilakukan, maka media video dinyatakan siap di-*preview*. *Preview* melibatkan sutradara, ahli materi, ahli media, dan penulis. Kegiatan *preview* untuk melihat apakah media video pembelajaran yang dibuat sesuai dengan perencanaan awal (naskah).

Program yang sudah selesai diproduksi dan di-*preview*, kemudian diujicobakan kelapangan. Hasil uji coba merupakan

masukannya untuk dilakukan revisi atau video langsung dapat dipakai untuk pembelajaran di kelas atau siap disebarkan melalui berbagai saluran distribusi. Sarana distribusi video pembelajaran bisa melalui portal rumah belajar, media sosial, *Youtube*, dan lain sebagainya. Tutorial mengunggah video pembelajaran ke portal rumah belajar dapat dipelajari melalui *scan barcode* atau tautan *http://gg.gg/tutorialsumberbelajar*.



Aplikasi Video Editing

Editing video dapat dilakukan menggunakan komputer maupun *smartphone*. Untuk dapat mengedit video, baik di komputer maupun di *smartphone*, kita perlu menginstall aplikasi *editing* video ke dalam perangkat kita. Beragam aplikasi *editing* sangat banyak tersedia di pasaran, baik yang gratis (*open source*) maupun berbayar. Aplikasi *editing* yang benar-benar *open source* tidak berbayar antara lain; *Openshot Video Editor* (<https://www.openshot.org/>), *Olive Video Editor* (<https://www.olivevideoeditor.org/>), dan lain-lain. Aplikasi *editing* berbayar antara lain; *Camtasia*, *Filmora*, *Adobe Premiere*, *Kinemaster*, *Viva Video*, *Video Show*, *Power Director*, *Apowersoft*, *Screencastomatic*, *Bandicam*, dan lain-lain. Sebagian besar aplikasi editing berbayar menyediakan versi trial (versi uji coba) gratis, namun dengan pembatasan-pembatasan tertentu, misalnya

terdapat *watermark* (terdapat logo aplikasi yang menempel pada video), pembatasan durasi waktu video yang diedit, dan pembatasan masa berlaku aplikasi *editing*.

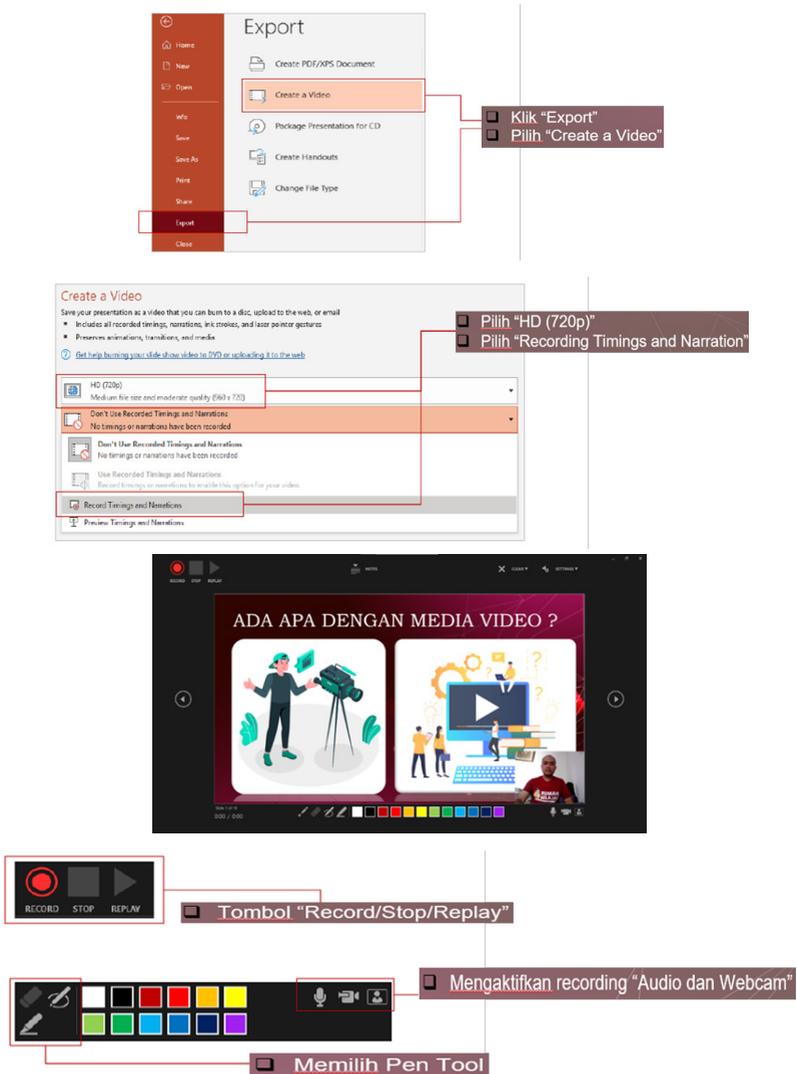
Screencast Menggunakan PowerPoint

Video pembelajaran dapat dibuat dengan beberapa teknik, salah satunya adalah dengan *screencasting*. *Screencast* atau disebut juga dengan video *screen capture* atau *screen recorder* adalah perekaman secara digital dari sebuah tampilan komputer yang sering kali disertai dengan narasi panduan yang direkam menggunakan mikrofon (wikipedia).

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi *Microsoft PowerPoint*. Persiapannya antara lain komputer/laptop yang sudah terinstal aplikasi *Microsoft PowerPoint*, materi berupa file *PowerPoint*, narasi (pembukaan/penutup/kesimpulan dan penjelasan setiap *slide*), *webcam* (untuk merekam video), dan *headset/earphone* (untuk merekam audio).

Tips dalam produksi video pembelajaran *screencast* antara lain; membuat pointer/narasi, topik singkat, durasi pendek, senyum, rileks, jangan tegang, gunakan sapaan umum, hindari sapaan waktu, dan mata lebih banyak fokus ke kamera jangan melihat kiri-kanan.

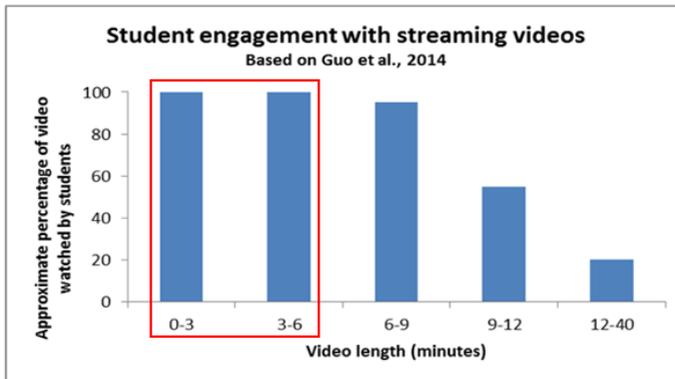
Berikut ini adalah langkah-langkah *screencast* menggunakan *PowerPoint*.



Gambar 1. Langkah-langkah *screencast* menggunakan *PowerPoint*.

Mengapa Durasi Pendek?

Pada era zaman digital ini, video pembelajaran yang paling banyak diminati anak didik kita adalah video dengan durasi pendek. Berikut ini penelitian dan fakta-fakta yang terjadi di dunia maya terkait video durasi pendek:



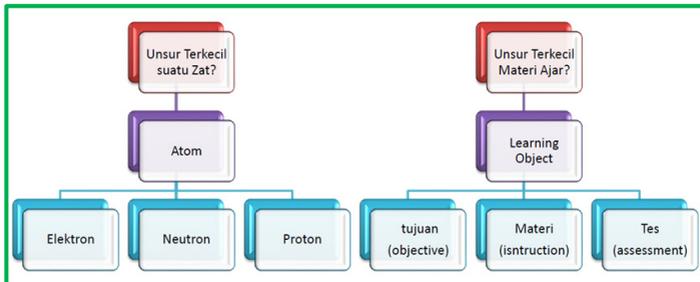
Gambar 2. Grafik hasil penelitian perbandingan durasi video yang dipilih siswa

Sumber: <https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/effective-educational-videos/>

Mengutip dari laman Minimatters.com, durasi rata-rata dari 10 video terpopuler yakni 4 menit 20 detik. Video populer terlama berdurasi 9 menit 15 detik dan tersingkat hanya 42 detik. Sementara itu ComScore.com turut melaporkan pula bahwa pada bulan Januari 2019, durasi rata-rata video *online* berada di angka 4,4 menit. Hal senada diungkap pula oleh Mynd.com yang menyebut video berdurasi 2-10 menit punya jumlah *views* (penonton) yang cukup konsisten.

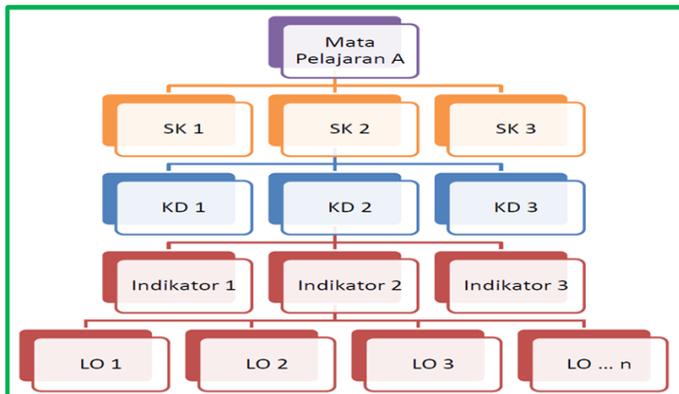
Penyebab video durasi pendek merupakan sajian yang ideal untuk anak didik kita karena pembelajaran membutuhkan aneka sumber belajar, kemampuan daya konsentrasi manusia, efektivitas konten, dan format media pembelajaran yang tersedia di era sekarang adalah *multiplatform* (beragam media).

Video durasi pendek juga populer disebut dengan istilah *video learning object*. Menurut Wiley (2000, 24) *learning object* adalah segala sumber materi yang dirancang dengan sistematis untuk keperluan belajar, dengan variabel-variabelnya adalah *reusable, digital, resource, dan learning*. *Learning object* merupakan segala sumber materi yang dirancang secara sistematis dengan memecah satu konten belajar besar menjadi potongan-potongan kecil yang dapat digunakan kembali di berbagai lingkungan belajar. Bagian-bagian ini kemudian dapat digunakan lagi, dibuat, dipelihara secara terpisah, dan dipisah lalu digabungkan kembali seperti halnya lego atau *puzzle*, sehingga *learning object* tersebut adalah unsur terkecil dari satu topik pembelajaran. Dari gambar 3, terlihat bagaimana analogi *learning object* sebagai unsur terkecil materi ajar dengan unsur terkecil suatu zat.



Gambar 3. *Learning Object*

Sumber: Uwes A. Chaeruman, 2012.



Gambar 4. Memetakan *Learning Object*.

Sumber: Uwes A. Chaeruman, 2012

Learning object juga harus memiliki tiga unsur lagi di dalamnya, yaitu dilengkapi dengan tujuan (*objective*) yang harus dicapai siswa setelah menggunakan *learning object* tersebut, Materi belajar (*instruction*) dan Tes (*assessment*) sebagai bagian dari evaluasi. *Learning object* bisa berbentuk digital seperti video pembelajaran maupun nondigital seperti poster atau *flowchart*.

Pemanfaatan Media Video Pembelajaran

Video pembelajaran akan menjadi media yang sangat efektif dalam pembelajaran jika dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan para siswa dan menggunakan langkah-langkah pemanfaatan yang terencana dengan baik. Mengutip dari Munadi (2013, 127), langkah-langkah pemanfaatan video pembelajaran yaitu:

- a) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- e) Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f) Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Salah satu portal pembelajaran yang menyediakan beragam konten pembelajaran termasuk konten video pembelajaran adalah portal rumah belajar yang dikelola oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud. Panduan pemanfaatan konten video pembelajaran yang tersedia di portal rumah belajar dapat dipelajari melalui *scan barcode* atau tautan *http://gg.gg/panduansumberbelajar*.



Penutup

Kelebihan video pembelajaran selaras dengan gaya belajar anak-anak generasi Z. Selain itu, sudah banyak sekali penelitian yang menyatakan bahwa video pembelajaran efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama bagi anak generasi Z. Media video pembelajaran merupakan salah satu sarana yang membantu kegiatan belajar mengajar pada kondisi pembelajaran di masa pandemi dan menuju era kenormalan baru.

Pembuatan atau pengembangan media video pembelajaran dapat dilakukan oleh guru tanpa harus menggunakan peralatan-peralatan yang canggih, bahkan dapat menggunakan *smartphone* maupun laptop. Guru juga dapat memanfaatkan media video pembelajaran yang banyak tersedia di dunia maya. Video pembelajaran akan

menjadi media yang sangat efektif dalam pembelajaran jika dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan para siswa dan menggunakan langkah-langkah pemanfaatan yang terencana dengan baik.

Salah satu portal pembelajaran yang menyediakan beragam konten pembelajaran termasuk konten video pembelajaran adalah portal rumah belajar yang dikelola oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud. Guru dapat memanfaatkan salah satu fitur portal rumah belajar, yaitu fitur sumber belajar yang berisi beragam konten video pembelajaran pada laman *<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Chaeruman, Uwes. 2012. *Perancangan Modul Pembelajaran Digital, paparan pada Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Pusklat Administrasi Kementerian Agama RI.*

Darmawan, Arief, dkk. 2020. *Panduan Pemanfaatan Fitur Sumber Belajar untuk Belajar Dari Rumah (BDR).* Jakarta: Pusdatin Kemendikbud. Tersedia juga secara online di <http://gg.gg/panduansumberbelajar> (diakses tanggal 3 September 2020).

Darmawan, Arief, dkk. 2020. *Modul 10 Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik): Pembuatan Media Video Pembelajaran.* Jakarta: Pusdatin, Kemendikbud.

<https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/effective-educational-videos/> (diakses tanggal 3 September 2020).

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/> (diakses tanggal 3 September 2020).

<https://www.studiobinder.com/blog/ultimate-guide-to-camera-shots/#shot-size> (diakses tanggal 3 September 2020).

Luhulima, Denissa Alfiany, dkk. 2016. *Pembelajaran Berbasis Video untuk Anak Generasi Z. Prosiding: Inovasi di Era Big Data dan Aspek Psikologinya.*

Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Sujarwo, Fakhruudin. 2019. *Tutorial Fitur Sumber Belajar, paparan pada Bimtek Pembelajaran Berbasis TIK*. Tersedia juga secara online di <http://gg.gg/tutorialsumberbelajar> (diakses tanggal 3 September 2020).

Warsihna, Jaka. 2010. *Pembuatan Media Video*, Jakarta: Pustekkom Kemdiknas.

Willey, David A., II. 2000. *Learning Object Design and Sequenceing Theory*. Utah: Brigham Young University.

PROFIL PENULIS



Arief Darmawan, ST, M.Pd, lahir di Klaten, Jawa Tengah, 3 Februari 1981. Penulis adalah putra ketiga dari lima bersaudara pasangan Sutrisno, BA dan Mijiyati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Jatipuro 1, SMP Negeri 1 Klaten, dan SMU Negeri 2 Klaten. Tahun 1999 menempuh pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STTNAS) Yogyakarta Jurusan Teknik Elektro, lulus tahun 2003. Tahun 2011 memperoleh beasiswa tugas belajar S-2 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan, lulus tahun 2013.

Penulis adalah pegawai negeri sipil di Pustekkom Kemendikbud (sekarang bernama Pusdatin) mulai tanggal 1 Desember 2003 sampai dengan sekarang. Semenjak tahun 2015 penulis diangkat dalam jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP). Penulis aktif di organisasi Asosiasi Pengembang Teknologi Pembelajaran (APTPI) sebagai ketua APTPI Wilayah Indonesia Barat periode tahun 2020 s.d 2023. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email *arief.darmawan@kemdikbud.go.id*.

SAC: CARA SMART MEWUJUDKAN PJJ KEREN DAN ASYIK

Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd.



SAC: CARA SMART MEWUJUDKAN PJJ KEREN DAN ASYIK

Oleh:

Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd.

Guru SMP Negeri 4, Mataram, NTB

Pendahuluan

Di abad XI, guru dituntut agar semakin profesional. Guru diharapkan bisa meningkatkan kualifikasi akademiknya, meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosialnya secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam kondisi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) sebagai dampak pandemi Covid-19, guru pun diharapkan mendidik dan membimbing peserta didik dengan baik. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk belajar secara daring, hal ini disebabkan oleh kondisi yang beragam. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menguasai strategi pendampingan PJJ kepada para peserta didik.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai hal terkait perhatian dan solusi demi pembelajaran di dunia pendidikan tetap berlangsung meskipun keadaannya kurang mendukung. Walau dalam masa pandemi Covid-19, upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh Kemdikbud, baik secara daring maupun luring, antara lain melalui kegiatan: pembatik, Lomba Inovasi Karya (Linkar),

webinar, guru penggerak, lomba menulis artikel, program penghargaan guru, kepala sekolah dedikatif, inovatif, dan inspiratif, hingga bunga rampai.

Pembelajaran jarak jauh luring pada saat ini memiliki kelemahan yang berupa pemahaman materi peserta didik terasa kurang jelas, akibat dari pendidik tidak menyampaikan materi secara langsung dan leluasa. Peserta didik cenderung sebagai objek dan materi yang diperoleh sangat terbatas. Berbeda dengan PJJ daring yang tinggal klik *link Youtube/Google*, banyak materi pembelajaran yang diperoleh, bahkan bisa melakukan *Video Conference* dengan menggunakan *Zoom, Google Meeting, Cisco Webex, FCC*, maupun *WhatsApp*. Melalui tulisan ini penulis menyampaikan gagasan dengan harapan pendidik dan peserta didik tetap semangat dan kreatif dalam meningkatkan kecerdasan.

Belajar Seperti Bermain

Menurut Munir (2009: 34), prinsip pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi”. Kemudian Julia (2017: 91) berpendapat bahwa guru harus memiliki metode-metode yang tepat dalam pembelajaran agar peserta didik terangsang, termotivasi, dan antusias dalam peningkatan kualitas pendidikan”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, para guru harus terus meningkatkan kompetensi untuk menjawab tantangan pembelajaran yang semakin dinamis dan kompleks. Dengan kata lain, guru selain menjadi pembelajar (orang yang membelajarkan peserta didik) sekaligus juga seorang pemelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

Masa pandemi Covid-19 ini menuntut dan menuntun kita untuk mengadakan perubahan. Perubahan menuju keadaan yang lebih baik dengan cara belajar, mencoba, berkreasi, berinovasi, dan berusaha mengikuti perkembangan zaman. Terkait adaptasi pembelajaran masa pandemi, agar PJJ secara luring (luar jaringan) dapat berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai harapan, solusi yang ditempuh antara lain bisa menggunakan *hardcopy* (berkas), *PowerPoint*, *format Factory*, *Camtasia*, maupun SAC (*Smart Apps Creator*). Pada tulisan ini, aplikasi yang dibahas lebih jauh adalah SAC, karena mencakup berbagai teknik dalam pembelajaran dan menuntut peserta didik berperan aktif pada saat mempelajari materi dan menjawab soal.

Pengenalan SAC, ahl, dan apk

Agar pendidik bisa membuat aplikasi pembelajaran interaktif, terlebih dahulu *men-download software SAC* (pilih/klik *download anyway*), kemudian meng-instal. Dalam pengoperasian SAC pendidik akan lebih mudah

apabila menggunakan laptop karena berlayar besar. Jadi ketika membuat media pembelajaran, menyusun bahan ajar, dan memasang beberapa tombol lebih leluasa dari pada menggunakan HP.

Media pembelajaran menggunakan SAC ini merupakan gabungan dari berbagai media yang selama ini dipergunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Slide yang ditampilkan bisa berupa tulisan, gambar, audio maupun video. Agar lebih menarik dan *nge-trend*, pendidik bisa memasukkan video yang berupa animasi. *Output*/hasil pekerjaan bahan ajar dengan menggunakan SAC berupa apk (*Application package file*). Meskipun cara membuat apk menggunakan laptop, namun *file* yang ada di apk tidak bisa dibuka/digunakan di laptop.

Sistem operasi apk SAC harus menggunakan *android*. Jadi, peserta didik menerima apk menggunakan *Handphone/ Smartphone/android* dari pendidik melalui kabel data/kabel usb, *SHAREit*, *share link*, atau *bluetooth*. Pada saat menginstal apk, mempelajari bahan ajar, hingga mengerjakan soal-soal yang terdapat pada apk tersebut tidak membutuhkan jaringan internet (*offline*). Seperti halnya *file* lain, jika media pembelajaran ini sudah ada di *handphone* kita, maka bisa dibuka dan dimanfaatkan kapan pun.

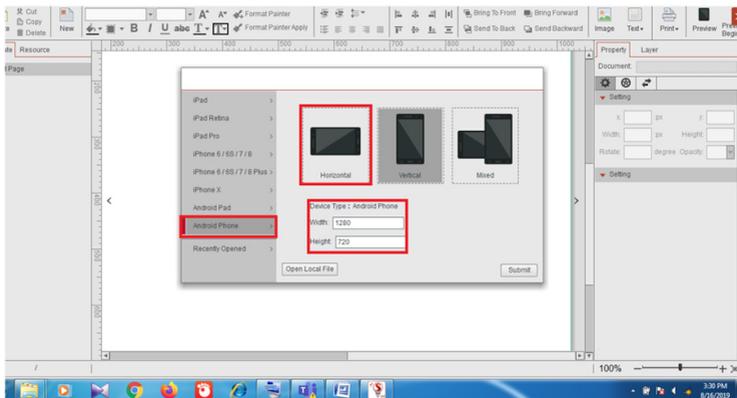
Peserta didik yang telah mengerjakan soal-soal yang terdapat pada aplikasi tersebut langsung mengetahui

jawaban pekerjaannya salah atau benar beserta total nilai yang diperoleh. Apabila nilai yang diperoleh peserta didik tidak maksimal karena jawaban kurang tepat, maka peserta didik tinggal mempelajari kembali ke materi pelajaran hanya dengan menekan tombol “Materi Pelajaran”. Jika peserta didik sebenarnya sudah menguasai materi pelajaran, namun total nilai yang diperoleh belum mencapai 100, hal ini bisa saja terjadi karena pada saat memilih option/jawaban “a” namun ternyata yang dipilih jawaban “b”. Peserta didik bisa mengulang khusus pada bagian evaluasi, dengan cara menutup media pembelajaran kemudian membukanya kembali dan langsung menekan tombol “evaluasi” untuk mengerjakan soal-soal kembali. Bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, maka pendidik bisa menyampaikan materinya *dengan* cara *screenshot* setiap slide (layar), lalu, *di-print*, kemudian dibagikan.

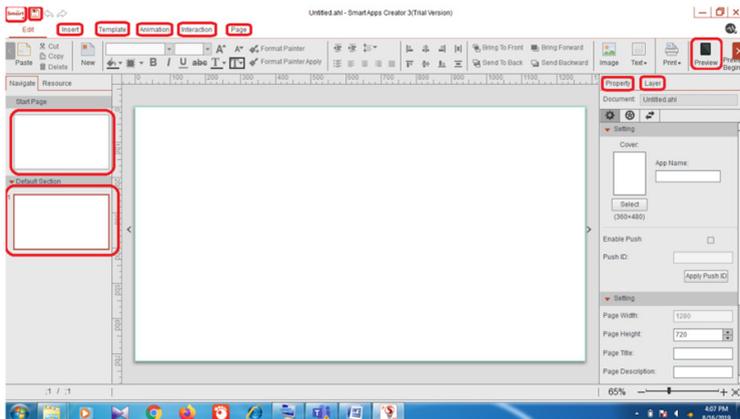
Langkah-Langkah Membuat Media Pembelajaran

Gambar 1. Merupakan tampilan yang ada di layar ketika SAC dibuka pertama kali setelah *di-download*, yang dipilih yaitu: 1) horisontal, 2) *android phone*, dan 3) mengetik ukuran atas 1280 ukuran bawah 720 kemudian disimpan (*submit*). Pembuatan media pembelajaran SAC seperti membuat *PowerPoint*. Untuk memasukkan gambar atau video, tinggal *insert* gambar/video.

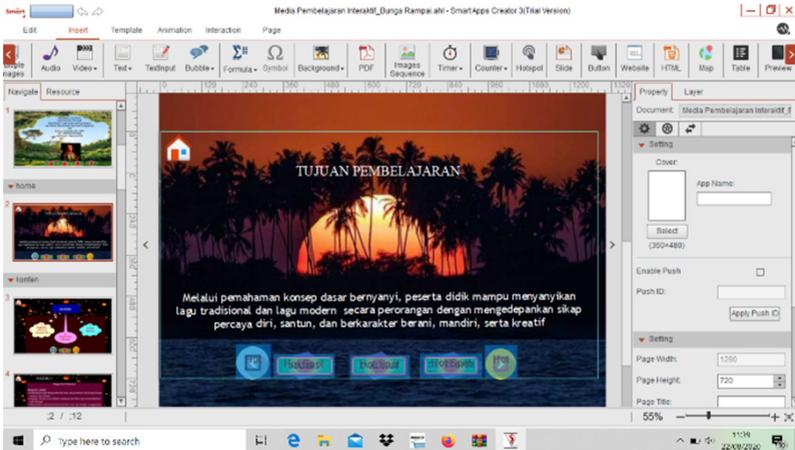
Lembar kerja terkait pengoperasian aset bisa dilihat di gambar 2. Aset yang berupa: gambar, audio, video, tombol *home*, *back*, *next*, dan tombol kosong bisa *download* di *google*. Tombol kosong kita butuhkan sebagai tempat untuk menulis sesuai kebutuhan misalnya terkait tujuan pembelajaran, materi, evaluasi, dan *developer*.



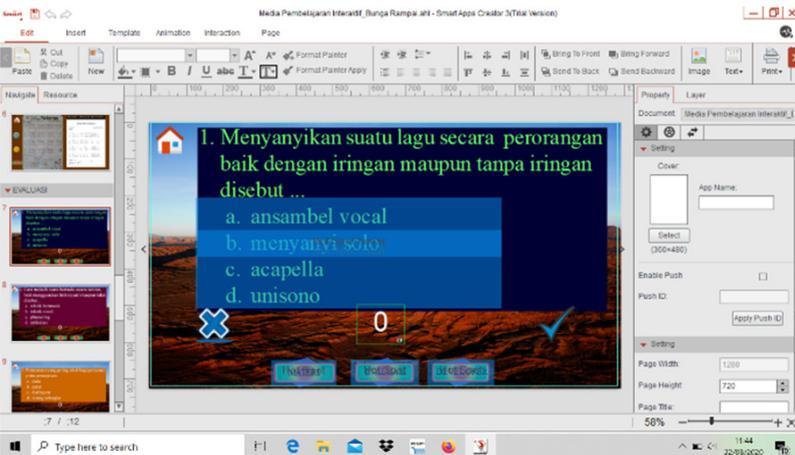
Gambar 1. Aplikasi SAC sebelum dioperasikan (tampilan pertama kali).



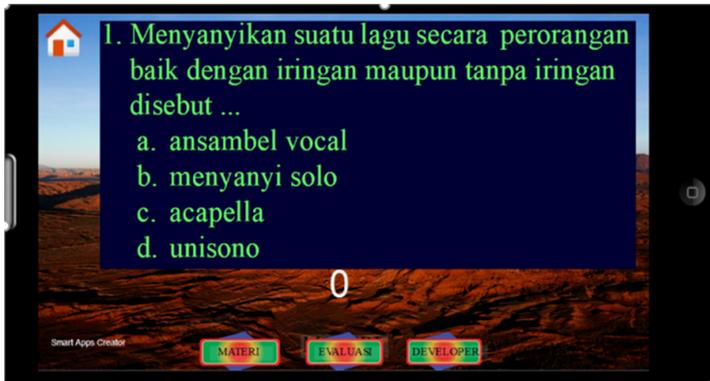
Gambar 2. Aplikasi SAC siap dioperasikan terkait aset dan interaksinya.



Gambar 3. ahl lembar kerja tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.



Gambar 4. ahl lembar kerja evaluasi yang dibuat oleh pendidik.



Gambar 5. apk/output evaluasi di lihat dengan menggunakan *android* (hasil yang diterima peserta didik).



Gambar 6. apk/output total perolehan nilai dilihat dengan menggunakan *android*.

Terkait aplikasi SAC, cara *men-download*, *meng-install*, dan proses pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi SAC untuk lebih jelasnya bisa dipelajari *link* berikut ini.

- Pengenalan dan *download* SAC:
<https://inosi.co.id/smart-apps-creator-mobile-apps-multimedia-builder-no-programming/>
- Instal SAC:
<https://www.youtube.com/watch?v=fzWt5uclsGA>
- Membuat bahan ajar menggunakan SAC:
<https://www.youtube.com/watch?v=bd2vYXVERF8>
- Contoh media pembelajaran interaktif menggunakan SAC:
https://drive.google.com/file/d/1-vfs1Bwo0rvpMqLl7gVsMTA_p9-wvR_P/view?usp=sharing

Penutup

Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua peserta didik mau belajar secara mandiri. Mereka membutuhkan komunikasi secara langsung dengan pendidik dan peserta didik lainnya, ingin bersaing yang sifatnya positif, dan pengakuan terkait etika, kerajinan, dan kecerdasannya. Namun karena pandemi Covid-19 menjadikan keinginan tersebut terhambat. Dengan adanya media pembelajaran interaktif yang dibuat oleh pendidik di berbagai mata pelajaran, diharapkan peserta didik bangkit dari kemalasan dalam belajar, menjadikan mereka selalu tertarik untuk belajar, asyik, tekun, serius, turut kreatif, tidak bosan, dan selalu semangat dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Julia, J. 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta, Bandung: Alfabeta. (www.cvalfabeta.com) ISBN: 978-602-8361-69-9.
- Pengenalan dan Download SAC: <https://inosi.co.id/smart-apps-creator-mobile-apps-multimedia-builder-no-programming/>
- Instal SAC: <https://www.youtube.com/watch?v=fzWt5uclSGA>
- Membuat bahan ajar menggunakan SAC: <https://www.youtube.com/watch?v=bd2vYXVERF8>
- Contoh Media Pembelajaran Interaktif menggunakan SAC: https://drive.google.com/file/d/1-vfs1Bwo0rvpMqLl7gVsMTA_p9-wvR_P/view?usp=sharing

PROFIL PENULIS



Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd., guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Mataram NTB. Tempat dan tanggal lahir: Tanggalkan, Klaten 04 November 1968. Pendidikan: SD Negeri Sentono, Karangdowo, Klaten lulus 1982; SMP Negeri 1 Karangdowo, Klaten lulus 1985; SPGN Klaten lulus 1988; Fakultas Non Gelar Kesenian, Institut Seni Indonesia lulus tahun 1992; AKTA III IKIP Negeri Yogyakarta lulus tahun 1993; S-1 Universitas Muhammadiyah Mataram lulus tahun 1998; S-2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram lulus 2015. Menjadi tenaga pendidik di Sekolah Menengah Musik Denpasar, Bali, tahun 1993-1996. Sejak tahun 1996 hingga sekarang mengajar di SMP Negeri 4 Mataram Nusa Tenggara Barat sebagai guru Seni Musik (Seni Budaya). Alamat Instansi di Jalan. R. A. Kartini, No. 30, Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, NTB KP: 83238. Email: *ningsihendang68@gmail.com*. Facebook: Endang Ningsih. Nomor HP: 08179114748.

Uraian prestasi/dedikasi:

1. Juara I *Event* Menulis Kata Mutiara Tingkat Nasional dengan Tema “Nusantara” tanggal 12 November 2016 yang diselenggarakan oleh Penerbit Saweu Pena.
2. Juara I Guru SMP Berprestasi Tingkat Nasional Tanggal 16 Agustus 2018 yang diselenggarakan KEMENDIKBUD.
3. Sebagai pembicara/narasumber simposium memperingati Hari Guru Sedunia Unesco di Bogor 2 Oktober 2018.
4. Salah satu dari 10 Perempuan Inspiratif Nusa Tenggara Barat Sabtu, 9 Februari 2019, yang diselenggarakan oleh lembaga *Before 2 Production*.
5. Sabtu, 30 November 2019 mendapat penghargaan Satyalancana Pendidikan dari Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo.
6. Menerbitkan 5 Buku ber-ISBN berjudul: Pantun Menarik, Hiburan Cerdas, Liukan Pena Menjelma, Pesona Goresan Pena, dan Inspirasi Rasa; lebih dari 70 buku kompilasi ber-ISBN; 1 prosiding; 6 jurnal; 1 artikel berjudul Dunia Sepi Tanpa Musik; menciptakan: 12 lagu; membuat kumpulan kata-kata mutiara dan *quotes*.
7. Tenaga Pengajar di Mataram Music (2000 - sekarang).
8. Narasumber Webinar Kemdikbud PJJ Luring Senin, 20 Juli 2020.

MENGENAL KELAS MAYA PORTAL RUMAH BELAJAR

Raden Roro Martiningsih, S.Pd., M.Pd.



MENGENAL KELAS MAYA PORTAL RUMAH BELAJAR

Oleh:

Raden Roro Martiningsih, S.Pd., M.Pd.
Guru SMP Muhammadiyah 10 Surabaya
Jawa Timur

Pendahuluan

Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Portal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses mengajar agar lebih interaktif di kelas. Rumah Belajar dapat diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id/kelasmaya>. Guru dapat mengakses sebagai bahan mengajar di dalam kelas (Firda, 2019: 17). Dengan adanya pemanfaatan portal Rumah Belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mengakses kembali materi yang telah atau akan dipelajari melalui laptop maupun gawai ketika berada di rumah.

Guru harus menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif Kemdikbud menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat Covid-19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktivitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan

daring yang ada di Indonesia (Suharwoto, 2020: 1). Portal Rumah Belajar hadir untuk mengatasi kesenjangan digital, khususnya dalam penyediaan konten yang berkualitas (Chabibie, 2016: 39).



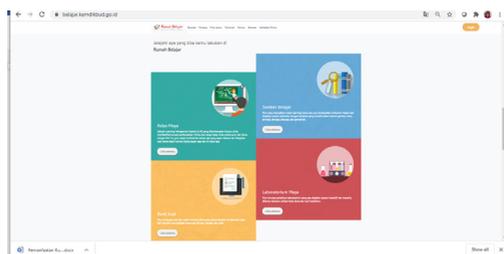
Gambar 1. Halaman Depan laman Rumah Belajar.

Pemanfaatan Kelas Maya Portal Rumah Belajar

Portal Rumah Belajar menyediakan: (1) berbagai sumber belajar, (2) pelatihan atau kursus bagi guru dan masyarakat, (3) soal-soal latihan untuk meningkatkan tingkat kompetensi peserta didik, dan (4) bimbingan belajar bagi peserta didik (Supandri, 2018: 3). Dalam rangka meningkatkan layanan dan kebutuhan sumber belajar bagi peserta didik, diadakan program layanan TIK untuk pembelajaran seperti bahan belajar interaktif dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi, video, dan simulasi (Warsita, 2019: 66-67). Melalui fitur yang disediakan Rumah Belajar, peserta didik diharapkan mampu lebih aktif menggali berbagai informasi yang dibutuhkan serta menambah wawasan mereka.

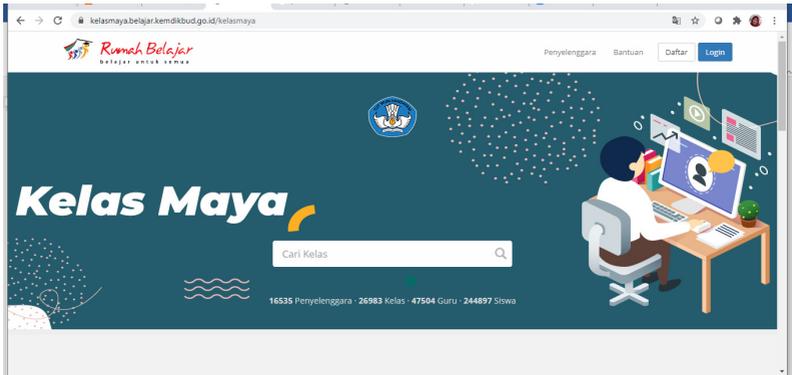
Dalam proses pembelajaran saat ini, guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan teknologi dan internet untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas peserta didik di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan era revolusi industri 4.0 yakni generasi melek internet dan teknologi (Yanti, 2020: 63).

Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran berbasis *web* berisi layanan pembelajaran berupa: 1) Fitur Utama, yaitu Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, Bank Soal; 2) Fitur lainnya, yaitu Buku Sekolah Elektronik, Modul Digital, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; 3) Fitur Pendukung yaitu Karya Komunitas, Karya Guru, Karya Bahasa dan Sastra; 4) Sumber Alternatif sebagai Partner, yaitu *Video on Demand*, *Mobile* Edukasi, Suara Edukasi, dan Radio Edukasi. Sebagai fitur utama, Sumber Belajar merupakan bahan belajar bagi siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.



Gambar 2. Fitur Utama Rumah Belajar.

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa jika akan memanfaatkan Kelas Maya, maka klik icon Kelas Maya, dan akan tampil gambar seperti ini.



Gambar 3. Tampilan Kelas Maya Rumah Belajar.

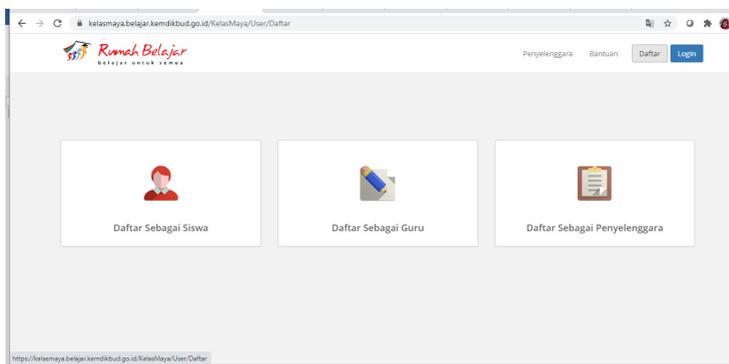
Kelas Maya adalah fasilitas dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Dengan fitur ini, guru dapat memberikan bahan ajar yang dapat diakses dan dibagikan oleh siswa dalam bentuk digital kapan saja dan di mana saja. Pendidik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran virtual melalui chat, video, audio, dan desktop sharing. Kelas digital dapat menuntut pembelajaran interaktif untuk mendorong keterampilan peserta didik dan kelas digital ini merupakan sarana pembelajaran *online* bagi peserta didik dan pendidik serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Utami, 2020: 27).

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses

belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Yanti, 2020:62).

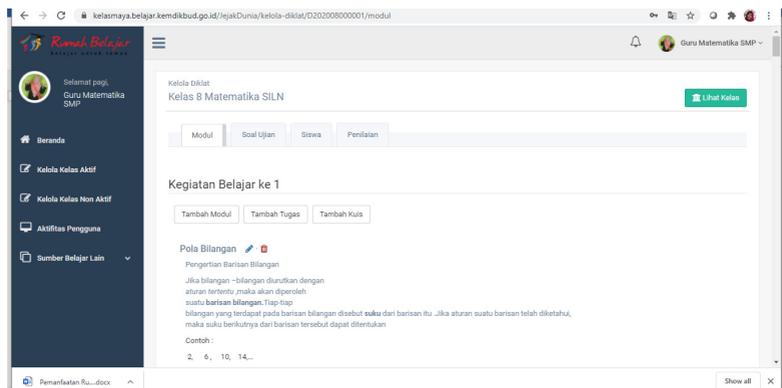
Berikut ini langkah-langkah persiapan di kelas maya.

Pendaftaran di Kelas Maya dengan cara memilih sebagai penyelenggara, guru, dan siswa. Admin atau kepala sekolah mendaftarkan sebagai penyelenggara, setelah ada Sekolah Penyelenggara, selanjutnya guru mendaftarkan sebagai guru dan membuat kelas, jika sudah siap, selanjutnya siswa mendaftarkan sebagai siswa dan bergabung dalam kelas yang sudah dibuat guru.



Gambar 4. Cara mendaftarkan di Kelas Maya Portal Rumah Belajar.

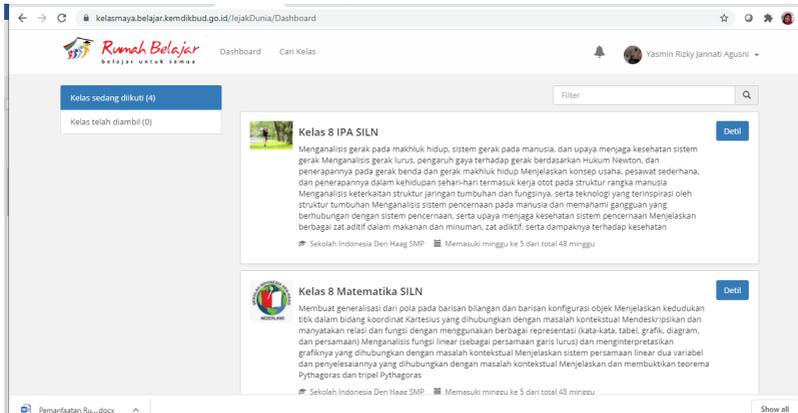
Berikutnya, guru mendaftarkan sebagai guru dan membuat kelas. Di kelas tersebut, guru mengisi modul, membuat soal, menerima siswa dan mengelola pembelajaran.



Gambar 5. Tampilan akun guru di Kelas Maya Portal Rumah Belajar.

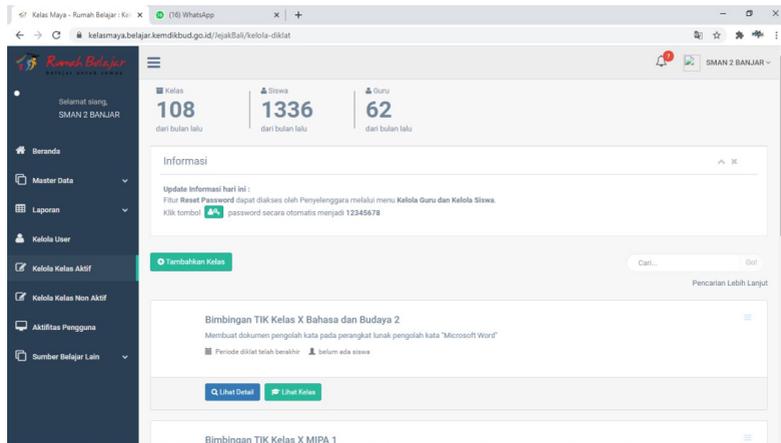
Tugas-tugas guru dalam pembelajaran kelas maya di antaranya menguasai teknologi, mendesain konten pembelajaran, mengelola sumber belajar, membangun kemandirian belajar siswa, menciptakan komunikasi multiarah, membangun pola interaksi aktif, mengontrol kegiatan belajar, memecahkan kesulitan belajar, menjamin hasil belajar berkualitas, mengevaluasi pembelajaran, dan mengawal siswa sampai kelulusan (Setiawan, 2020: 57).

Jika guru telah membuat kelas, maka selanjutnya siswa bergabung dengan kelas buatan guru seperti ini.



Gambar 6. Tampilan akun siswa di Kelas Maya Portal Rumah Belajar.

Jika guru sudah membuat kelas dan siswa sudah mendaftar, maka Kepala Sekolah atau administrator pengelola Kelas Maya dapat mengamati aktivitas pembelajaran di Kelas Maya seperti tampak di bawah ini.



Gambar 7. Tampilan Akun Penyelenggara Kelas Maya

Penutup

Strategi pembelajaran di Kelas Maya yaitu strategi pembelajaran lebih bersifat konstruktivistik yang menuntut pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik untuk mendorong keterampilan peserta didik. Pembelajaran kelas maya ini menggunakan Rumah belajar, salah satu layanan pembelajaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk merancang, menyampaikan, dan mengatur pembelajaran formal dan informal serta berbagi pengetahuan sehingga model pembelajaran kelas maya ini dirancang sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih banyak pada aktivitas asynchronous berdasarkan fasilitas TIK yang tersedia di sekolah. Implementasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran melibatkan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, pendidik, peserta didik, admin (operator) dan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabibie, M. Hasan. 2016. *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*. Jurnal Ultimacomm Vol. 8 No. 1, Juni 2016 37.
- Firda. 2019. *Pemanfaatan Portal/Web E-Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 4 Singaraja*. Volume 9 Nomor 1, Februari 2019 P-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN: 2614-2007 (online) Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNDIKSHA 13.
- Setiawan, Yan. 2020. *Penerapan Pembelajaran Menggunakan Fitur-Fitur Rumah Belajar. Serial Modul Pelatihan Pembatik*. Pusat Data dan Teknologi Informasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suharwoto, Gogot. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>. Kamis, 02 April 2020
- Supandri. 2018. *Faktor-faktor Penyebab Guru Belum Optimal Memanfaatkan Portal Rumah Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal TEKNODIK Vol. 22 - Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 2088 - 3978 e-ISSN: 2579-4833 media online.

- Utami, Yuliza Putri. 2020. *Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar*. Mathema Journal E-ISSN 2686-5823 Volume 2 (1), Januari 2020 24.
- Warsita, Bambang. 2019. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal TEKNODIK Vol. 23 - Nomor 1, Juni 2019 ISSN: 2088 - 3978 e-ISSN: 2579 - 4833.
- Yanti, Minanti Tirta. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Yanti, Minanti Tirta. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

PROFIL PENULIS



Raden Roro Martiningsih lahir di Surabaya 8 Maret 1972. Lulus Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga program D3 Hygiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Tahun 1994. Menjadi guru di lembaga Pendidikan Al Muslim Sidoarjo 1995. Menyelesaikan S1 Pendidikan Matematika di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2003. Lulus S2 Teknologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2006 dengan predikat Yudisiawan Terbaik. Lulus Sertifikasi Guru Tahun 2008. Fasilitator Pemanfaatan Televisi Edukasi di Jawa, Riau, Makassar, Papua, tahun 2007. Aktif membantu Pusdatin untuk Televisi Edukasi tahun 2008-2013. Terpilih sebagai Juara 1 Guru Berprestasi Kota Surabaya 2014. Juara 3 Inovasi Media Pembelajaran Tingkat Nasional 2010 dan Finalis Nasional di 2011. Finalis kompetisi *Writing Internasional* yang diselenggarakan oleh Longman Asia LTD.

Tahun 2017 Juara 1 Duta Rumah Belajar Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2018 saya terpilih sebagai *Microsoft Innovative Education Expert* dan mewakili Indonesia ke ajang pertemuan pendidik *Internasional Education Exchange* di Singapura. Tahun 2019 terpilih sebagai Guru Berdedikasi Nasional mewakili Jawa Timur. Berturut turut terpilih sebagai *Microsoft Innovative Educator Expert* tahun 2018, 2019, 2020. Mewakili Indonesia ke ajang *Microsoft Education Exchange* di Singapura 2018. Penulis buku Pembelajaran Abad 21 yang diterbitkan oleh Pustekkom Kemendikbud. Penulis buku Sekolah Bintang yang diterbitkan oleh PWM. Penulis buku Teknologi Informatika kelas 1 sampai 6 SD yang diterbitkan oleh Penerbit Bintang. Aktif menulis di jurnal ilmiah Teknodik dan Kwangsan milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta aktif menulis di *pena.belajar.kemdikbud.go.id*.

**“Jika kita ikhlas, maka Allah membalas.
Jika kita yakin, maka Allah menjamin.”
(Raden Roro Martiningsih, S.Pd.,M.Pd.)**

PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR DALAM PJJ SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG

PONCO HANDAYAWATI, M.PD.



PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR DALAM PJJ SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG

Oleh:

Ponco Handayawati, M.Pd.

Guru Sekolah Indonesia Den Haag Belanda

Pendahuluan

Awal tahun 2020 yang penuh dengan kejutan. Kita semua, di belahan bumi manapun harus mengalami perubahan drastis dalam hidup akibat pandemi virus Covid-19. Hal yang tidak pernah kita sangka harus kita jalani di tahun ini. Virus yang dikabarkan pertama kali muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019, kini sudah menyebar hampir di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Covid yang datang di awal tahun ini benar-benar mengubah pola hidup manusia secara tiba-tiba. Tanpa tebang, pilih kita semua dipaksa untuk menjalani pandemi ini dengan segala aturan agar tidak tertular Covid-19 tersebut.

Berdasar kondisi itu, sekolah-sekolah di semua negara harus ditutup. Penutupan sekolah tidak lantas kegiatan belajar mengajar diliburkan begitu saja. Sekolah ditutup dalam artian tidak ada kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah. Semua kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain untuk sementara juga tidak bisa dilakukan secara tatap

muka. Di era seperti ini solusi terhadap masalah tersebut adalah sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring. Tak terkecuali, seluruh sekolah di Belanda melakukan pembelajaran daring mulai tanggal 16 Maret 2020. Petunjuk teknis aturan pembelajaran yaitu semua kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan semua bentuk ujian dilakukan daring.

Guru sebagai garda depan dalam menjalankan roda pendidikan mendapat tantangan baru. Kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru tidak mudah. Pandemi yang datang seperti sebuah kejutan, datang secara tiba-tiba cukup membuat mental kita semua jatuh. Tidak terkecuali bagi guru yang dituntut tetap profesional menjalankan perannya.

Acceptance sangat dibutuhkan untuk bisa menjadi seseorang guru yang tangguh dalam menghadapi pandemi ini. Ketika kita bisa *accept* dengan kondisi pandemi ini, berarti kita sudah bisa menguasai diri kita sendiri. Hal pertama yang terpenting untuk bisa melakukan hal-hal lain adalah menguasai diri sendiri dan menata mental dengan *acceptance* diri. *Acceptance* yang baik memudahkan kita berpikir jernih sehingga profesionalitas kita sebagai seorang guru bisa tetap terjaga.

Sebuah keberuntungan bagi kami sebagai seorang guru di kala pandemi Covid-19 ini melanda, saya sedang

berada di sebuah tempat yang memudahkan saya tetap menjalankan peran saya secara profesional. Menjadi guru di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) menjadi salah satu hal yang saya syukuri pada masa pandemi ini. Peran saya sebagai guru tidak berhenti dan tidak mengalami banyak hambatan. Kami tim di SIDH sudah terbiasa melaksanakan kegiatan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sejak tahun 2008 untuk SD, tahun 2018 untuk SMP dan SMA.

SIDH terdiri atas kelas regular dan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh). Kelas reguler adalah kelas yang dihuni oleh siswa-siswa yang merupakan anak dari diplomat dan mahasiswa yang sedang melanjutkan pembelajaran S2 dan Ph.D di Belanda. PJJ SIDH mulai tahun 2019 bekerja sama dengan Puspendik, SEAMOLEC, Rumah Belajar, dan Jejak Dunia Bali. Siswa-siswa kelas PJJ berasal dari 23 negara. Menjadi koordinator PJJ wilayah Eropa dan Afrika sejak Oktober 2017, memudahkan saya berpikir dan bergerak cepat memikirkan apa yang harus dilakukan untuk kegiatan belajar selama pandemi ini.

Tanpa sosialisasi yang rumit semua guru dan siswa bisa langsung bergerak cepat dan menyesuaikan diri. Kami tim SIDH menggunakan berbagai macam aplikasi pendukung kegiatan belajar mengajar daring seperti: Rumah Belajar, Jejak Dunia Bali, *Skype*, *idroo.com*, *Zoom*, *Webex*, *Microsoft Snip*, dan *Sketch*. Aplikasi-aplikasi tersebut sangat membantu

kami dalam menyampaikan materi. Kami dengan mudah dan nyaman menyampaikan materi seperti saat tatap muka di sekolah, seolah tidak ada batasan jarak.

Berada di sebuah negara yang sudah tidak mengalami kendala jaringan internet membuat kami tidak harus mengubah jadwal belajar siswa. Semua jadwal dilaksanakan sama seperti jadwal pada saat tatap muka langsung. Pola belajar seperti ini menunjukkan bahwa guru dan siswa tetap melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan awal. Hak siswa tidak ada yang dikurangi dan kewajiban guru tetap dilaksanakan sebagai mana mestinya. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, hanya teknis saja yang diubah karena kondisi khusus.

Pendidikan Jarak Jauh Sekolah Indonesia Den Haag

Sistem Pembelajaran PJJ SIDH, meskipun dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan, penyelenggara PJJ tetap harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sistem pembelajaran PJJ di Den Haag dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Moda pembelajaran di mana peserta didik dengan pendidiknya terpisah.
2. Menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
3. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik.
4. Menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

TUGAS KORDINATOR PJJ



Gambar 1. Tugas Koordinator Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sumber: Dok. Ponco Handayawati

Pemanfaatan Portal Rumah Belajar

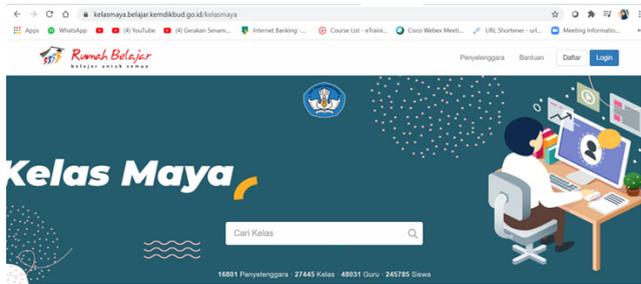
Sekolah Indonesia bekerja sama dengan Pustekom Kemdikbud, pendidik dan peserta didik memanfaatkan beberapa program pembelajaran elektronik yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. PJJ SIDH sangat terbantu oleh portal Rumah Belajar karena pada portal tersebut terdapat fitur:

1. Kelas Maya

Sebuah *Learning Management System* (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran virtual atau tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Dengan fitur ini, guru dapat memberikan bahan ajar yang dapat diakses dan dibagikan oleh siswa dalam bentuk digital, kapan saja, dan di mana saja. Program Rumah Belajar mendorong para pendidik untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan mengajar dari rumah. Salah satu fitur Rumah Belajar yang dapat mengatur materi dan jadwal pembelajaran dari rumah, juga dapat memantau pembelajaran peserta didiknya.

Langkah-langkah guru memanfaatkan Kelas Maya untuk memfasilitasi kegiatan mengajar dari rumah sebagai berikut.

- a. Buka alamat: *belajar.kemdikbud.go.id*.
- b. Pilih Fitur Kelas Maya.
- c. Pilih daftar sebagai Penyelenggara.
- d. Menunggu persetujuan pihak admin.
- e. Setelah disetujui, buat Akun Guru dengan cara yang sama dengan penyelenggara.
- f. Guru dapat membuat kelas dan unggah materi pembelajaran menggunakan fitur Kelas Maya untuk kegiatan belajar mengajar.

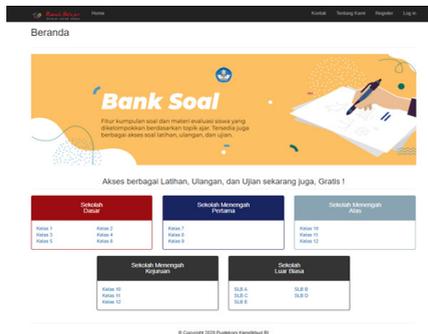


Gambar 2. Tampilan Kelas Maya portal Rumah Belajar.

Sumber: <https://kelasmaya.belajar.kemdikbud.go.id/kelasmaya>

2. Bank Soal

Fitur kumpulan soal dan materi evaluasi siswa yang dikelompokkan berdasarkan topik ajar. Tersedia juga berbagai akses soal latihan, ulangan dan ujian.



Gambar 3. Tampilan Bank Soal Kelas portal Rumah Belajar.

Sumber: <https://banksoal.belajar.kemdikbud.go.id/banksoal>

3. Laboratorium Maya

Fitur simulasi praktikum laboratorium yang ada disajikan secara interaktif dan menarik dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktik.

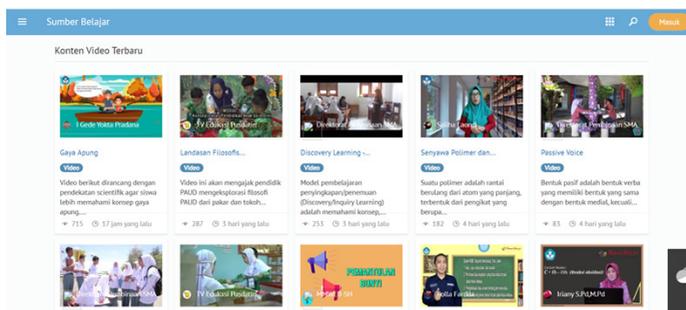


Gambar 4. Tampilan Laboratorium Maya portal Rumah Belajar.

Sumber: <https://vlab.kemdikbud.go.id/vlab>

4. Sumber Belajar

Fitur yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar, video, animasi, simulasi, evaluasi, dan permainan. Terdapat 5.126 konten sumber belajar sebagai bahan belajar digital yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh guru, peserta didik maupun umum.



Gambar 5. Tampilan Sumber Belajar portal Rumah Belajar.

Sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/sumber.belajar>

Pada Rumah Belajar juga terdapat fitur pendukung yang sangat menarik yaitu:

1. Peta Budaya
2. Buku Elektronik
3. Wahana Jelajah Angkasa
4. Karya Bahasa dan Sastra
5. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
6. *Edugame*

Fitur-fitur Rumah Belajar tetap memenuhi prinsip pembelajaran sebagai berikut.

1. *Values and Knowledge Education (VaKE)*, merupakan kombinasi nilai dan pengetahuan dalam pendekatan konstruktivisme.
2. Prinsip konstruktivisme dalam VaKE: *experiences, simulation, and reflection*.
3. Prinsip proses penanaman nilai melalui asimilasi dan akomodasi.
4. Proses pembelajaran melalui interaksi sosial.

Penutup

Karakteristik PJJ yang terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dan menggunakan teknologi pendidikan sebagai unsur kesuksesan. Program Rumah Belajar mendorong para pendidik untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk

memfasilitasi kegiatan mengajar dari rumah. Kita dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Seluruh konten yang tersedia di Rumah Belajar dapat dimanfaatkan secara gratis, juga dapat dimanfaatkan secara *online* maupun *offline*.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Yan. 2020. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Fitur-Fitur Rumah Belajar. Serial Modul Pelatihan Pembatik. Pusat Data dan Teknologi Informasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharwoto, Gogot. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>. Kamis, 02 April 2020

PROFIL PENULIS



Ponco Handayawati, M.Pd., lahir di Temanggung 3 Oktober 1981. Menyelesaikan S1 Pendidikan Matematika di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2005. Lulus S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Menjadi Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2005-2016. Menjadi Guru Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) 2017-sekarang. Pengurus TK Aisyiah Bangun Jiwo Bantul 2012-2017. Menjadi Koordinator Kesiswaan Sekolah Indonesia Den Haag 2017-sekarang. Menjadi Koordinator Pengajaran Jarak Jauh (PJJ) SMP SIDH wilayah Eropa dan Afrika 2017-sekarang. Menjadi Koordinator Aubade HUT RI di Belanda yang diselenggarakan KBRI Den Haag 2017-2019. Menjadi Koordinator Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing KBRI Den Haag 2019-2020. Menjadi Pengurus IGI Kota Yogyakarta periode 2016-2021. Menjadi Dirigen angklung Diaspora Belanda 2019-sekarang. Menjadi Narasumber

berbagai Seminar yang diadakan: *Microsoft Office 365*, PGRI Jateng, PGRI Jombang, IGI Madiun, IGI Yogyakarta, Pemuda Madiun, IGI D.I. Yogyakarta, IGI Sulawesi Selatan, Matematika Nusantara, Sekolah Indonesia Makkah, MA Al Irtiqo’.

“Bila rajin, akan banyak rejeki.

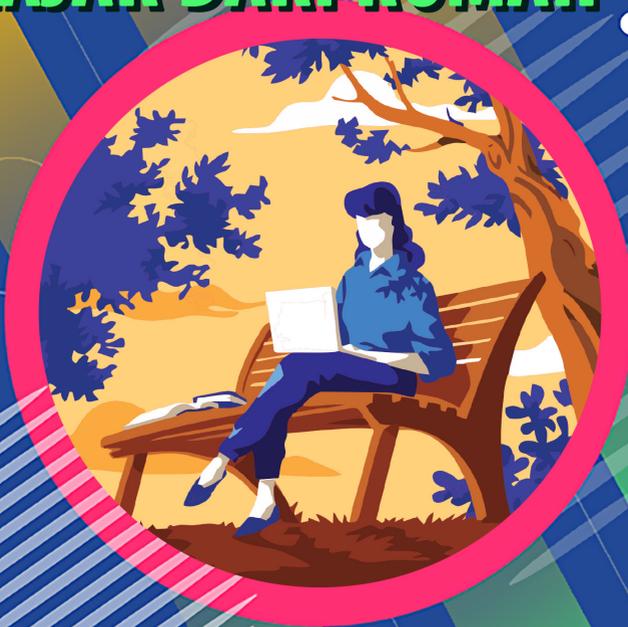
Bila jujur, akan dipercaya.

Bila banyak teman, akan berguna.

**Bila semangat dan bertanggungjawab akan mendapatkan
tanggung jawab yang lebih besar lagi.”**

(Ponco Handayawati, M.Pd.)

TIPS PEMANFAATAN LAB MAYA RUMAH BELAJAR UNTUK KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH



Iriany Hasan

TIPS PEMANFAATAN LAB MAYA RUMAH BELAJAR UNTUK KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH

Oleh:

Iriany Hasan

Duta Rumah Belajar Kemdikbud

Provinsi Maluku Utara 2018

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sahabat pasti pernah melakukan kegiatan praktikum di laboratorium. Namun, di saat Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, kegiatan belajar dengan menggunakan laboratorium menjadi hal yang sulit kita lakukan. Menurut data pada *web* <http://statistik.data.kemdibud.go.id/>, fakta mengenai jumlah laboratorium sekolah yang tersedia secara lengkap dan baik hanya berkisar 1513 dari 3758 laboratorium yang ada. Kondisi inilah yang menyebabkan pembelajaran IPA untuk setiap siswa dan sekolah yang ada di Indonesia belum memenuhi standar kebutuhan sekolah dan siswa.

Portal Rumah Belajar Kemdikbud memberikan solusi belajar dengan menyiapkan satu fitur belajar yang disebut sebagai laboratorium maya. Lab maya atau kita kenal sebagai lab virtual merupakan simulasi kegiatan laboratorium yang dihadirkan dengan peralatan komputer secara Matematis.

Lab maya ini merupakan tiruan dari laboratorium nyata yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja guna kegiatan pembelajaran yang berbasis pembuktian atau penelitian.



Gambar 1. Fitur Laboratorium maya Rumah Belajar Kemendikbud.

Sumber: <https://www.belajar.kemdikbud.go.id/>

Laboratorium maya dapat dibuka melalui jaringan internet dengan cara mengetikkan alamat: *belajar.kemdikbud.go.id* pada *web browser*. Untuk berselancar di laboratorium maya silahkan sahabat mengklik *link* berikut ini: <https://vlab.belajar.kemdikbud.go.id/>.



Gambar 2. Dashboard Menu Laboratorium maya Rumah Belajar Kemendikbud.

Sumber: <https://www.belajar.kemdikbud.go.id/>

Fitur laboratorium maya hadir untuk memfasilitasi sumber belajar berbasis TIK menjelaskan konsep yang bersifat abstrak atau mikroskopis serta membantu mencegah dampak yang berbahaya dari praktikum secara langsung bagi peserta didik. Namun demikian Lab maya ini bukan sebagai pengganti lab nyata di sekolah.

Teknik Pembelajaran dengan Laboratorium Maya

Pemanfaatan laboratorium maya dimaksudkan sebagai penguatan atau pengayaan materi untuk menguatkan konsep secara mikroskopis peserta didik. Fitur ini baru tersedia untuk jenjang pendidikan SMP, SMA IPA dan Matematika. Agar bapak dan ibu guru dapat mengimplementasikan tahapan pemanfaatan lab maya ini secara tepat, berikut kami lampirkan pedoman tutorial Labratorium Maya di *link*: <https://bit.ly/3gIBhvN>.



Gambar 3. Contoh Model Materi praktikum di Lab Maya

Sumber: Dok. Iriany.

Agar pembelajaran dengan memanfaatkan kelas maya maksimal maka perlu diperhatikan tips berikut ini:

Tips 1 Pembelajaran Lab Maya Secara Luring

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangun komunikasi bersama siswa melalui media sosial (<i>massenger</i>) dan kunjungan rumah. 2. Guru menyusun RPP yang terkait materi praktikum secara luring. 3. Menyusun jadwal kunjungan belajar ke rumah siswa. 4. Membuat kelompok belajar dan praktikum secara <i>offline</i> menggunakan lab maya. 5. Menyusun LKS, memilih jenis penilaian dan bahan ajar praktikum serta instrumen penilaian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertemu di salah satu tempat belajar siswa di rumah. 2. Guru membagikan <i>link</i> model lab maya kepada siswa melalui aplikasi "ShareIT". 3. Guru membagikan LKS, <i>men-download</i> aplikasi lab maya serta membagikan bahan ajar praktikum kepada siswa. 4. Guru meminta siswa melakukan praktikum melalui lab maya secara <i>offline</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian terhadap tugas laporan kegiatan praktikum yang dikirim siswa. 2. Guru meminta siswa memberikan komentar atau penilaian diri terhadap kegiatan praktikum.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
	6. Guru membagikan aplikasi lab maya <i>offline</i> dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan	5. Guru meminta siswa mengirimkan laporan. Praktikum melalui pos atau dikumpulkan langsung.	
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membangun komunikasi awal Bersama guru melalui sms atau media sosial messenger. 2. Siswa menerima bahan ajar dan LKS praktikum secara langsung. 3. Siswa melakukan praktikum secara berkelompok dan dibimbing oleh siswa selama 1 JP. 4. Siswa memilih model praktikum lab maya sesuai arahan guru atau sesuai <i>link</i> yang dikirimkan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima dan membuka aplikasi lab maya dari guru. 2. Melaksanakan praktikum di lab maya secara <i>offline</i>. 3. Siswa mengerjakan Latihan soal di lab maya secara <i>offline</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima hasil penilaian dari guru di kelas lab maya. 2. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan praktikum yang telah dilakukan di lab maya.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengirimkan tugas laporan praktikum dan Latihan soal melalui portfolio atau kumpulan hasil belajar siswa. 5. Siswa memberikan penilaian diri melalui instrument yang dibagikan guru. 	
Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mendampingi siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk melakukan praktikum sesuai petunjuk LKS yang dibagikan guru. 2. Memastikan dan Memantau peserta didik untuk praktikum dengan fitur Lab maya memanfaatkan HP <i>android</i> atau PC tanpa jaringan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memantau peserta didik saat melaksanakan praktikum di lab maya. 2. Jika memungkinkan dapat berdiskusi bersama guru tentang kesulitan peserta didik dalam melaksanakan praktikum di lab maya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi dan penghargaan peserta didik tentang tugas yang telah dikerjakan selama belajar dengan fitur lab maya.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
	3. Memastikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru mata pelajaran melalui media sosial.		2. Dapat berkoordinasi dengan guru jika peserta didik membutuhkan rencana tindak lanjut hasil belajarnya.

Tips 2 Pembelajaran Lab Maya Secara Daring

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangun komunikasi bersama siswa melalui video conference atau media sosial. 2. Guru menyusun RPP yang terkait materi praktikum 3. Membuat Akun lab maya bagi guru dan log in. 4. Membuat kelas pada fitur lab maya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa log in ke lab maya melalui <i>link</i>: https://belajar.kemdikbud.go.id/labmaya 2. Guru membagikan <i>link</i> model lab maya kepada siswa melalui grup belajar atau kelas digital. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian terhadap tugas laporan kegiatan praktikum yang dikirim siswa.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun LKS, memilih jenis penilaian dan bahan ajar praktikum serta instrumen penilaian. 6. Guru meminta siswa membuat akun lab maya dan menyiapkan siswa masuk ke kelas lab maya melalui email siswa atau kode kelas lab maya. 7. Menentukan model laboratorium maya yang akan digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa mendownload LKS, mendownload aplikasi lab maya serta bahan ajar praktikum. 4. Guru meminta siswa melakukan praktikum melalui lab maya. 5. Guru meminta siswa mengirim laporan praktikum melalui <i>link</i> media sosial <i>FB, Twitter</i>, maupun email. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta siswa memberikan komentar atau penilaian diri terhadap kegiatan praktikum
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membangun komunikasi awal bersama guru di grup WA atau via <i>Video conference</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendownload aplikasi lab maya. 2. melaksanakan praktikum di lab maya. 3. Siswa mengerjakan Latihan soal di lab maya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima hasil penilaian dari guru di kelas lab maya.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menginstall aplikasi Rumah Belajar dan membuat akun lab maya dengan memanfaatkan <i>smartphone</i> atau PC. 3. Siswa masuk kelas lab maya melalui <i>email</i> atau kode kelas lab maya yang diberikan. 4. Siswa memilih model praktikum lab maya sesuai arahan guru atau sesuai <i>link</i> yang dikirimkan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengirimkan tugas laporan praktikum dan Latihan soal melalui <i>link</i> media sosial (FB atau <i>Twitter</i> maupun <i>email</i>). 5. Siswa memberikan komentar pada kolom komentar 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan praktikum yang telah dilakukan di lab maya.
Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memastikan jaringan internet dan listrik tersedia. 2. Memastikan dan Memantau peserta didik untuk masuk ke kelas lab maya dan memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan HP <i>android</i> atau PC. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memantau peserta didik saat melaksanakan praktikum di lab maya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi dan penghargaan peserta didik tentang tugas yang telah dikerjakan selama belajar dengan fitur lab maya.

Peran/ Aktivitas	Persiapan	Pelaksanaan	Penutup/ Evaluasi
	3. Memastikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru mata pelajaran melalui aplikasi WA atau media sosial lainnya	2. Jika memungkinkan dapat berdiskusi Bersama guru tentang kesulitan peserta didik dalam melaksanakan praktikum di lab maya.	2. Dapat berkoordinasi dengan guru jika peserta didik membutuhkan rencana tindak lanjut hasil belajarnya.

Penutup

Pembelajaran bermakna dapat dimulai dengan guru menyiapkan konten yang berkualitas, relevan, dan menantang bagi peserta didik karena mereka adalah faktor utama di dalam kelas. Pembelajaran dari rumah dapat berhasil jika ada kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua.

Proses Belajar Dari Rumah (BDR) akan berhasil jika guru mengambil peran penuh sebagai pengasuh dan pembimbing belajar yang berkomitmen membangun kualitas pendidikan dengan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhayati, Ai Sri. 2016. *Panduan Pemanfaatan Sumber Belajar Portal Rumah Belajar*. Jakarta: Pustekkom Kemdikbud.

<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/fitur-laboratorium-maya-sebagai-stimulan-praktikum-mandiri/>

<https://vlab.belajar.kemdikbud.go.id/>

<https://www.myedisi.com/jendela/3367/9408/praktikum-di-laboratorium-maya-ternyata-mengasyikkan>

PROFIL PENULIS



Iriany, S.Pd., M.Pd. Lahir di Tawiri, 26 Desember 1972. Anak sulung dari 9 bersaudara. Sejak kecil meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Hobi: Menyanyi dan menulis. Pada tahun 2006, 2007 meraih juara 2 dan juara 3 Lomba Inovasi dan Kreatif Guru Dalam Pembelajaran Kemdikbud tingkat nasional. Meraih Juara Guru Berprestasi I Tingkat Provinsi Maluku Utara tahun 2010, Juara ITSF Japan tahun 2012, Penghargaan Guru Berdedikasi dan Berprestasi Terbaik dari Presiden Jokowi tahun 2014. Meraih Duta Rumah Belajar kemdikbud tahun 2018 dan diberikan kesempatan untuk belajar dalam program TASS di Australia tahun 2019. Penulis juga merupakan aktivis dan pengurus PGRI provinsi Maluku Utara dan pernah menjadi mentor *Education International* - PGRI tahun 2015-2019. Penulis juga sudah menghasilkan beberapa karya buku Pendidikan.

“Jadilah pemilik masa depan dengan jalan terus belajar dan menebar kebaikan.”

(Iriany)

MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SECARA LURING

Oleh:

Enung Sumarni, M.Pd., M.T.

Widyaiswara PPPPTK Matematika

Pendahuluan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi hal yang harus dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia sebagai dampak pandemi Covid-19 yang terjadi secara global. Entah hal ini akan sampai kapan. Kalaupun saat ini sudah memasuki *new normal*, PJJ merupakan salah satu alternatif yang dilakukan dalam upaya memutus rantai penularan pandemi tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerbitkan beberapa regulasi terkait PJJ, yaitu Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 4 Tahun tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Berikutnya Surat Edaran (SE) Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, dalam masa darurat penyebaran Corona (Covid-19). Kedua SE tersebut menjadi panduan teknis bagi sekolah dalam melaksanakan PJJ di masa pandemi Covid-19.

Tujuan dari PJJ yaitu: (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan

selama darurat Covid-19; (2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; (3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Prinsip PJJ yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik; (2) fokus kepada *life skill* yang inklusif dan kontekstual; (3) penugasan bervariasi kepada peserta didik, sesuai minat dan kondisi setempat; (4) umpan balik yang kualitatif; (5) mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Fasilitasi dan Pendampingan PJJ Luring

Proses pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan cara: (a) menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) menggunakan media televisi; dan (c) menggunakan radio. Paparan di sini untuk media menggunakan televisi dan radio saya satukan, dengan pertimbangan ada kesamaannya harus disesuaikan dengan waktu tayangan dari kedua alat komunikasi tersebut.

Dalam PJJ luring ada dua kegiatan besar yaitu kegiatan memfasilitasi serta kegiatan mendampingi.

Kedua kegiatan tersebut akan dijabarkan lebih mendetail lagi dalam tiga fase kegiatan, yaitu prapembelajaran, saat pembelajaran, dan pascapembelajaran.

1. Fasilitasi PJJ Luring

a. Memfasilitasi PJJ Luring Media TV dan Radio

Waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/ siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali.

Tabel 1
Fasilitasi PJJ Luring media TV dan Radio

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Pasca Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran. Menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali peserta didik. 	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ikut menyaksikan pelajaran TV/ Radio. Mencatat pertanyaan/ penugasan. Memberikan tambahan informasi. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat kunci jawaban Mengumpulkan hasil penugasan Penilaian dengan mempertimbangkan seluruh aktivitas dan penugasan.

Sumber: SE Sesjen Kemendikbud No. 15/2020.

- b. Memfasilitasi PJJ Luring menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi.

Tabel 2
Fasilitasi PJJ Luring media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Pasca Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none">1. Mmenyiapkan RPP2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/ orang tua/wali3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Pasca Pembelajaran
<p>4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/ wali peserta didik sekali di akhir minggu dan atau disebarikan melalui media komunikasi yang tersedia.</p> <p>5. Guru dan orang tua/ wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan sesuai protokol kesehatan.</p>	<p>2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran pandemi.</p> <p>3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</p>	<p>3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal</p> <p>4. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.</p>

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Pasca Pembelajaran
		5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

Sumber: SE Sesjend Kemendikbud No 15/2020

2. Pendampingan PJJ Luring

a. Mendampingi PJJ Luring Media TV dan Radio

1) Prapembelajaran

- Orang tua/wali mengetahui jadwal jadwal pembelajaran TV dan radio.
- Orang tua/wali membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya.

- Menyiapkan piranti pembelajaran (televisi/radio), buku, dan alat tulis.
 - Orang tua/wali mendukung pembelajaran.
 - Memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran (misal: telah mandi, telah sarapan).
- 2) Saat Pembelajaran
- Berdoa sebelum kegiatan.
 - Orang tua/wali ikut menyaksikan pembelajaran TV/Radio.
 - Memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan gembira.
- 3) Pasca pembelajaran
- Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
 - Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan.
 - Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu.

b. Mendampingi PJJ Luring menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar

1) Prapembelajaran:



Gambar 5. Pra pembelajaran PJJ luring saat pembelajaran

Sumber: <https://www.google.com/search?jY3rAhUP63MBHY1pAWIQ4dUDCA&uact=5>

- Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik
- Orang tua/Wali menyiapkan waktu di rumah untuk mendampingi peserta didik bisa belajar mandiri

2) Saat Pembelajaran:



Gambar 6. Pendampingan PJJ luring saat pembelajaran

Sumber: <https://www.google.com/search?jY3rAhUP63MBHY1pAWIQ4dUDCA&uact=5>

- Orang tua/wali menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- Orang tua/wali membantu proses PJJ Luring sesuai dengan judul dan penugasan yang telah diberikan guru.

3) Pasca pembelajaran:



Gambar 7. Pasca pembelajaran pendampingan orang tua/ wali kepada peserta didik

Sumber: <https://www.google.com/search?chrome.1.69i57j35i39i2j0i5.7531j1j8&sourceid=chrome &ie=UTF-8>

- Kunjungan pengecekan atau pendampingan dilakukan oleh guru secara bergilir kepada peserta didik.
- Orang tua/wali memastikan putra dan putrinya mengisi lembar aktivitas dan atau lembar pantauan belajar harian.
- Orang tua/wali sudah memberi tanda tangan pada setiap lembar aktivitas kerja yang diselesaikan putra putrinya.
- Orang tua/wali memberikan apresiasi kepada putra dan putrinya selama serta setelah BDR.

- Aktif berdiskusi dengan guru tentang tantangan dan proses pembelajaran selama BDR.

B. Penilaian

1. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
2. Difokuskan kepada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.
5. Penilaian bentuk portofolio, nilai rapor dan prestasi, penugasan, bentuk asesment jarak jauh;
6. Penilaian *authentic* dari proses pembelajaran harian peserta didik.

Media PJJ Secara Luring

Media PJJ luring bisa dibagi menjadi dua bagian besar, di mana setiap bagiannya memiliki kekhasan tersendiri. Bagian pertama media yang berkaitan dengan alat komunikasi yang cukup populer di masyarakat yaitu televisi (TV) dan Radio.



Gambar 1. Seorang anak lagi menonton TV sebagai media PJJ Luring.
Sumber: <https://www.google.com/search?safe wYQ4dUDCAs&uact=5>



Gambar 2. Radio sebagai media PJJ Luring
Sumber: <https://www.google.com/search?safe wYQ4dUDCAs&uact=5>

Bagian kedua adalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang terdiri dari buku pelajaran, modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media lingkungan sekitar, alat peraga yang dekat dengan lingkungan sekitar, dan lain-lain.



Gambar 3. Buku Pelajaran, Modul Pembelajaran, LAS merupakan media PJJ luring.

Sumber: <https://www.google.com/search?q chrome..69i57.11729j1j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>



Gambar 4. Lingkungan alam sekitar serta aktivitas kehidupan di masyarakat merupakan media PJJ luring.

Sumber: https://www.google.com/search?q=1280&bih=577#imgrc=Po_VS4GXn7L04M

Penutup

Dalam merancang PJJ Luring, guru perlu memilih kompetensi dasar (KD) esensial sesuai *intake* siswa dan lingkungan. Saat ini sudah keluar edaran yang berisi kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang bisa dioptimalkan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran untuk masa pandemi ini atau kondisi khusus.

Pelaksanaan PJJ luring ini sudah saatnya mendorong orang tua menjadi pendidik pertama dan utama anak usia dini sampai dengan SD bawah. Untuk SD kelas atas, SMP, SMA/K sudah bisa belajar mandiri, langsung oleh siswa

dengan diketahui pihak orang tuanya. Untuk itu perlu adanya upaya yang optimal untuk membantu panduan praktis harian yang dapat diakses terutama oleh orang tua tidak bersekolah. Mensosialisasikan pentingnya kurikulum esensial yang mendorong orang tua mendampingi PAUD, SLB, agar siap masuk sekolah. PJJ Luring tetap mengacu kepada mengembangkan kemampuan Matematika sekolah yang mengembangkan *reasoning*, *problem solving*, koneksi, komunikasi dan representasi peserta didik. PJJ Luring tetap mengacu *learning at home* dan *learning is fun*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta: Kemdikbud.
- Klauer, K. &. (2008). *Inductive Reasoning: A Training Approach Review of Educational Research*.
- Mathematics, N.C. (2000). *Principles and Standard for School Mathematics*. Reston, VA:NCTM.
- Muhammad, H. (2020). *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi; Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kemdikbud.
- Stacey, B. &. (2010). *Thinking Mathematically. Second Edition: Pearson Educational Limited*.

PROFIL PENULIS



Enung Sumarni adalah Widyaiswara PPPPTK Matematika Yogyakarta (2017 sampai saat ini). Dimulai dari profesi sebagai seorang Guru Matematika SMP di kota Bandung, mengajar TMT 1 Maret 1994, lulusan dari D-III F-MIPA ITB (1990), dilanjutkan sarjana di FKIP Unpas Bandung jurusan Matematika (2001), kemudian Magister di Program Pascasarjana (PPs-UPI Bandung) tahun 2003, serta Magister di SAPPK ITB jurusan Perencanaan Pendidikan konsentrasi kepada Pengembangan SDM pada tahun 2008.

Profesi mengajar Matematika di sekolah merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menjalani profesi saat ini sebagai widyaiswara. Pengembangan Matematika sekolah melalui daya Matematika (*Mathematical Power*) bersama para dosen Departemen Matematika ITB dimulai awal tahun 2000 sampai sekitar tahun 2006, menjadi pengalaman ilmu dalam mengembangkan Matematika sekolah yang terus belajar sampai saat ini.

Melayani dengan memberikan yang terbaik untuk pendidikan melalui profesi yang menjadi tugas, serta senantiasa semuanya menjadi media untuk terus belajar selama hayat dikandung badan, menjadi motivasi bagi penulis mengimplementasikan yang terbaik pula, terimakasih.

**Pandemi melanda setiap negeri
Para diri siapkan aksi
Perisai jiwa kita kaji
Keselamatan dari Robbi Izzati
Amal sholeh ikuti setiap hari
Melalui belajar tak kenal peri
Raih kehidupan dinaungi Cahaya Islami
(Enung Sumarni)**

STRATEGI MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH TANPA INTERNET

Yoki Ariyana, M.T.



STRATEGI MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH TANPA INTERNET

Oleh:

Yoki Ariyana, M.T.

Widyaiswara PPPPTK IPA

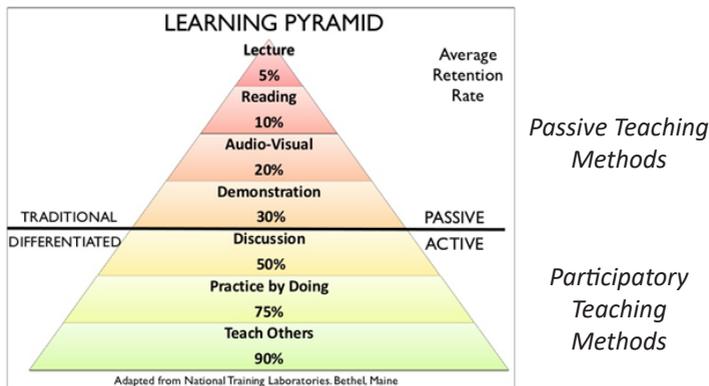
Pendahuluan

Kebijakan mengenai kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik dalam kondisi khusus berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, dilanjutkan dengan penetapan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.

Keadaan khusus yang telah disebutkan dalam kebijakan kurikulum dalam keadaan khusus adalah terkait dengan kondisi pandemi Covid-19, keadaan yang memberikan dampak luar biasa pada berbagai sektor, tidak terkecuali pada dunia Pendidikan, di mana salah satunya yaitu ditutupnya sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan ditutupnya sekolah, bukan berarti peserta didik

harus berhenti belajar. Hak peserta didik untuk tetap mendapatkan pendidikan merupakan prioritas tanpa mengabaikan protokol kesehatan dan keselamatan jiwanya. Pandemi ini memberikan tantangan yang teramat besar bagi guru, bagaimana menghadirkan pembelajaran yang bermakna melalui rancangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), maupun kombinasi daring dan luring (*blended*).

PJJ tidaklah harus menggunakan teknologi. Dibutuhkan perubahan paradigma dari guru bahwa pembelajaran baik tatap muka maupun PJJ dengan atau tanpa teknologi tetap harus memiliki kualitas yang sama baiknya. Kajian empirik yang telah dituangkan dalam bentuk piramida belajar (Gambar 1), semakin aktif proses pembelajaran, maka akan semakin bermakna dan memiliki daya serap terkait pembelajaran yang dapat diingat dengan baik oleh peserta didik. Dalam merancang PJJ, guru dituntut kreatif dan inovatif sehingga tetap dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menghadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas dan berorientasi kepada peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan PJJ yang berfokus kepada pembelajaran luring tetap dapat menyenangkan.



Gambar 1. *Learning Pyramid.*

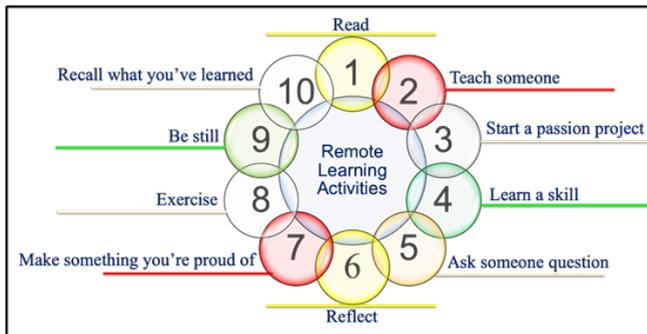
Sumber. *pedagogiyandragogia2016.*

<https://sites.google.com/site/pedagogiyandragogia2016/the-learning-pyramid>

10 Strategi Aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh Tanpa Teknologi Internet

Desain pembelajaran jarak jauh yang perlu dilakukan oleh guru pada masa Pandemi Covid-19 ini adalah bagaimana guru mampu memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium hidup yang dapat digunakan sebagai sumber belajar secara maksimal oleh peserta didik. Kreativitas dari seorang guru teruji pada masa ini. Dalam mengembangkan pembelajaran, guru harus mampu mengaitkan substansi materi dengan lingkungan di mana peserta didik berada. Dalam sebuah sumber yang ditulis oleh Matt Miller ada 10 aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan pada saat PJJ

tanpa menggunakan teknologi internet, seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. 10 No-Internet Remote learning activities

Sumber. Matt Miller @jmattmiller

Post: <https://ditchthattextbook.com/no-internet-remote-learning>

Membaca, mendorong peserta didik untuk membaca berbagai sumber bacaan yang mendukung pembelajaran secara mandiri selama PJJ, membaca mungkin merupakan salah satu hal paling efektif yang dapat dilakukan.

Mengajari seseorang, peserta didik dapat mengajar kepada orang lain yang berada di lingkungan rumah, tentang apa yang telah dipelajari. Aktivitas ini dapat dilakukan kepada saudara kandung/orang tua maupun kerabat lainnya. Buatlah aktivitas di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajari siapa pun yang mau mendengarkan.

Memulai proyek sesuai dengan kegemaran peserta didik, pertanyaan reflektif yang mungkin dapat disajikan

adalah apa yang peserta didik sukai? Apa yang akan mereka lakukan berjam-jam dari waktu mereka sendiri, bahkan jika tidak ada yang meminta mereka untuk melakukannya? Jawaban yang paling mungkin adalah desain dari proyek yang dikerjakan sesuai dengan kegemaran peserta didik itu sendiri.

Belajar keterampilan (mengasah keterampilan), pertanyaan reflektif yang harus dapat dijawab oleh guru dalam mendesain pembelajaran ini adalah desain proyek apa yang akan saya gunakan untuk pembelajaran? Kompetensi berbasis keterampilan apa? Apa yang bisa peserta didik dapatkan lebih baik? Salah satu yang harus dipahami guru dalam pengembangan keterampilan peserta didik adalah pengulangan. Jika peserta didik punya waktu, mereka dapat menggunakannya untuk mengasah keterampilan menjadi keterbiasaan.

Ajukan pertanyaan kepada seseorang, pertanyaan reflektif yang bisa dijawab oleh guru adalah apakah setiap orang memiliki kisah untuk diceritakan atau sesuatu untuk diajarkan? dapatkah di gunakan dengan baik? Desain aktivitas di mana peserta didik dapat mengajukan banyak pertanyaan kepada seseorang yang berada di lingkungan rumah. Tanyakan tentang kehidupan mereka. Tanyakan tentang pekerjaan mereka. Tanyakan tentang pencapaian penting. Tanyakan tentang sesuatu yang mereka kuasai,

bahkan yang berhubungan dengan substansi materi pembelajaran. Langkah-langkahnya meliputi: (1) buat fokus pertanyaan, (2) menghasilkan banyak pertanyaan, (3) tingkatkan pertanyaan Anda, (4) strategi, dan (5) refleksi.

Buat sesuatu yang peserta didik dapat banggakan. Pertanyaan reflektif yang dapat disajikan adalah mampukah mengembangkan keterampilan peserta didik berfokus pada pengulangan dan latihan? Aktivitas pembelajaran ini didesain lebih berfokus pada waktu. Pilih sesuatu yang ingin peserta didik lakukan, luangkan waktu untuk membuatnya dengan tepat, menulis, merekam, mendesain produk, menggambar atau melukis. Satu-satunya persyaratan yang harus memenuhi standar peserta didik, yang peserta didik itu sendiri.

Refleksi, pertanyaan reflektif yang perlu dijawab adalah peserta didik sudah banyak belajar, tetapi apakah dampaknya sering tidak sebesar ketika mereka tidak bisa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari? Bagaimana pembelajaran itu cocok dengan apa yang sudah mereka ketahui dan percayai? Daftar beberapa area di mana peserta didik dapat berlatih refleksi. Aktivitas itu termasuk: (1) penetapan tujuan, (2) pemecahan materi pembelajaran, (3). pemecahan masalah untuk pengaturan diri, dan (4) evaluasi.

Berlatih, pertanyaan reflektif yang bisa dikembangkan dalam desain pembelajaran ini adalah bagaimana

memberikan aktivitas yang mampu menjadikan peserta didik tetap fokus dalam belajar.

Diam, pertanyaan reflektif yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberikan kesempatan untuk diam dapat membantu peserta didik agar lebih berhasil mencapai pembelajaran? Sendirian dan diam, otak akan berterima kasih. Begitu banyak peserta didik menghabiskan begitu banyak waktu terikat dengan belajar, teknologi, komunitas, media sosial, dll., sehingga dengan diam maka akan memberikan kesiapan otak dalam belajar.

Ingat kembali apa yang telah dipelajari, salah satu cara paling ampuh untuk merekam memori jangka panjang dan tidak membutuhkan internet disebut retrieval practice atau praktik mengulang aktivitas pembelajaran. Guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan ini dapat membantu peserta didik akan lebih mengingat dalam jangka panjang.

Potensi Pembelajaran pada Masa Kenormalan Baru

Potensi pembelajaran pada masa kenormalan baru yang secara umum dapat diketahui baik secara nasional maupun internasional itu dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka, pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait Pandemi Covid-19.

2. Pembelajaran jarak jauh di mana pembelajaran dilakukan di luar sekolah sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dilakukan di luar sekolah, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring (*online*) maupun luring (*offline*) dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, baik digital maupun nondigital.
3. Pembelajaran campuran di mana pembelajaran terjadi di dua lokasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga banyak yang menyebutkan bahwa pembelajaran campuran adalah menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

Alur desain pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 ini dengan memanfaatkan struktur kurikulum sesuai dengan keadaan khusus dan segala kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan tanpa menggunakan teknologi internet dapat menghasilkan tingkat pemahaman peserta didik yang sama dengan tingkat pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran di antaranya adalah:

1. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Proses menganalisis KD sebagai bahan rujukan sesuai dengan kurikulum pendidikan per jenjang, penentuan target dan tujuan kompetensi yang akan dicapai.

2. Materi Esensial

Substansi materi esensial ditentukan dengan menitikberatkan kebutuhan materi inti, penyesuaian materi yang berada pada lingkup yang sama sehingga menjadi satu kesatuan.

3. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan fase kenormalan baru, berorientasi kepada peserta didik dan peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik.

4. Model Pembelajaran

Proses pembelajaran dirancang dengan memperhatikan model yang telah ditentukan, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yang telah di sampaikan oleh Mendikbud.

5. Asesmen

Desain asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir dari proses pembelajaran. Penilaian *As a Learning* dan *For Learning* disesuaikan dengan desain pembelajarannya.

Fokus Pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR)

Identifikasi masalah. Pembelajaran yang didesain oleh guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada masalah. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan permasalahan yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Desain aktivitas pembelajaran. Guru melakukan desain aktivitas yang memberikan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah menggunakan metode yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri, atau menghasilkan hipotesis sederhana dari peserta didik itu sendiri.

Identifikasi permasalahan pembelajaran. Guru merancang pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mampu mengidentifikasi kesulitan yang menjadi permasalahan utama pada saat proses pembelajaran.

Belajar berkomunitas. Desain pembelajaran lebih memperkuat peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga terbentuk *learning community*.

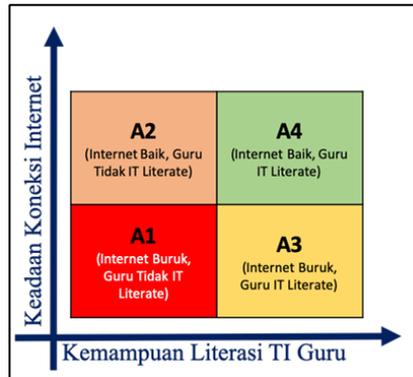
Refleksi dan *feedback* (umpan balik). Refleksi dan umpan balik yang diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk

memperkuat konsep, pemahaman dan teori-teori yang dipelajari oleh peserta didik.

Analisis Pembelajaran Jarak Jauh

Model A1 adalah model di mana PJJ dilakukan dengan tanpa menggunakan teknologi internet dan kompetensi guru dalam penggunaan IT sangat kurang. Keadaan demografi yang tidak mendukung pembelajaran digital secara daring, guru wajib melakukan pendekatan secara konvensional. Strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara; (1) strategi guru kunjung, (2) kurir, maupun (3) POS, atau (4) penggunaan radio amatir dapat digunakan sebagai solusi.

Model A2 adalah model di mana PJJ dilakukan secara daring dengan bantuan teknologi internet. Pada model ini guru tidak memiliki kompetensi dalam penggunaan IT. Guru melakukan peningkatan kompetensi secara mandiri terkait Literasi IT lebih banyak dan dapat menggunakan strategi Peer Learning sesama guru dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring atau menggunakan teknologi.



Gambar 3. Matrik model Analisis PJJ.

Model A3 adalah model di mana PJJ dilakukan secara konvensional tanpa bantuan teknologi internet yang terkendala keadaan demografi. Guru pada model ini memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, pemanfaatan media pembelajaran digital yang dikirim secara manual dan berisi media yang memperkuat pengetahuan dan ketertampilan peserta didik.

Model A4 adalah model ideal di mana PJJ dilakukan secara maksimal. Guru secara maksimal menggunakan teknologi internet dalam memfasilitasi pembelajaran dengan peserta didik, serta mampu memanfaatkan kekayaan media.

Flexibel Learning dan Flexible Media

Flexibel learning adalah pembelajaran yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran yang fleksibel, memiliki konteks waktu yang tepat, berorientasi kepada karakter peserta didik, penggunaan sumber belajar yang beragam, serta yang tidak kalah penting adalah psikoedukasi yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

Flexible media merupakan pendekatan di mana penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan sefleksibel mungkin dan beragam, bahan bacaan yang tersedia, lingkungan sebagai laboratorium belajar, menggunakan tayangan televisi dalam pembelajaran, pemanfaatan radio lokal maupun radio amatir dalam pembelajaran, menggunakan orang tua/kerabat dalam belajar, menggunakan komputer, dan bahan-bahan rumahan yang terdida dan tidak membahayakan peserta didik dalam belajar.

Persiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Guru harus mampu melakukan *teacher self assessment*. Dengan persiapan ini, guru mampu merubah paradigma mengajar dari tatap muka ke PJJ. Guru harus kreatif, inovatif, dan fleksibel dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik serta mampu mengembangkan kekuatan diri secara profesional.

Teacher support. PJJ tidak mudah dan mungkin tidak diinginkan oleh guru sehingga guru harus mampu mencari

dukungan dan terus belajar lebih, berani mencoba hal baru dalam pembelajaran, banyak membaca (literasi), dan *peer learning* dengan rekan sejawat.

Resource. Persiapan guru dalam mengadaptasi strategi baru yang menunjang PJJ yang berisikan substansi materi yang akan disampaikan, materi esensial, teknologi terkait, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Structuring learning. Persiapan guru tergantung hasil analisis karakteristik peserta didik dan sumber yang terkait, desain pembelajaran sesuai kebutuhan, desain aktivitas sesuai karakteristik peserta didik, dan karakteristik struktur materi pembelajaran.

Feedback. Desain rencana pembelajaran dan implementasi dan desain meliputi persiapan, pelaksanaan, dan asesmen. *Assessment,* guru mempersiapkan penilaian formatif dan sumatif, mengembangkan keseimbangan antara efektif dan *feasible*, penilaian autentik, dan penilaian diri.

Penutup

Efektivitas setiap pembelajaran, seperti yang disajikan Piramida Belajar, juga akan dipengaruhi oleh gaya belajar guru dan peserta didik, beberapa peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran visual (spasial), sementara yang lain adalah pembelajar

aural (pendengaran). Desain pembelajaran yang menuntut efektivitas pembelajaran dapat dimaksimalkan oleh guru dengan menemukan gaya belajar guru dan peserta didik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik dengan baik.

Pemilihan metode PJJ yang tepat akan menghasilkan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik yang memiliki tingkat yang sama dengan saat pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekitar rumah dan perangkat sederhana yang ada dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konsep peserta didik serta pemilihan materi esensial yang tepat beserta ruang lingkungannya akan mengefektifkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Bridgland, Patrick Blanchard. 2001. *Flexible Delivery/ Flexible Learning...Does it Make a Difference?*
- Matt Miller. 2020. 10 no-internet remote learning activities. <https://ditchthattextbook.com/no-internet-remote-learning/>. diakses 00.20 8.7.2020
- Siti Zubaidah, dkk. 2015. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.*
- Purwanti Widhy H. 2013. *Langkah pengembangan pembelajaran IPA pada implementasi kurikulum 2013.*
- Wahono Widodo, dkk. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.*
- _____. 2020. The Learning Pyramid. <https://www.educationcorner.com/the-learning-pyramid.html>. diakses 00.20 8.7.2020
- _____. 2020. *Teacher's Guide Remote Learning for During School Closures and Beyond. Foundation for Information Technology Education and Development*

PROFIL PENULIS



Yoki Ariyana adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara dan bekerja di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan terakhir adalah Master Bidang Teknologi Informasi pada Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI) Institut Teknologi Bandung (ITB) lulus Tahun 2006.

Sejak tahun 2000 sudah menjadi pendidik di salah satu SMA di Bandung dan pada tahun 2001 mulai mengajar di salah satu Politeknik Swasta di Bandung, tahun 2002 menjadi pegawai pada PPPPTK IPA dan tahun 2010 menjadi salah satu Widyaiswara di lingkungan Kemendikbud. Tahun 2014 s.d. 2016 menjadi salah satu *Adviser* pada *Program Professional Development for Education Personnel* (ProDEP) – AusAID. Sejak tahun 2015 mulai bergabung dalam Tim Pengembang Pusat dalam mengembangkan program-

program kementerian di lingkungan Ditjen GTK, terutama pada program Guru Pembelajar, PKB Guru, Kompetensi Sosial dan Kepribadian, Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

**“Keberhasilan tidak bisa didapat dengan mudah,
karena untuk berhasil perlu kerja keras.”**

(Yoki Ariyana)

MENJAWAB TANTANGAN PJJ PADA SEKOLAH INKLUSI

Lilik Subekti, M.Pd. Kons.



MENJAWAB TANTANGAN PJJ PADA SEKOLAH INKLUSI

Oleh:

Lilik Subekti, M.Pd. Kons.
Kepala SMP Negeri 2 Glagah
Kab. Banyuwangi Jawa Timur

**“Setiap anak adalah permata,
akan menjadi indah jika diasah sepenuh jiwa.” (LS)**

Pendahuluan

Sejatinya semua sekolah adalah sekolah inklusi, yakni sekolah hadir dengan keberagaman. Apalagi seiring bergulirnya regulasi, dengan diterapkannya sistem zonasi saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hak mendapat kesempatan masuk sekolah manapun bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) terlindungi. Hal ini dikuatkan pula dalam Pasal 5 Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 yang mengamanatkan agar satuan pendidikan mengalokasikan kursi satu peserta didik setiap satu rombongan belajar.

Pada Deklarasi tentang Indonesia menuju pendidikan inklusif tahun 2004 di Bandung, telah digaungkan bahwa setiap anak berkelainan dijamin mendapatkan kesempatan akses dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perhatian penuh pemerintah terhadap anak istimewa ini

tidak sekedar mendapat pendidikan yang layak tetapi mereka harus mendapat pendidikan berkualitas agar menjadi orang yang sukses yang mengambil bagian penting republik ini. Hal itu dibuktikan dengan diterbitkannya Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 yang mengatur secara detail pelaksanaan pendidikan inklusif agar mengarah pada tujuan utama yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/ bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pandemi Covid-19 mengharuskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) termasuk pada sekolah inklusi, di antara mereka terdapat PDBK merupakan golongan rentan. Tentu memiliki tantangan yang sangat besar, bukan sekedar terlayani tetapi bagaimana memberikan layanan pembelajaran bermakna.

Tantangan PJJ pada Sekolah Inklusi

Era *new normal* memberikan tantangan menarik terkait layanan pembelajaran pada sekolah inklusi. Bagaimana memberikan pembelajaran bermakna pada semua peserta didik, tidak hanya layanan pada anak-anak normal saja

tetapi juga pada PDBK. Sejak dikeluarkan SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020, pelayanan pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Bagi anak normal saja keluhan terdengar cukup nyaring, apalagi bagi PDBK. Jangan sampai kondisi pandemi, PDBK dibiarkan nyaris tanpa layanan.

Lain halnya PDBK yang berada pada Sekolah Luar Biasa (SLB) dipastikan sudah mendapat pendampingan tenaga terlatih dan guru-guru berlatar belakang pendidikan khusus. Namun, PDBK pada sekolah reguler atau siswa inklusi, pada umumnya didampingi Guru Pembimbing Khusus (GPK) yaitu guru yang pada umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus, namun memiliki ketelatenan tinggi, rasa cinta yang kuat (*loving full*), berkemauan keras untuk terus belajar dan semangat tinggi berlatih keterampilan teknis. Terutama paham akan makna keberagaman, gigih berjuang membela hak pendidikannya dan memberikan layanan se-suai dengan karakteristik dan kemampuannya. Tidak menutup mata pula, ada sekolah inklusi yang telah mendapat *learning support* guru pendidikan khusus. Walaupun jumlahnya masih sangat kecil.

Terkadang PDBK di sekolah reguler jumlahnya cukup banyak apalagi terdiri berbagai jenis ketunaan, seperti halnya yang ada di sekolah kami, SMP Negeri 2 Glagah

Banyuwangi. Menurut data tahun pelajaran 2020-2021, terdapat 15 PDBK terdiri dari ADHD, *low vision*, tuna laras, dan lamban belajar. Pada awal PJJ digulirkan, terjadi kebingungan baik di kalangan guru, peserta didik maupun orang tua siswa. Berbagai penyesuaian tidak hanya terkait ada tidaknya sarana, *support internet* tetapi juga pada bagaimana menguasai sisi teknis yang sangat penting yakni modifikasi kurikulum dan pembelajaran bermakna bagi PDBK. Hal ini menjadi tantangan besar sekolah inklusi, bagaimana menjawab tantangan tersebut.

A. Modifikasi Kurikulum pada Sekolah Inklusi

Tantangan utama saat PJJ adalah bagaimana melakukan penyesuaian kurikulum pada PDBK di sekolah inklusi. Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program inklusif, pada dasarnya adalah menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian karena ragam hambatan yang dialami PDBK sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat, maka pada implementasinya kurikulum reguler perlu dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Lerner dan Kline (2006), adaptasi atau penyesuaian dan modifikasi kurikulum/program

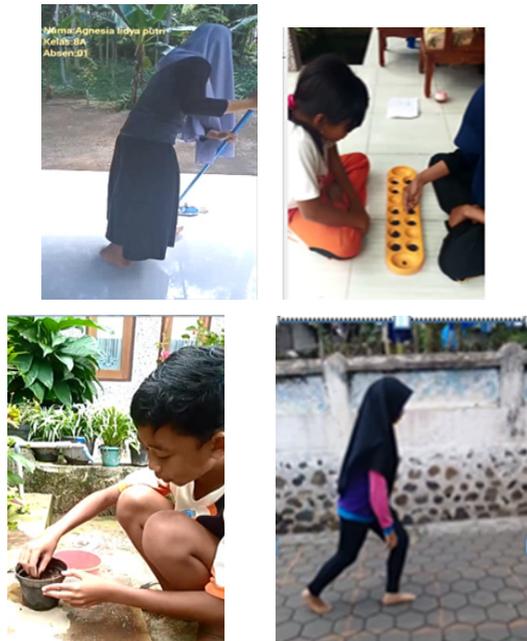
pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Torey (2004) memaknai sebagai perubahan yang dilakukan supaya siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas reguler/inklusif.

Proses modifikasi, tidak hanya pada kurikulumnya tetapi juga pada kondisinya, yakni kondisi pandemi Covid-19. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut.

1. Memilih kompetensi esensial, tidak mamaksakan ketuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup/*life skill*. Tujuan disederhanakan dengan mempertimbangkan kemampuan PDBK saat ini.

Pengalihan kompetensi PJJ bagi PDBK di sekolah inklusi antara lain: *activity daily living*, membantu orangtua (menyapu, mengepel), kegiatan keagamaan (ibadah/doa), menerapkan etika sopan santun, bercerita, mendongeng, permainan tradisional, olah raga sederhana, pemanfaat uang (jual beli, menabung, berinfak, membuat keterampilan, berkebun/menanam, mengekspresikan gagasan artistik (bernyanyi, menari, melukis).

Berikut contoh kegiatan yang kami kembangkan saat PJJ.



Gambar 1. Beberapa *life skill* PDBK saat PJJ.

Sumber: Lilik Subekti

2. Orientasi pembelajaran tidak fokus pencapaian kompetensi tapi lebih diarahkan pada pengembangan sikap dan motivasi belajar peserta didik. Bagaimana peserta didik merasa tetap semangat belajar, tetap disiplin dan jujur dalam menyelesaikan tugas itu yang perlu dikembangkan dan dapat diketahui dengan meminta umpan balik (*feedback*) berupa gambar *emoticon* yang mencerminkan

perasaan peserta didik, meminta informasi pada orang tua.

3. Menentukan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik maupun kondisi pandemi Covid-19.

Strategi dan metode pembelajaran di kelas inklusi dapat dilakukan dengan kolaborasi dan kooperatif, berbasis aktivitas, pendekatan guru tim (guru mapel, wali kelas, dan GPK), pembelajaran langsung, latihan berulang, pembiasaan, penerapan *reinforcement* dan pemberian *feedback*.

Hal ini dapat dicontohkan, untuk PDBK dengan hambatan intelektual dapat diberikan strategi: a) informasi disajikan secara konkret, b) menyederhanakan konsep, c) mengulang-ulang agar tidak cepat lupa, d) sering memberikan umpan balik untuk memastikan pemahaman, e) lebih banyak diarahkan karena inisiatifnya rendah.

4. Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan hambatan peserta didik dan tersedia di rumah.

Contoh:

- Peserta didik dengan hambatan autis, dipilih media dan sumber belajar yang bersifat visual, yaitu gambar-gambar yang jelas dan sederhana.

- Peserta didik dengan kesulitan belajar, dipilih media yang melibatkan seluruh indera (*multisensori*).
 - Peserta didik dengan hambatan intelektual digunakan media pembelajaran tidak rumit, mengandung pesan sederhana dan memperjelas, usahakan bersifat konkret.
5. Materi/topik pembelajaran disesuaikan dengan hambatan PDBK dan mengaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19, seperti pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Contoh:

- Peserta didik autis, materi disajikan dalam bentuk visual, kinestetik, taktil (sentuhan atau rabaan), jelas, sederhana, dan memecah materi menjadi unit-unit kecil.
 - Peserta didik dengan gangguan emosi perilaku, pengemasan materi dengan menarik, panduan diperjelas, terintegrasi dengan konteks keterampilan sosial.
6. Melakukan penilaian dengan asesmen sederhana disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Contoh:

- Peserta didik lamban belajar dilakukan dengan penambahan waktu dalam menjawab soal.

- Peserta didik *low vision*, soal dibacakan dan PDBK menjawab secara lisan.
Dalam melakukan modifikasi dan akomodasi kurikulum pada PDBK, secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Prinsip-prinsip akomodasi dan modifikasi pembelajaran di kelas inklusi.

(Sumber: Direktorat Pembinaan PK-LK, Dirjen GTK Kemendikbud, 2018)

Implementasi modifikasi kurikulum tertuang pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perbedaan antara kelas reguler dan kelas inklusi, jika pada kelas reguler, guru cukup menyusun satu perencanaan pembelajaran (RPP) untuk semua peserta didik, namun pada pembelajaran di kelas inklusi, guru tidak hanya menyiapkan RPP sebagai perencanaan klasikal, tetapi juga perencanaan khusus pada PDBK

yang disesuaikan tingkat hambatannya, yang disebut IEP (*Individualized Educational Program*) atau PPI (Program Pembelajaran Individual). Menurut Mercer dan Mercer (1989), program individual menunjuk pada suatu program pengajaran di mana peserta didik bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Selanjutnya Lynch (1994) menambahkan sebagai suatu program belajar yang disesuaikan dengan gaya, kekuatan, dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar (dalam Midah Dana, 2011). Adapun contoh RPP Individual atau PPI dapat dilihat pada *link* <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/pjj-pdbk-di-sekolah-inklusi/>.

B. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Bermakna pada PDBK Saat Pandemi?

Untuk menjawab tantangan ini, terlebih dahulu perlu memahami gambaran kondisi peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang beragam. Keunggulan kelas inklusi, selalu terdapat sinergitas antara anak-anak normal dan anak yang memiliki kelainan, baik fisik, sosial, emosional, intelektual, maupun sensoris neurologis. Menurut Dianne Tirocchi dan Brandy Reese (2002) bahwa keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler merupakan sesuatu yang penting untuk

mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif bermanfaat bagi semua anak. Khususnya dalam pengembangan kompetensi sosial dan peningkatan kecakapan hidup. Hal ini terwujud manakala anak berkebutuhan khusus bekerja sama secara sinergis dengan anak-anak lainnya.

Layanan pembelajaran bukan fokus pada anak-anak normal dan PDBK nyaris tanpa sentuhan khusus. Seakan ada pemaksaan PDBK harus mengikuti seluruh proses pembelajaran yang sama dengan anak lain di kelasnya. Tetapi pembelajaran di kelas inklusi itu sangat memperhatikan kondisi kebutuhan khusus masing-masing PDBK. Bukan hanya sekedarnya tetapi harus pembelajaran yang bermakna bagi PDBK. Menurut David Ausubel, pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (dalam Mardhiyanti, 2010).

Adapun ciri-cirinya, yaitu:

1. Proses pembelajaran merupakan informasi baru;
2. Peserta didik harus memiliki motivasi dan aktivitas yang tinggi;
3. Materi pembelajaran sangat penting bagi peserta didik; dan

4. Hasil pembelajaran sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran bermakna, proses pembelajaran jarak jauh pada PDBK masa pandemi Covid-19 dilakukan secara klasikal di kelas *virtual* bersama guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Setiap guru memberikan layanan khusus pada PDBK di kelasnya. Pada mata pelajaran tertentu, PDBK diberikan pembelajaran individual terjadwal yang dilakukan di luar jadwal belajar klasikal virtual. Pembelajaran individual ini dilakukan oleh guru pembimbing khusus, pada umumnya dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan berbagai media disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Beberapa media yang mampu kami lakukan saat PJJ adalah melalui radio edukasi, TVRI, buku/modul/LKPD dan media pengembangan eksplorasi potensi. Inilah beberapa gambaran pembelajaran jarak jauh pada anak inklusi:



Radio Edukasi



LKPD/Modul



TVRI



Buku



Media Eksplorasi

Gambar 3. Pemanfaatan media untuk PJJ bagi PDBK di SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Sumber: Lilik Subekti

Pendampingan PDBK selalu melibatkan orang tua atau orang dewasa pada keluarga tersebut. Bahkan peran orang tua menjadi sangat penting pada saat PJJ.

Oleh karena itu diupayakan:

1. Meningkatkan kerja sama sekolah dan orang tua;
2. Meningkatkan peran orang tua dalam pendampingan belajar PDBK; dan
3. Meningkatkan peran guru, menjadi pendamping belajar PDBK dan pendampingan terhadap orang tua PDBK.

Komunikasi dengan orang tua secara intens dilakukan terkait:

1. Rancangan program sekolah terkait kekhususan PDBK;
2. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran;
3. Laporan perkembangan PDBK;
4. Mencari solusi bersama jika ditemukan kendala serta saling berempati dan memberi apresiasi.

Hasil kerja sama yang baik, dapat terbukti melalui prestasi PDBK. Prestasi ini dapat semakin mengembangkan kepercayaan dirinya.



Gambar 4. Juara festival ABK

Sumber: Lilik Subekti

Penutup

Tantangan PJJ pada sekolah inklusi, terletak pada bagaimana memodifikasi kurikulumnya, bagaimana tetap memberikan pembelajaran bermakna pada PDBK. Pembelajaran bermakna dapat disimpulkan sebagai bentuk layanan dengan penyesuaian tujuan, strategi, materi, proses pada hambatan masing-masing PDBK. Termasuk penyesuaian pada situasi kondisi pandemi Covid-19.

Pelibatan orang tua menjadi sangat penting dalam pendampingan belajar PDBK saat pandemi ini. Mengintenskan komunikasi dan kerja sama memegang keberhasilan pelayanan pembelajaran ini. Cakupan wilayah materi *life skill* dan eksplorasi potensi jauh lebih luas dibandingkan kompetensi kurikulum. Hendaknya pada masa PJJ, media komunikasi dengan orang tua tidak terhambat. Pada gilirannya, anak akan tetap tumbuh dengan optimal dari sisi eksplorasi potensi diri menjadi sebuah prestasi. Setiap anak adalah mutiara, akan menjadi indah jika diasah sepenuh jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyana Supriyatni.2020. *Pembelajaran jarak Jauh PDBK di Sekolah Inklusi*. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/pjj-pdbk-di-sekolah-inklusi/>
- Direktorat Pembinaan PK-LK, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. Implementasi Pembelajaran di Sekolah Inklusif. Kemdikbud
- Mardhiyanti, D. (2010). Teori Belajar Bermakna dari David P. Ausubel. (Online) <http://mardhiyanti.blogspot.com/2010/03/teori-belajarbermakna-dari-david-p.html>, diakses 20 Mei 2020).
- Midah Dana. 2011. *Young Children with Special Needs: Intellectual Disability*. Singapore: *First Learning and Training Centre*.
- Permendiknas No. 70 tahun 2009. Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Kemendikbud.
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Jakarta.
- Tirocchi, D. And Reese, B. (2002). *Inclusion*. (Online) Available: <http://tiger.towson.edu/users/dtiroc1/ISTC-final%20draft.htm>. Accessed: 26 Oktober 2007.

PROFIL PENULIS



Lilik Subekti, M.Pd. Kons., Kepala Sekolah merangkap GPK di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi Jawa Timur adalah Alumnus S2 BK Universitas Negeri Malang dan Pendidikan Profesi Konselor (PPK) UNP.

Salah satu peserta *Short Course* Pendidikan Inklusif di Okayama Jepang tahun 2019. Meraih prestasi Penyusun Karya Tulis Terbaik Tingkat Nasional tahun 2015 dari P4TK Penjas dan BK, Pemenang II Pemilihan Guru SD/SMP Penyelenggara Pendidikan Inklusi Berprestasi tahun 2018 dari Kemendikbud. Penghargaan yang pernah diperoleh yaitu *Education Award* dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi tahun 2018, *Dharma Wanita Award* dari Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi, *Insan Berprestasi* tahun 2018 dari Bupati Banyuwangi tahun 2018. Tahun 2019 mendapatkan penghargaan *Satyalencana Pendidikan* dari Presiden RI.

Menjadi instruktur nasional, mentor PKB, narasumber inklusif berbagai daerah dan nasional serta relawan konseling pasca trauma di berbagai daerah bencana antara lain, Ponorogo, Lombok, Palu Donggala, dan Banyuwangi serta relawan konselor adiksi pada Panti rehabilitasi Narkoba ini telah menulis 6 buku ber-ISBN, di antaranya: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP, Menjadi Konselor Berwawasan Lintas Budaya, Panduan Bimbingan Kelompok Berfikir Kritis Model *Problem Based Learning*, *Impact Counseling* untuk Mengatasi Permasalahan yang Komplek. Aktif menjadi penulis artikel di media dan bergabung bersama penulis lain untuk buku antologi, antara lain Resolusi 2019, Konseling Individual, Bimbingan kelompok dan Konseling kelompok. (LS).

**“Tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai,
tapi jangan menunda memulai untuk menjadi luar biasa.”**

(Lilik Subekti, M.Pd.Kons.)

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI

Rafika Trisha Ananda, M.Pd.



PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Rafika Trisha Ananda, M.Pd.

Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 12
Bandar Lampung

Pendahuluan

Virus Covid-19 yang mewabah di Indonesia mengakibatkan tatanan dunia kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya berubah. Situasi dan keadaan yang membuat kita harus melakukan perubahan dari proses belajar secara tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dan mulai membiasakan diri untuk belajar dari rumah (BDR). Baik sekolah/guru, orang tua, maupun peserta didik belum siap untuk menerima kondisi dan keadaan ini. Untuk itu, perlu diberikan motivasi, penguatan, dan penerimaan diri bagi guru agar dapat melakukan adaptasi dengan membuat media pembelajaran yang kreatif, menarik. Guru pun bekerja sama dengan orang tua peserta didik, membangun ikatan emosional agar tetap sabar dan semangat dalam membimbing peserta didik selama pembelajaran dari rumah.

Melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan disusul dengan Surat Edaran Mendikbud RI Nadiem Makarim nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih kreatif berkarya dalam memberikan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran jarak jauh terasa menyenangkan dan tidak menjadi beban bagi peserta didik. Di sinilah peran dari guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan dorongan semangat, motivasi bagi guru, orang tua, dan peserta didik.

Praktik Baik Memotivasi Peserta Didik untuk Semangat dan Kreatif Berkarya

Guru penggerak terus berinovasi dan melakukan kerja sama dengan orang tua, karena orang tua tidak memiliki kemampuan mengajar secara formal. Namun selama pandemi orang tua memiliki peran besar untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Saat ini kesehatan dan keselamatan anak

adalah yang utama. Pembelajaran jarak jauh sesungguhnya telah memberikan pelajaran berharga bagi kita sebagai guru melek teknologi, orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak di rumah dan menguatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar dari rumah.

Kita jaga psikis anak dari beban belajar yang berat dan diganti dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu konsep pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan adalah melalui pendekatan terapi seni ekspresif salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling.

Konsep terapi seni dapat dilakukan baik secara dalam jaringan melalui internet, *WhatsApp*, luar jaringan peserta didik melakukan kegiatan mandiri di rumah, pendampingan orang tua dilakukan di rumah. Perpaduan konsep ini dapat lebih memudahkan sehingga tidak terbebani dengan keluhan kuota yang terbatas namun menjadi menyenangkan dan kreatif. Kegiatan dapat dilakukan melalui individual, keluarga, maupun secara kelompok.

Diawali dengan guru bimbingan dan konseling menjelaskan terlebih dahulu pengertian, menggunakan berbagai bentuk permainan, musik, puisi, cerita dan sebagainya. Tergantung kepada keadaan klien, kegiatan

pengakraban dengan permainan, gerakan, bercerita dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya boleh menggunakan satu atau lebih model terapi seni seperti drama, lalu ada permainan atau pembacaan puisi. Guru bimbingan konseling dapat membuat inovasi dengan membentuk sebuah wadah yang dapat menggali dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

Penulis membentuk SPART (SMPN 12 Art) Bandar Lampung. Melalui komunitas ini, kegiatan bersama dengan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik membuat karya-karya yang bisa dinikmati publik.



Gambar 1. Logo SPART (SMPN 12 Art) Bandar Lampung.
(Dok. Rafika Trisha Ananda).



Gambar 2. Praktik baik pendampingan guru BK bersama peserta didik berkarya dari rumah Menciptakan dan mengaransemen musik lagu covid berjudul kita di rumah saja. *Link: <https://youtu.be/4IVPDS295w>*.

(Dok. Rafika Trisha Ananda).



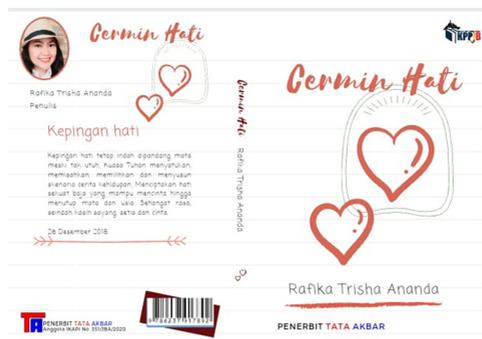
Gambar 3. Pembuatan Antologi buku guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

(Dok. Rafika Trisha Ananda).

Sebelum kolaborasi bersama orang tua, guru terlebih dahulu yang harus dikuatkan, saling menguatkan untuk membuat kegiatan kolaborasi guru bimbingan konseling

bersama guru antara guru mata pelajaran lain salah satunya melalui kegiatan dalam rangka lomba “Surat Cinta untuk Indonesia”. Kegiatan ini perpaduan antara guru bimbingan dan konseling, guru PKn, dan guru bahasa Indonesia dengan peserta didik. Peran guru BK bukan hanya sebatas menangani masalah peserta didik tetapi bagaimana dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Penting bagi guru BK memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan potensi diri, menjadikan pandemi Covid-19 sebagai peluang untuk berkarya, membangun kerja sama dengan guru-guru sehingga akan tercipta kolaborasi karya guru BK dan guru mata pelajaran bersama peserta didik.

Kolaborasi guru BK bersama guru mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia dikemas dalam lomba menulis surat cinta untuk Indonesia wujud penguatan karakter cinta tanah air.



Praktik baik pembuatan buku solo berisi tulisan inspiratif karya guru.
bimbingan dan konseling

LOMBA

Menulis surat cinta untuk Indonesia

Tema: Aku cinta Indonesia

<p>Syarat peserta lomba</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa-siswi SMPN 12 Bandar Lampung FOLLOW IG <p>@spartband official @cindyenjlla @erlisintia @sisilialblqs</p> <p>Pengumuman</p> <p>Pengumpulan karya 16-22 Agustus 2020</p> <p>Pengumuman Pemenang 23 Agustus 2020</p>	<p>Syarat pengumpulan karya yang akan dilombakan</p> <p>Post karya kalian di akun IG masing' dan jangan lupa Tag @ nama IG, yg sudah kalian follow </p> <p>-Tulis nama dan kelas</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Juara 1, 2, 3 mendapatkan hadiah + piagam</p> <p style="text-align: center;">Juri Kehormatan:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> Kepala SMPN 12 Bandar Lampung Suprihatiningsih, S.Pd </div> <div style="text-align: center;"> <p>Dewan Juri</p> Dns. Sudandah, M.Pd Pembina Osis/Guru PKN </div> <div style="text-align: center;"> Rafika Trisha Ananda, M.Pd Guru BK, Pembina Spart </div> <div style="text-align: center;"> Nani Rosari, S.Pd Guru Bahasa Indonesia </div> </div>
--	---



Gambar 4. Koleksi foto kegiatan Lomba Surat Cinta untuk Indonesia.

Link: https://youtu.be/gnYdeEgs_20

(Dok. Rafika Trisha Ananda).

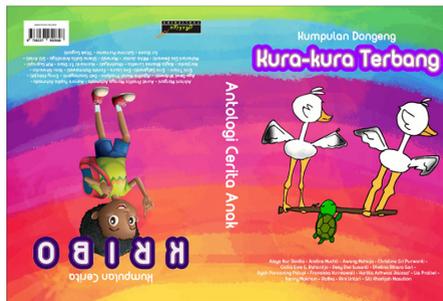
Dalam PJJ, seorang guru bisa berperan ganda. Di satu sisi dia sebagai guru yang harus mengelola PJJ bagi peserta didiknya, dan di sisi lain, bagi yang memiliki anak sekolah, dia pun berperan sebagai orang tua yang berkewajiban membimbing dan mendampingi anaknya belajar di rumah.



Gambar 5. Guru sebagai pendamping peserta didik dan pendampingan sebagai orang tua di rumah



Gambar 6. Melatih membuat gambar dan ibu menulis cerita dari hasil gambar anak.



Gambar 7. Perpaduan karya hasil gambar anak dan tulisan ibu menjadi buku cerita anak.

(Dok. Rafika Trisha Ananda).

Praktik baik komunikasi guru BK dengan orang tua memberikan penguatan pendampingan orang tua di rumah dan unggah karya di media sosial.



Gambar 8. Orang tua sedang mendampingi anaknya belajar di rumah.



Gambar 9. Seorang peserta didik memosting gambar hasil karyanya di media sosial IG.

(Dok. Rafika Trisha Ananda)

Konsep pembelajaran jarak jauh perpaduan dalam jaringan dan luar jaringan pada teknik penilaian disesuaikan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Penilaian peserta didik berupa umpan balik yang bersifat kualitatif dengan mengedepankan interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua/wali sehingga diharapkan

dengan membangun motivasi dalam diri guru BK, saling menginspirasi sesama guru, membangun komunikasi bersama orang tua, dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, maka akan tercipta karya yang inspiratif, inovatif, dan menyenangkan meski belajar dari rumah.

Penutup

Secanggih apapun teknologi, peran guru tidaklah tergantikan dalam proses pembelajaran. Saat ini kunci keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah kolaborasi dengan orang tua untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Sejatinnya guru utama dan pertama untuk anak adalah orang tua. Dibutuhkan pendampingan orang tua untuk menjadi pembimbing anak di masa pandemi. Guru penggerak bekerja sama dengan orang tua untuk menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris (2019). *Kiat Praktis Menulis Best Practice*. Ciamis: CV. Tsaqiya Publishing: Ciamis.
- American Art Therapy Association. (2004). *National Coalition of Creative Arts Therapies Associations, Inc. American Music Therapy Association. (2004). National Coalition of Creative Arts Therapies Associations, Inc.*

PROFIL PENULIS



Rafika Trisha Ananda, M.Pd. Perempuan kelahiran Tanjung Karang, 16 September 1983. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 12 Bandar Lampung ini mengawali profesi sebagai penyiar Radio Rasubha FM, presenter, penyiar berita, reporter TVRI Stasiun Lampung. Aktif sebagai penyanyi, pencipta lagu, pencipta puisi dan musikalisasi puisi, pembawa acara, penulis cerpen, moderator, *trainer*, relawan kemanusiaan, Instruktur Nasional guru BK SMP Kota Bandar Lampung, Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Lampung.

Pengalaman sebagai pembawa acara yaitu peresmian *Ground Breaking* Jalan Tol Trans Sumatera Lampung Tahun 2015 oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo dan pembukaan gerbang Tol Trans Sumatera di Bakauheni, Lampung Selatan, oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo Tahun 2018. Membangun SPART (SMP Negeri 12 ART) Bandar Lampung sebuah komunitas seni bersama

peserta didik menghasilkan karya antalogi puisi guru dan peserta didik sahabat biru, buku cerita *superdaddy* dan *supermoomy*, semua anak juara, kura-kura terbang, buku bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Menciptakan lagu di antaranya “Ayo Lawan Corona”, “Kita di Rumah Saja”, “rindu sekolah”, “Kamu”, “Sekolah Ramah Anak”, “Aku Masih Cinta”, “Cita-Citaku”, dan musikalisasi puisi salah satunya berjudul “Cahaya”. Arransemen musik kolaborasi guru dan peserta didik yang diunggah di *Youtube channel* Fika Ananda. Mengembangkan konsep seni guru bimbingan dan konseling berbasis potensi. Menorehkan prestasi sebagai Pemenang Ketiga (III) Lomba Guru Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Tingkat Nasional PasopimBK SMP Tahun 2019 dalam perlombaan yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perempuan Indonesia teruslah berkarya dan naiklah sampai ke bulan.

“Guru akan disenangi muridnya jika banyak memberikan motivasi, inspirasi, inovasi, jalan keluar, dan kemudahan bukan mempersulit keadaan.”

(Rafika Trisha Ananda, M.Pd.)

PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PJJ LURING DI DAERAH 3T

Marthen Sattu Sambo, S.Si.



PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PJJ LURING DI DAERAH 3T

Oleh:

Marthen Sattu Sambo, S.Si.

Education Specialist WVI Zona Papua

Wahana Visi Indonesia

Pendahuluan

Berdasarkan SE Sesjen Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 bahwa tujuan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 antara lain memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali. Kebijakan ini akhirnya menjadi panduan bagi setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan BDR sesuai konteks masing-masing.

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan yang mendedikasikan diri untuk bekerja sama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis, dan jenis kelamin. Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, WVI melakukan respon, khususnya di

bidang pendidikan, di semua wilayah dampingan atau Area Program (AP) yang tersebar dari Sumatera hingga Papua. Saat ini WVI ada di 14 Provinsi, 52 Kabupaten/Kota, dan 656 Kelurahan/Desa. Program yang dikerjakan oleh WVI bersama dengan Dinas Pendidikan dan para mitra di sektor pendidikan antara lain memfasilitasi pembelajaran lewat RRI dan radio lokal, pembuatan modul belajar mandiri disertai LKPD, pembelajaran lewat TV lokal, dan guru kunjung serta penggunaan beberapa kegiatan pendukung lainnya.

Tulisan ini merupakan hasil kompilasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh para guru dampingan WVI di beberapa daerah 3T.

Pelaksanaan PJJ Luring di Daerah 3T

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk terus berupaya memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan bagaimana kondisi di daerah 3T selama Covid-19 dan bagaimana respon guru dalam memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di konteks masing-masing.

Menurut Apandi (2019), praktik terbaik (*best practice*) dapat didefinisikan sebagai suatu cara paling efisien (upaya paling sedikit) dan efektif (hasil terbaik) untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan suatu prosedur yang dapat diulangi yang telah terbukti manjur untuk banyak

orang dalam jangka waktu yang cukup lama. kegiatan para guru di daerah 3T yang ada dalam tulisan ini kami sebut sebagai praktik baik karena para guru sudah memilih dan mempraktikkan cara paling efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa untuk tetap belajar di tengah pandemi Covid-19.

Banyak guru di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) tetap menggunakan pengajaran luar jaringan (luring) selama pandemi ini lewat beragam media, yang meliputi penggunaan radio, televisi, *WhatsApp*, dan bahkan ada guru yang melakukan kunjungan rumah dengan tetap melakukan protokol kesehatan atau menggunakan beberapa kombinasi.

Metode pembelajaran luring ini dilakukan dengan kesesuaian konteks masing-masing daerah. Karena kurangnya akses jaringan dan teknologi di daerah 3T, maka berbagai upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan sarana dan fasilitas yang seadanya. Misalnya, guru sekolah dampingan WVI di daerah Wamena, Kabupaten Jayawijaya, di Provinsi Papua, mengajar Matematika dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui membuat grup dengan orang tua siswa yang memiliki HP *Android* dan juga mengajar melalui siaran RRI Wamena.

Hal serupa juga dilakukan oleh para guru di daerah dampingan WVI di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat,

yang mengajarkan literasi menggunakan media pembelajaran kontekstual selama pandemi Covid-19 dengan melakukan kunjungan rumah dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan hasil belajar siswa. Di sana, anak kelas 1 tetap dapat belajar literasi dan mendapatkan penilaian yang sederhana dari gurunya. Hal yang sama juga dilakukan di daerah Manggarai Barat, NTT, di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan kunjungan rumah terbatas oleh guru dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebelumnya, guru melakukan pemetaan tempat tinggal siswa yang masih bisa menjadi titik kunjung oleh guru lalu disosialisasikan kepada orang tua dan pihak pemerintah desa. Kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan bekerja sama dengan orang tua siswa, Dinas Pendidikan, pemerintah desa/kampung setempat, dan LPMP di Provinsi.

Beberapa praktik baik yang sudah diupayakan di daerah 3T ini tidak luput dari berbagai kendala, di antaranya masih terbatasnya fasilitas dan sarana pendukung BDR, seperti tidak semua orang tua memiliki pesawat radio dan televisi serta jaringan listrik, terbatasnya informasi kepada orang tua tentang cara mendampingi anak selama BDR, kapasitas guru sangat bervariasi dalam melakukan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, dan belum semua guru paham dan mampu membuat RPP kontekstual dan sederhana sesuai kebutuhan saat ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai

pihak pemangku kepentingan pendidikan sangat diharapkan mampu meminimalkan setiap dampak negatif dari pandemi terhadap pendidikan putra-putri bangsa ini.

Mengajar melalui Radio

Pembelajaran melalui radio merupakan salah satu metode pembelajaran luring di mana guru bertindak sebagai penyiar di studio dan siswa menangkap siaran radio di rumah masing-masing. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, sebagaimana dituliskan dalam SE Sesjen Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020, antara lain: Membagikan secara luas jadwal program dengan berbagai cara agar diketahui masyarakat dan orang tua/wali; Melakukan siaran langsung secara interaktif, misalnya menggunakan kuis atau mempromosikan permainan; Mendukung peserta didik untuk berinteraksi melalui telepon (jika memungkinkan) dan sms, misalnya kuis; Dapat menggunakan pertanyaan yang menarik untuk memancing interaksi dengan siswa. Materi pembelajaran dipilih sesuai kebutuhan (pendidikan karakter dan kecakapan hidup, keagamaan, pola hidup sehat, pencegahan penyebaran penyakit Covid-19, dan lainnya).

Wilayah Pegunungan Tengah Papua merupakan wilayah yang masih sulit akses, baik itu transportasi, jaringan listrik hingga jaringan telekomunikasi. Dahulu wilayah ini merupakan satu wilayah kabupaten yakni

kabupaten Jayawijaya namun telah dimekarkan menjadi 8 kabupaten. Tantangan medan yang terdiri dari gunung-gunung dan lembah menjadi ciri khas topografi di sana. Wamena merupakan ibu kota kabupaten Jayawijaya dan menjadi pusat ekonomi dan juga pemerintahan di kabupaten ini. Akses jaringan internet hanya ada di sekitar kota Wamena ini namun dengan kecepatan yang sangat terbatas. Kondisi di pinggiran kota sangat jauh berbeda dengan kondisi di Wamena. Masih sangat sering ditemui beberapa wilayah belum mendapatkan jaringan, bahkan hanya untuk sms dan telepon saja belum bisa.



Gambar 1. Seorang guru sekolah dasar dan dua anggota Forum Anak Kabupaten Jayawijaya terlibat dalam kegiatan mengajar lewat RRI Wamena. (Dok: WVI).

Masyarakat Wamena dan Pegunungan Tengah pada umumnya masih menggunakan radio, dalam hal ini siaran RRI dan juga beberapa radio lokal lainnya, sebagai sumber informasi dan komunikasi. Misalnya, jika Dinas Pendidikan

setempat hendak mengundang para kepala sekolah atau guru hadir di Wamena maka informasi itu harus disampaikan lewat RRI Wamena beberapa hari sebelumnya. Biasanya di setiap kampung yang lumayan jauh dari kota memiliki radio yang selalu diputar dan terhubung ke pengeras suara (TOA). Sehingga animo masyarakat dalam mendengarkan radio masih cukup tinggi.

Kondisi ini yang akhirnya dipergunakan oleh RRI Wamena, Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya dan Wahana Visi Indonesia Area Program Pegunungan Tengah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.



Gambar 2. Anggota Forum Anak Jayawijaya sedang mengikuti kegiatan LaBeWa di RRI Wamena
(Sumber: dok. WVI)

Ada dua program yang telah diluncurkan oleh Wahana Visi Indonesia bekerja sama dengan RRI Wamena dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura selama pandemi ini, yaitu:

program “Belajar di RRI” dan program “Lagu dan Belajarnya Anak Wamena” disingkat “LaBeWa”. Kedua program ini dijalankan sejak di 31 Maret 2020 hingga sekarang. Hal unik dari kegiatan ini adalah yang menjadi narasumber dan juga penyiar di program LaBeWa adalah para anggota Forum Anak Jayawijaya. Pada bulan Agustus (29/08/20) lalu program LaBeWA mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada acara Anugerah Penyiaran Ramah Anak (APRA) 2020 untuk Kategori Program Anak Radio.



Gambar 3. Piagam Penghargaan dari KPI untuk Program Labewa di RRI Wamena dalam acara Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2020. (Sumber: Dok. RRI Wamena).

Selain dua program andalan di atas, RRI Wemana juga mengadakan kelas inspirasi saat liburan sekolah (libur kenaikan kelas). Pada program ini, dihadirkan beberapa *public figure* nasional untuk menceritakan kisah mereka lewat radio sehingga anak-anak yang mendengarkan boleh terinspirasi dari perjuangan dan semangat mereka dalam meraih mimpi dan cita-cita mereka.



Gambar 4. Para narasumber dalam kelas Inspirasi di RRI Wamena saat liburan kenaikan kelas.
(Sumber: Dok. WVI).

Jadwal program Mengajar di RRI terlaksana dua kali dalam seminggu: a) hari Senin dan Jumat untuk jenjang SMP, b) hari Selasa dan Kamis untuk jenjang SD. Untuk kelas inspirasi disiarkan dari Senin hingga Jumat pukul 12.00 – 13.00 WIT. Sedangkan program Labewa mengudara di hari Rabu setiap minggunya.

Untuk memastikan program Belajar di RRI mampu mendapatkan perhatian dari anak dan juga sekaligus untuk memonitoring cakupan program, maka di sela-sela siaran di RRI, baik Belajar di RRI atau Labewa maupun saat Kelas Inspirasi, maka dibuka *line* telepon dan SMS untuk bertanya dan juga menjawab kuis yang telah disiapkan. Hadiah menarik berupa buku cerita lokal dan buku yang tentang Covid-19 diberikan kepada pemenang kuis dan yang terlibat aktif selama pembelajaran.



Gambar 5. Salah seorang siwi pemenang kuis berhadiah buku.
(Sumber: Dokumentasi WVI).

Guru Kunjung

Sebagian besar wilayah dampungan WVI memang berada di daerah 3T, mulai dari pulau Sumatera, Kalimantan, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku, hingga Papua. Beberapa wilayah area program belum mendapatkan akses jalan yang baik, listrik, dan juga internet yang memadai. Kondisi

ini memaksa semua pemangku kepentingan pendidikan di wilayah tersebut harus mengambil langkah-langkah yang mungkin dikatakan sedikit berisiko akibat pandemi Covid-19 ini. Namun, hanya dengan cara-cara seperti itulah guru bisa memberikan hak pendidikan kepada para siswanya yang belum bisa hadir di kelas tatap muka.

Adapun beberapa tips untuk melakukan pembelajaran luring guru kunjung sebagai berikut:

- Menggunakan materi pembelajaran yang di-*print*, difotokopi, dan diberikan kepada siswa untuk belajar di rumah (dapat berupa lembar kerja siswa, aktivitas permainan, ringkasan pembelajaran sederhana, buku pelajaran) yang dilengkapi dengan penilaian sederhana yang diberikan kepada siswa. Materi juga dapat disebarluaskan melalui WA bila memungkinkan.
- Memberikan umpan balik kepada siswa tentang tugas yang diberikan secara positif.
- Berkomunikasi dengan orang tua murid tentang pembelajaran yang dilakukan termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk belajar materi yang diberikan.
- Memberikan kesempatan siswa untuk mengirimkan pertanyaan apabila mengalami kesulitan.

Untuk memulai melakukan pembelajaran dari rumah sudah pasti memiliki tantangan tersendiri. Salah satu

yang diungkapkan oleh guru adalah awalnya para siswa menganggap sedang libur dan bukan belajar dari rumah. Nah, dengan melihat kondisi ini para guru akhirnya diajak diskusi untuk tetap mengajar siswa, meskipun bukan tatap muka. Misalnya, di Landak, Kalimantan Barat, guru dampingan WVI memilih untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswanya melalui kunjungan ke rumah siswa. Guru sudah menyiapkan alat peraga beserta lembar tugas yang akan diberikan kepada siswa.



Gambar 6. Seorang guru mengunjungi siswanya di rumah untuk mengajar tentang literasi.

(Sumber: dok. WVI)

Dari wilayah 3T di dekat perbatasan perbatasan Indonesia-Malaysia, yaitu di kabupaten Sintang, Melawi, dan Sambas, sejak awal Mei 2020, guru sudah memulai mengajar siswa secara berkelompok di rumah-rumah warga. Awalnya siswa hanya bermain saja di rumah dan tidak belajar, namun setelah para guru membuka kelompok belajar, para siswa sudah bisa belajar selama satu jam sehari.



Gambar 7. Sekelompok Anak sedang belajar bersama ibu guru Supinawati, guru SD di Desa Nyangau, Kab. Melawi, Kalimantan Barat.

(Sumber: Dok. WVI)

Di Sambas, para guru dan juga tutor pendamping anak dampingan WVI juga melakukan hal yang sama dengan membentuk Kelompok Belajar (Kejar). Kelompok yang terdiri dari 4-5 anak ini akan dikunjungi oleh guru atau tutor setiap minggunya. Kegiatan berlangsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 8. Siswa berkumpul di rumah salah seorang siswa sedang belajar dengan guru kunjung di Sambas, Kalimantan Barat. (kiri).

Guru kunjung sedang mengajar sekelompok siswa di Manggarai Barat, NTT (kanan).

(Sumber: dok. WVI)

Penutup

Pembelajaran Jarak Jauh secara luring menjadi metode yang mau tidak mau harus dipilih oleh satuan pendidikan yang ada di daerah 3T yang sangat terbatas akses jaringan internet. Praktik pelaksanaan PJJ luring di beberapa wilayah Area Program Wahana Visi Indonesia (WVI) juga menggunakan beragam media. Di Kabupaten Jayawijaya, pos pendidikan yang sudah terbentuk sudah memutuskan untuk memilih luring dan menggunakan media radio (RRI Wamena) dan modul pembelajaran mandiri. Program PJJ luring lewat radio di Wamena sudah dimaksimalkan baik oleh guru-guru dan juga Forum Anak untuk tetap memberikan pembelajaran bagi siswa di rumah.

Demikian juga untuk praktik guru kunjung dan kelompok belajar di NTT dan Kalimantan Barat. Respon siswa dan juga orang tua sangat baik program ini karena bisa menolong anak untuk tetap belajar di tengah pandemi Covid-19 ini. Kendala-kendala yang dihadapi di antaranya masih ada siswa yang belum memiliki radio dan tidak semua guru bisa melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa dikarenakan berbagai alasan. Namun segala keterbatasan itu tidak menyurutkan semangat para guru di 3T untuk terus memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswanya.

Dukungan dari pemerintah setempat atau dinas terkait untuk pembangunan akses jaringan listrik dan internet, minimal ada akses bagi guru untuk mencari referensi PJJ secara luring sangat dibutuhkan. Selain itu, tetap memaksimalkan penggunaan radio (dan teknologi yang mendukung) untuk pembelajaran luring dan penyebarluasan informasi tentang Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris (2019). *Kiat Praktis Menulis Best Practice*. Ciamis: CV. Tsaqiya Publishing. hlm. 1-10.
- <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: *Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kemdikbud No.15 Tahun 2020*.
- <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35894-pemenang-anugerah-penyiaran-ramah-anak-2020> [diakses di Sentani, Papua, Indonesia: 30 Agustus 2020]
- <https://www.wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/detail/mengajar-1-jam-sehari.html>. [diakses di Sentani, Papua, Indonesia: 30 Agustus 2020]

PROFIL PENULIS



Marthen Sattu Sambo lahir di Batutumonga pada 28 Maret 1987, sebuah dusun yang terletak di lereng gunung Sesean, gunung tertinggi di Kab. Toraja Utara. Sudah berkeluarga dan dikaruniai 3 orang anak. Pria yang gemar paduan suara dan olahraga bulutangkis ini menyelesaikan pendidikannya di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Jawa Tengah pada jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Matematika. Setelah menyelesaikan S1, Marthen melanjutkan karirnya di Papua menjadi guru kontrak oleh Surya Institute (SI) di Kabupaten Mamberamo Tengah, mengajar Matematika dan IPA di Asrama Inisiasi Siswa Berbakat Mamberamo Tengah hingga 2011. Tahun 2014 mendapatkan kesempatan diundang oleh Kick Andy Metro TV untuk membagikan perjalanannya Mengejar Mimpi untuk menjadi sarjana dan pengalamannya mengajar di daerah 3T, khususnya di Pegunungan Tengah Papua.

Sejak tahun 2012, beliau bergabung dengan Wahana Visi Indonesia di Jakarta dan ditempatkan di Papua hingga saat ini. Selama 2 tahun menggeluti informasi program pendidikan sebagai *Database Coordinator* di *Cluster Jayawijaya*, 4 tahun di posisi *Monitoring dan Evaluasi (Monev) Coordinator* dan 2 tahun terakhir sebagai *Education Specialist WVI Zonal Papua*. Kecintaannya pada dunia pendidikan dan semangat untuk memajukan pendidikan di Papua terus menyala sehingga memilih tetap mengabdikan diri di Papua hingga sekarang. Pengalaman mengerjakan berbagai program pendidikan memberikan kesempatan baginya untuk lebih banyak belajar konteks pendidikan di Papua.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada para guru dan kepala sekolah, misalnya tentang literasi dasar, metode PAKEM, PPK kontekstual, Manajemen Berbasis Sekolah terus ia geluti. Selain itu, berbagai kerja sama dilakukan untuk menuntaskan literasi dasar di Papua, misalnya dengan beberapa korporasi melalui program Literasi Digital, Literasi Finansial, dan Numerasi.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 sampai dengan saat ini jangan sampai menurunkan semangat para guru dan tenaga kependidikan dalam mendidik para peserta didik. Justru kondisi ini harus menjadi momentum untuk berpikir dan berkarya semakin kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Seorang guru kreatif tentunya tidak “mati gaya” saat menyampaikan materi pelajaran. Selalu saja ada terobosan, kreativitas baru, ataupun lompatan yang dihasilkannya.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun terus berupaya mencari terobosan dalam memberikan layanan pendidikan di masa pandemi dan terus melakukan evaluasi terkait kebijakan yang telah digulirkan terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar pelaksanaannya semakin baik dan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tetap bisa terpenuhi. Selain itu, perlu sinergi, kolaborasi, dan saling mendukung dari berbagai pihak terkait dalam mencari solusi dari tantangan yang dihadapi.

Tulisan-tulisan para ahli, pakar, dan praktisi pendidikan yang ada pada buku bunga rampai yang dihimpun dari materi webinar GTK ini merupakan salah satu upaya nyata mencari solusi dengan harapan bisa memotivasi dan menginspirasi

bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola dan melaksanakan PJJ di masa pandemi. Para pembaca, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan selain dapat menambah wawasannya terkait konsep dan implementasi PJJ di masa pandemi pada buku ini, juga diharapkan untuk menambah wawasannya dari sumber-sumber lainnya, sehingga PJJ di sekolah masing-masing dapat semakin baik.

Sampai saat ini belum ada satu pun hasil penelitian yang bisa memprediksikan kapan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu, setiap orang, termasuk para pendidik dan tenaga kependidikan harus siap dengan berbagai kemungkinan, termasuk PJJ yang diperpanjang lagi hingga kegiatan tatap muka memungkinkan untuk dilaksanakan, faktor kesehatan dan keselamatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang menjadi pertimbangan utama. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi hal penting untuk dilakukan agar para pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja dengan lancar, aman, dan nyaman.

Di masa PJJ ini, para pendidik dan tenaga kependidikan selain dituntut untuk berpikir secara kreatif dan solutif dalam melaksanakan pembelajaran, juga harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa karena peran mereka sangat penting untuk mendampingi anak-anak Belajar Dari Rumah (BDR).

Pada beberapa kasus yang pernah viral di media sosial menunjukkan bahwa orang tua/wali siswa kebingungan

dan tidak dapat melakukan pendampingan dengan BDR dengan baik kepada anaknya. Kebingungan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mereka bagaimana cara mendampingi anak selama BDR. Akibatnya yang terjadi justru perundungan dari orang tua kepada anaknya, khususnya yang masih belajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, para pendidik perlu membantu memberikan gambaran peran orang tua dalam PJJ, karena hal tersebut merupakan bentuk kolaborasi antara pendidik dan orang tua selama PJJ.

Selain melakukan berbagai upaya agar PJJ semakin baik, mari kita berdoa kepada Tuhan YME agar pandemi ini segera berakhir. Para pendidik tentunya sudah rindu bertatap muka secara langsung dengan para peserta didiknya. Begitu pun peserta didik sudah rindu ingin bertemu dengan gurunya. Ada sebuah kebahagiaan dan kepuasan tersendiri saat pendidik dan peserta didik bisa bertemu secara langsung dalam pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat membangun *chemistry* atau kedekatan psikologis dan emosional antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut tentunya akan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Mari kita petik hikmah dari musibah, jangan terus kita berkeluh kesah. Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Jadikan tantangan ini peluang untuk maju dan berubah. Mari jaga imun tubuh jangan sampai lemah. Berikhtiar dan berdoa semoga kita terhindar dari wabah.



Buku Bunga Rampai ini berisi 20 artikel yang ditulis oleh para narasumber Seri Webinar. Tema-temanya terkait strategi pelaksanaan PJJ, penguatan mental siswa saat PJJ, optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi siswa selama Belajar Dari Rumah (BDR), pemanfaatan media, dan sumber PJJ untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada Buku Bunga Rampai ini, juga ada praktik baik (*best practice*) bagaimana strategi pelaksanaan PJJ di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pemacu semangat serta optimisme bagi para guru untuk tetap melaksanakan PJJ walau dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah mencari solusinya.

PJJ saat pandemi Covid-19 diharapkan menjadi momentum bagi para guru untuk semakin meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, para guru diharapkan menjadi sosok pembelajar, meningkatkan profesionalisme, dan mencari solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pandemi Covid-19 juga bisa menjadi momentum bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi dan informasi (TIK), apalagi di era digital dan revolusi industri 4.0. seperti saat ini, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan.

ISBN 978-623-96685-3-2

